

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BINA DIRI MENCUCI TANGAN
MELALUI MEDIA VIDEO SENAM IRAMA PADA SISWA
CEREBRAL PALSY DI SLB RELA BHAKTI 1 GAMPING**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh
Dwi Anik Maritasari
NIM. 12103244020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi Yang Berjudul “PENINGKATAN KETRAMPILAN MENCUCI TANGAN MELALUI MEDIA VIDEO SENAM IRAMA PADA ANAK *CEREBRAL PALSY* DI SLB RELA BHAKTI 1 GAMPING” yang disusun oleh Dwi Anik Maritasari, NIM 12103244020 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 24 Februari 2016
Pembimbing,

Tin Suharmini, M.Si.
NIP/19560303 198403 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dengan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium periode berikutnya.

Yogyakarta, 24 Februari 2016
Yang menyatakan,



Dwi Anik Maritasari
NIM 12103244020

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN BINA DIRI MENCUCI TANGAN MELALUI MEDIA VIDEO SENAM IRAMA PADA SISWA *CEREBRAL PALSY* DI SLB RELA BHAKTI 1 GAMPING” yang disusun oleh Dwi Anik Maritasari, NIM 12103244020 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Maret 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tin Suharmini, M.Si.	Ketua Penguji		31/03/16
Nurdayati Praptiningrum, M.Pd.	Sekretaris Penguji		31/03/16
Yulia Ayriza, M.Si., Ph.D.	Penguji Utama		31/03/16

Yogyakarta, 05 APR 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Washing your hand before your activities. (Penulis)

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaubat
dan mencintai orang-orang yang membersihkan diri”.

(terjemahan Surat Al-Baqarah ayat 222)

PERSEMBAHAN

Karya yang saya buat ini, kupersembahkan sebagai ungkapan pengabdian yang tulus dan penuh kasih sayang teruntuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Maryono dan Bunda Nurjanah, yang telah memberikan segala bentuk kasih sayang, doa, dan dukungan untuk anakmu ini.
2. Almamater tercinta.
3. Nusa dan bangsa.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BINA DIRI MENCUCI TANGAN
MELALUI MEDIA VIDEO SENAM IRAMA PADA SISWA
CEREBRAL PALSY DI SLB RELA BHAKTI 1 GAMPING**

Oleh
Dwi Anik Maritasari
NIM 12103244020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mencuci tangan pada anak *cerebral palsy* di SLB Rela Bhakti 1 Gamping melalui media video senam irama.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus tindakan. Subjek penelitian adalah kelas bagian D (tunadaksa) yang berjumlah 2 (dua) siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan bina diri cuci tangan anak *cerebral palsy* dapat ditingkatkan melalui media video senam irama. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan keterampilan setelah dilakukan tindakan. Pada siklus I, subjek RC mengalami peningkatan pencapaian nilai sebesar 22,92 dari kriteria kurang menjadi cukup dan subjek DM mengalami peningkatan nilai sebesar 27,09 dari kriteria kurang menjadi baik. Pelaksanaan tindakan pada siklus II terdapat tindakan perbaikan yaitu: mengedit video senam dengan menempelkan gambar gerakan mencuci tangan yang lebih jelas pada media video tersebut, melakukan *pause* dalam setiap kali gerakan dalam media video senam irama karena menggunakan metode pengajaran senam gabungan, menutup pintu kelas agar perhatian siswa lebih terpusat, memberikan *treatment* berupa *massage* agar siswa dengan spastik di tangan, dan memberikan *reward* berupa kata-kata pujian dan pin penghargaan bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan maupun aktif bergerak mengikuti gerakan pada media video. Hasil pelaksanaan tindakan siklus II, subjek RC mengalami peningkatan sebesar 25 dari kriteria cukup menjadi baik dan subjek DM mengalami peningkatan sebesar 22,91 dari kriteria baik menjadi sangat baik.

Kata kunci: *cerebral palsy, media video senam irama, mencuci tangan.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkatNya maka penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Bina Diri Mencuci Tangan Melalui Media Video Senam Irama Pada Siswa *Cerebral Palsy* Di SLB Rela Bhakti 1 Gamping” dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dukungan moril maupun materiil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan petunjuk dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Tin Suharmini, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran hingga skripsi ini selesai disusun.

5. Ibu Dian Wahyuningsih, M.Pd., selaku validator media yang telah memberikan bimbingan dalam proses pembuatan media video.
6. Bapak Drs. Heri Purwanto selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
7. Bapak dan ibu dosen Pendidikan Luar Biasa yang telah mendidik penulis dengan ketulusan hati.
8. Ibu Sri Purwanti, S.Pd., selaku kepala SLB Rela Bhakti 1 Gamping yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dalam proses penyusunan skripsi.
9. Ibu Siti Arifah Yuliati, S.Pd., selaku guru kelas bagian D (tunadaksa) yang secara kooperatif membantu dalam proses penelitian.
10. Bapak Maryono dan ibuku Nurjanah tercinta yang luar biasa dalam memberi dukungan, kasih sayang dan tiada henti mendoakan penulis dalam menyusun skripsi.
11. Kakakku Yenti Efriyani, S.Pd., dan Hery, adikku Tri Adi, serta keponakanku tercinta Rizky, terimakasih atas doa, dukungan, dan bantuannya.
12. Sahabat suka dan duka (Patha Rahmatilah, Nur Khamida dan Asti Cahyaningtyas) terimakasih atas segala bentuk dukungan, doa, dan bantuannya yang selalu terkenang.
13. Sahabat seperjuangan yang telah memberi semangat, saran dan kritiknya (Aisyah, Arum, Ana, Dhian, dan Raya). Salam sukses skripsi!

14. Sahabat dan teman-teman seperjuangan PLB B'12, terimakasih untuk semua dukungan, kebersamaan, dan kenangan selama ini.

15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga laporan ini dapat menjadi inspirasi dan sumber informasi untuk membangun dan memajukan dunia pendidikan khususnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Yogyakarta, 24 Februari 2016
Penulis

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Dwi Anik Maritasari', with a stylized circular mark to the left.

Dwi Anik Maritasari

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
<i>MOTTO</i>	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional.....	11
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Tentang Siswa <i>Cerebral Palsy</i>	14
1. Pengertian Siswa <i>Cerebral Palsy</i>	14
2. Klasifikasi <i>Cerebral Palsy</i>	16
3. Penyebab Timbulnya <i>Cerebral Palsy</i>	22

4. Aplikasi Teori Behavioristik terhadap Pembelajaran Siswa <i>Cerebral Palsy</i>	26
B. Kajian Tentang Pembelajaran Bina Diri Mencuci Tangan	28
1. Pengertian Pembelajaran Bina Diri	28
3. Pengertian Mencuci Tangan	31
4. Tata Cara Mencuci Tangan	32
5. Cuci Tangan Bagi Siswa <i>Cerebral Palsy</i>	37
C. Kajian Tentang Media Video Senam Irama	39
1. Pengertian Media Video	39
2. Kelebihan dan Kelemahan Media Video	41
3. Pengertian Senam Irama	43
4. Prinsip-Prinsip Senam Irama	45
5. Metode Mengajar Senam Irama	47
6. Media Video Senam Irama Bagi Siswa <i>Cerebral Palsy</i>	50
D. Hasil Penelitian yang Relevan	54
E. Kerangka Pikir	56
F. Hipotesis Tindakan	62
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	63
B. Subjek Penelitian	64
C. Desain Penelitian	66
D. Tempat dan Waktu Penelitian	67
1. Tempat Penelitian	67
2. Waktu Penelitian	68
3. <i>Setting</i> Penelitian	68
E. Prosedur Penelitian	69
F. Teknik Pengumpulan Data	80

1. Teknik Tes	81
2. Teknik Observasi	82
3. Teknik Dokumentasi	83
G. Instrumen Penelitian.....	83
1. Tes Keterampilan Mencuci Tangan.....	84
2. Pedoman Observasi	87
H. Validitas Instrumen dan Media	96
I. Teknik Analisis Data.....	98
J. Indikator Keberhasilan	100
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	101
B. <i>Setting Penelitian</i>	103
C. Deskripsi Subjek Penelitian	104
D. Deskripsi Kegiatan Pra tindakan.....	106
E. Deskripsi Keterampilan Awal Mencuci Tangan	109
F. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I	111
1. Perencanaan Tindakan Siklus I	111
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	112
3. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I.....	121
4. Deskripsi Data Evaluasi Tindakan Siklus I.....	124
5. Refleksi Tindakan Siklus I	125
6. Analisis Data Tindakan Siklus I.....	128
7. Perencanaan Tindakan Siklus II	133
G. Deskripsi Tindakan Siklus II.....	136
1. Deskripsi Tindakan Siklus II.....	136
2. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II	142
3. Deskripsi Data Evaluasi Tindakan Siklus II.....	144

4. Analisis Data Tindakan Siklus II.....	145
H. Hasil Refleksi Tindakan Siklus II	153
I. Uji Hipotesis Tindakan	155
J. Pembahasan Hasil Penelitian	156
K. Keterbatasan Penelitian.....	159
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	160
B. Saran.....	161
DAFTAR PUSTAKA	163
Lampiran	167

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kurikulum bina diri kelas 3 SLB tingkat dasar bagian C1	31
Tabel 2. Waktu pelaksanaan penelitian	68
Tabel 3. Kisi-kisi tes keterampilan mencuci tangan anak <i>cerebral palsy</i>	86
Tabel 4. Kriteria tes keterampilan mencuci tangan	87
Tabel 5. Pedoman observasi partisipasi siswa	91
Tabel 6. Kriteria Partisipasi Siswa	93
Tabel 7. Panduan Observasi Kinerja Guru	95
Tabel 8. Kriteria Kinerja Guru	96
Tabel 9. Validasi Instrumen Tes Keterampilan Mencuci Tangan	97
Tabel 10. Kegiatan pra tindakan	107
Tabel 11. Jadwal pelaksanaan siklus I	108
Tabel 12. Nilai pra tindakan	109
Tabel 13. Data kinerja guru siklus I	121
Tabel 14. Data partisipasi siswa siklus I	122
Tabel 15. Hasil pasca tindakan Siklus I	124
Tabel 16. Refleksi siklus I dan perbaikan pada siklus II	128
Tabel 17. Data perbandingan nilai pra tindakan dan pasca tindakan siklus I	129
Tabel 18. Jadwal pelaksanaan siklus II	135
Tabel 19. Data kinerja guru pada siklus II	142
Tabel 20. Data partisipasi siswa pada siklus II	143
Tabel 21. Data partisipasi siswa pada siklus I dan siklus II	144
Tabel 22. Hasil pasca tindakan siklus II	144
Tabel 23. Data pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II	147
Tabel 24. Data pra tindakan, pasca tindakan siklus I, dan pasca tindakan siklus II	148
Tabel 25. Data pra tindakan, pasca tindakan siklus I, dan pasca tindakan siklus II	154

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Skema kerangka pikir	61
Gambar 2.	Model Kemmis & Mc Taggart	66
Gambar 3.	Grafik nilai pra tindakan	111
Gambar 4.	Grafik nilai pasca tindakan siklus I	125
Gambar 5.	Grafik nilai pra tindakan dan pasca tindakan siklus I	130
Gambar 6.	Grafik pasca tindakan siklus II	145
Gambar 7.	Grafik nilai pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II	147
Gambar 8.	Grafik nilai pra tindakan, pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II	149

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Hasil Pra Tindakan.....	167
Lampiran 2.	Hasil Pasca Tindakan Siklus I	171
Lampiran 3.	Hasil Pasca Tindakan Siklus II	175
Lampiran 4.	Panduan Observasi Kinerja Guru	179
Lampiran 5.	Panduan Observasi Partisipasi Siswa	182
Lampiran 6.	Rancangan Program Pembelajaran	192
Lampiran 7.	Foto-Foto Hasil Penelitian	213
Lampiran 8.	Screenshots Media Video Senam Irama	216
Lampiran 9.	Lembar Validasi Instrumen Penelitian	218
Lampiran 10.	Surat Keterangan Validasi Instrumen	224
Lampiran 11.	Lembar Validasi Media Video	225
Lampiran 12.	Surat Keterangan Validasi Media Video	231
Lampiran 13.	Dokumentasi	232
Lampiran 14.	Surat Izin Penelitian	234

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak tunadaksa terdiri dari anak-anak yang memiliki hambatan dalam perkembangan fisik dan motorik. Hambatan anak tunadaksa sangat beragam, baik berat ringannya, letak anggota tubuh yang berkelainan, ataupun disertai atau tidak disertai hambatan kecerdasan. Keberagaman karakteristik hambatan yang dialami anak tunadaksa menjadikan kebutuhan pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan anak. Hal ini didasari untuk mencapai tujuan perkembangan dan akademik yang optimal.

Berdasarkan pendapat Asep Karyana & Sri Widati (2013: 33), anak tunadaksa dapat didefinisikan sebagai penyandang bentuk kelainan atau kecacatan pada sistem otot, tulang dan persendian yang dapat mengakibatkan gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi, mobilisasi, dan gangguan perkembangan keutuhan pribadi. Pendapat tersebut sejalan dengan Misbach (2012: 15), tunadaksa merupakan istilah lain dari cacat tubuh atau tuna fisik yaitu berbagai kelainan bentuk tubuh yang mengakibatkan kelainan fungsi dari tubuh untuk melakukan gerakan-gerakan yang dibutuhkan. Salah satu jenis anak tunadaksa adalah anak *cerebral palsy*. Menurut Werner (2002: 108) *cerebral palsy* berarti “kelumpuhan otak” yang mempengaruhi gerakan dan posisi tubuh. *Cerebral palsy* berasal dari kerusakan bagian otak pengontrol gerakan yang terjadi sebelum dilahirkan, pada waktu persalinan, atau pada masa bayi. Bagian-bagian otak yang rusak tidak akan pulih, dan juga tidak bertambah parah. Namun, gerakan-gerakan, posisi-posisi tubuh, dan masalah-

masalah yang berkaitan dapat membaik atau semakin parah tergantung dari bagaimana kita merawat anak dan seberapa kerusakan otaknya.

Anak *cerebral palsy* yang mengalami kerusakan pada otak seringkali diikuti dengan gangguan penyerta. Gejala penyerta antara lain: gangguan perkembangan motorik, gangguan perkembangan mental, gangguan perkembangan bicara, dan gangguan perkembangan fungsi sensoris. Kelainan aspek gerak pada anak *cerebral palsy* sebagian besar diikuti dengan kerusakan pada inteligensi. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Hallahan & Kauffman (2009: 500), beberapa penyandang *cerebral palsy* memiliki kapasitas intelektual yang normal atau di bawah rata-rata, dan beberapa ada dalam jangkauan berbakat. Namun, rata-rata kemampuan intelektual anak *cerebral palsy* yang berada di bawah rerata lebih besar daripada populasi keseluruhan.

Sebagian besar anak *cerebral palsy* disertai dengan keterbelakangan mental sehingga memiliki keterbatasan dalam kemampuan merawat diri sendiri. Anak *cerebral palsy* masih bisa dilatih mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya dan lain sebagainya. Pembelajaran bina diri menjadi hal yang utama yang penting bagi anak *cerebral palsy* karena mendorong sikap kemandirian.

Hal ini seperti yang diungkapkan Mimin Casmini (2012: 1), bina diri adalah usaha membangun diri individu, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial melalui pendidikan di keluarga, di sekolah, dan di masyarakat. Tujuan dari bina diri adalah terwujudnya kemandirian dengan keterlibatannya

dalam kehidupan sehari-hari secara memadai. Pembelajaran bina diri yang dapat diterapkan pada siswa *cerebral palsy* adalah bina diri mencuci tangan.

Penerapan pembelajaran bina diri mencuci tangan yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan bahan ajar bina diri bagi kelas 3 SDLB-C1 tepatnya pada unit IV tentang kebersihan tangan dan kaki. Penggunaan bahan ajar bagian C1 dirasa tepat karena disesuaikan dengan kemampuan inteligensi subjek penelitian *cerebral palsy* berada di bawah rerata. Menurut Harmini, Ernaningsih & Rini Renawati, dkk (2009: 16) standar kompetensinya yakni: 1) siswa mulai mengembangkan kemampuan dasar mengurus diri dalam kehidupan sehari-hari dan, 2) siswa dapat menerapkan cara mengurus diri dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar yang akan dicapai yakni siswa mengenal kebersihan dan perawatan anggota badan. Indikator yang ada di dalam buku ajar yakni siswa dapat berlatih membersihkan tangan dan kaki setelah pulang tanpa bantuan. Indikator pembelajaran cuci tangan yang ditetapkan dalam penelitian ini akan lebih dikhususkan pada cuci tangan yang benar sesuai ketentuan *World Health Organization* (WHO).

Kegiatan mencuci tangan yang baik dan benar dapat dilakukan dengan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan WHO. Berdasarkan pendapat WHO (2009:158) mencuci tangan yang baik dan benar dilakukan selama 40-60 detik. Langkah-langkah mencuci tangan menurut WHO sebagai berikut: 1) basahi tangan dengan air mengalir, 2) mengambil sabun yang cukup untuk semua permukaan tangan, 3) usap dan gosok punggung tangan secara bergantian, 4) gosok telapak kanan atas ke tangan kiri pada sela-sela jari

hingga bersih secara bergantian, 5) bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan, 6) gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian, 7) letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan, 8) membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir dan, 9) keringkan menggunakan tisu dan, 10) matikan kran.

Mencuci tangan merupakan kegiatan yang sering dilakukan setiap hari. Kegiatan ini wajib dilakukan sebelum makan, setelah bersin atau batuk, setelah bermain diluar, setelah memegang binatang, dan setelah keluar dari toilet. Kebiasaan mencuci tangan sangat penting untuk diajarkan pada anak *cerebral palsy* karena merupakan dasar menjaga kesehatan diri dan upaya preventif dari berbagai macam penyakit seperti diare dan penyakit lain yang ditimbulkan dari tangan yang kotor. Berdasarkan pendapat *The Global Public Private Partnership For Handwashing*, TT: 10) setiap anak memiliki hak untuk imunisasi, begitu juga hak untuk perlindungan dari penyakit menular dari tangan. Hal ini berarti mencuci tangan dengan sabun setelah dari toilet atau membersihkan seorang anak dan sebelum makanan merupakan hal sangat penting. WHO mengestimasi bahwa dua pertiga tingkat kematian balita disebabkan oleh diare dan infeksi saluran pernafasan. Organisasi UNICEF memperkirakan bahwa diare membunuh satu anak setiap 30 detik. Sebagian besar kematian balita ini terjadi di seluruh negara yang memiliki populasi yang tinggi dan termiskin ataupun di negara berpendapatan menengah.

Berdasarkan hasil studi lapangan pra penelitian yang telah dilakukan pada siswa *cerebral palsy* di SLB Rela Bhakti 1 Gamping yang mengalami

spastik pada kedua kaki yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan bermobilisasi belum memiliki kesadaran akan pentingnya mencuci tangan dan keterampilan mencuci tangan yang baik dan benar. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku anak yang tidak melakukan cuci tangan sebelum makan, setelah bermain, setelah pergi ke kamar mandi, maupun setelah memegang hewan. Permasalahan yang ditemukan bukan semata-mata hanya dari murid, namun terdapat juga peran guru.

Selama proses kegiatan belajar mengajar bina diri cuci tangan, media pembelajaran yang disajikan guru kurang bervariasi. Guru masih menggunakan media gambar. Proses pembelajaran dilakukan dengan alur membacakan materi, menuliskan di papan tulis, menunjukkan media gambar dan meminta siswa menyalin ke dalam buku tulis. Siswa tidak antusias dan kurang mengerti pada materi dalam pembelajaran bina diri yang disajikan oleh guru. Pembelajaran bina diri seharusnya disertai dengan praktik karena merupakan suatu keterampilan. Berpijak dari permasalahan guru belum menggunakan media yang variatif untuk menunjang pembelajaran bina diri khususnya keterampilan mencuci tangan, maka diperlukan perbaikan dalam pembelajaran.

Seorang guru diharapkan dapat menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Situasi yang menarik tersebut dapat ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu siswa untuk memiliki pengalaman belajar secara langsung. Pengajaran akan lebih efektif apabila media pembelajaran dapat memberikan

pengalaman bermakna bagi siswa. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa akan memberikan pengalaman bermakna dalam pembelajaran.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Dadang Supriatna (2009: 4), penggunaan media video dalam pembelajaran dapat membantu memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Keunggulan dari media video yang bersifat audio visual dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran di kelas. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hervina & Zulfan (2014) yang menyatakan media gaya mengajar teknologis melalui media audio visual (video) lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan media visual untuk meningkatkan Gerakan Senam Jantung Sehat Seri III. Media yang bersifat audio dan visual akan mempermudah menyampaikan materi pelajaran berupa keterampilan secara serentak pada seluruh siswa, perhatian siswa dapat dipusatkan pada satu materi tertentu, dapat ditampilkan berwarna sehingga menarik minat siswa, praktis dan menghemat tenaga dan waktu karena dapat dipakai berulang-ulang dan dapat merangsang dan memotivasi kegiatan siswa. Berdasarkan pendapat di atas, salah satu media video yang dapat menunjang pembelajaran adalah media video senam irama. Hal ini dikarenakan media video senam irama sesuai dengan karakteristik siswa *cerebral palsy* yang memiliki *hobby* dalam menggerakkan badan sambil bernyanyi.

Media video adalah media yang digunakan dalam pembelajaran yang bersifat audio dan visual. Pengertian senam irama menurut Aip Syarifuddin &

Muhadi (1992/1993: 117-118) merupakan bentuk-bentuk gerakan senam yang berisi perpaduan antara berbagai bentuk gerakan dengan irama yang mengiringinya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media video senam irama adalah sebuah media pembelajaran bersifat audio visual yang berisi langkah-langkah gerakan mencuci tangan yang disesuaikan dengan irama yang mengiringi. Media video senam irama yang berisi langkah-langkah gerakan mencuci tangan telah ada di *youtube*, namun peneliti memodifikasi dengan menyesuaikan kemampuan gerak yang dimiliki oleh anak. Peneliti melakukan modifikasi dengan melakukan omisi pada gerakan kaki sehingga gerakan akan lebih difokuskan pada gerakan tangan dan tubuh. Modifikasi ini dilakukan untuk menyesuaikan kemampuan gerak anak *cerebral palsy* yang terbatas.

Penggunaan media video senam irama yang menyajikan langkah-langkah gerakan mencuci tangan akan memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak *cerebral palsy*. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Diana Mutiah (2010:169), gerak yang erat hubungannya dengan musik merupakan isyarat ekspresif dan membebaskan diri dari ketegangan melalui gerakan-gerakan ritmis. Pengalaman dalam bergerak memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi, memecahkan masalah, dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya dalam suasana yang nyaman dan menggairahkan (semangat). Perenapan media video senam irama akan memberikan pengalaman bermakna bagi anak *cerebral palsy*. Pengalaman bermakna akan menimbulkan semangat tinggi

untuk mencoba berlatih dan mencoba mempraktikkan secara kontinyu langkah-langkah gerakan mencuci tangan.

Pengalaman-pengalaman bermakna yang didapatkan dari penyajian media video senam irama yang didukung dengan unjuk kerja praktik sesuai dengan tahapan kognitif anak *cerebral palsy* yang berada pada tahap pemikiran operasional konkret. Berdasarkan pendapat Santrock (2011: 187) pada tahapan ini anak dapat melakukan tindakan konkret dan berpikir logis selama menerapkan penalaran pada contoh konkret dan spesifik. Tindakan yang konkret dan nyata diperoleh dari penerapan media video senam irama yang berisi langkah-langkah gerakan mencuci tangan. Siswa *cerebral palsy* diharapkan dapat menguasai keterampilan mencuci tangan yang baik dan benar karena media video senam irama sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif yakni operasional konkret. Gerakan-gerakan yang sederhana dalam senam irama, akan melatih otot-otot dan kemampuan motorik kasar anak akan berkembang dengan optimal. Pemahaman akan pentingnya mencuci tangan juga akan terbangun.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan, yaitu dengan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Bina Diri Mencuci Tangan melalui Media Video Senam Irama pada Siswa *Cerebral Palsy* Di SLB Rela Bhakti 1 Gamping”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah peneliti paparkan pada latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi pada siswa *cerebral palsy* di SLB Rela Bhakti 1 Gamping dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Siswa *cerebral palsy* jenis paraplegia yang melakukan mobilisasi dengan berjalan dengan tangan dan pantat di lantai (*"ngesot"*) belum memiliki keterampilan mencuci tangan yang baik dan benar.
2. Siswa *cerebral palsy* jenis paraplegia memiliki keterbatasan motorik halus disertai dengan keterbelakangan mental sehingga mengalami keterbatasan dalam kemampuan merawat diri sendiri.
3. Pembelajaran bina diri mencuci tangan yang menggunakan media gambar belum optimal karena belum disertai unjuk kerja.
4. Belum digunakannya media video yang terkait dengan keterampilan bina diri mencuci tangan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada nomor (1) yaitu siswa *cerebral palsy* jenis paraplegia yang melakukan mobilisasi dengan berjalan dengan tangan dan pantat di lantai (*"ngesot"*) belum memiliki keterampilan mencuci tangan yang baik dan benar, dan nomor (4) yaitu belum digunakannya media video yang terkait dengan keterampilan bina diri mencuci tangan, sehingga diperlukan media video senam irama untuk meningkatkan keterampilan bina diri mencuci tangan pada siswa *cerebral palsy* di SLB Rela Bhakti 1 Gamping.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana media video senam irama dapat memperbaiki proses pembelajaran bina diri mencuci tangan pada siswa *cerebral palsy* di SLB Rela Bhakti 1 Gamping?
2. Apakah media video senam irama dapat meningkatkan keterampilan bina diri mencuci tangan pada siswa *cerebral palsy* di SLB Rela Bhakti 1 Gamping?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memperbaiki proses pembelajaran bina diri mencuci tangan melalui media video senam irama pada siswa *cerebral palsy* di SLB Rela Bhakti 1 Gamping
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan bina diri mencuci tangan melalui media video senam irama pada siswa *cerebral palsy* di SLB Rela Bhakti 1 Gamping.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung ataupun tidak secara langsung. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis (Akademik)

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan luar biasa, khususnya penggunaan media video senam irama untuk meningkatkan keterampilan mencuci tangan pada siswa *cerebral palsy*.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia untuk meningkatkan kemampuan bina diri cuci tangan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menambah sumber referensi tentang media pembelajaran bagi anak *cerebral palsy* tipe paraplegia.

c. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan pelaksanaan kurikulum sekolah dan pemanfaatan media dalam kegiatan belajar mengajar kaitannya dengan bagi siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia.

G. Definisi Operasional

1. Keterampilan Bina Diri Mencuci Tangan

Keterampilan bina diri mencuci tangan merupakan kemampuan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Adanya peningkatan keterampilan bina diri mencuci tangan bagi siswa *cerebral*

palsy ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan mencuci tangan sesuai dengan ketentuan WHO. Indikator yang akan dicapai yakni: 1) membasahi tangan dengan air mengalir, 2) mengambil sabun yang cukup untuk semua permukaan tangan, 3) mengusap dan gosok punggung tangan secara bergantian, 4) menggosok telapak kanan atas ke tangan kiri pada sela-sela jari hingga bersih secara bergantian, 5) membersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan, 6) menggosok dan memutar kedua ibu jari secara bergantian, 7) letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan, 8) membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir, 9) keringkan menggunakan tisu.

2. Media Video Senam Irama

Media video senam irama adalah media pembelajaran bersifat audio visual yang menyajikan perpaduan antara berbagai langkah-langkah gerakan mencuci tangan dengan irama yang mengiringi. Media video senam irama yang berdurasi 1 menit 58 detik terdiri dari gerakan pemanasan (*warming up*) sejumlah 2 gerakan, gerakan inti sejumlah 12 gerakan, dan gerakan pendinginan (*cooling down*) terdiri dari 2 gerakan.

3. Siswa *Cerebral Palsy*

Siswa *cerebral palsy* adalah siswa yang mengalami kerusakan di otak pada waktu pra natal, natal, ataupun pasca natal yang menyebabkan timbulnya gangguan penyerta seperti gangguan perkembangan motorik, gangguan perkembangan mental, gangguan perkembangan bicara, dan gangguan fungsi sensoris. Siswa *cerebral palsy* yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah siswa yang mengalami spastik pada kedua kakinya. Hambatan ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam melakukan lokomosi karena kedua kakinya mengalami kekakuan. Berdasarkan segi topografis, hambatan kekakuan pada kedua kaki yang menyebabkan kesulitan berlokomosi ini dapat diklasifikasikan dalam jenis *cerebral palsy* tipe paraplegia.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Siswa *Cerebral Palsy*

1. Pengertian Siswa *Cerebral Palsy*

Terdapat banyak definisi yang dinyatakan oleh para ahli mengenai pengertian atau konsep *cerebral palsy*. Menurut Reynold & Mann (1987: 293) mengungkapkan: “*cerebral palsy, sometimes called congenital spastic paralysis, is characterized by varying degrees of disturbance of voluntary movement caused by damage to the brain. Cerebral refers to the brain and palsy refers to weakness or lack of control*”. Pendapat tersebut berarti *cerebral palsy* adalah istilah yang menggambarkan gangguan gerakan yang disebabkan kerusakan pada bagian otak tertentu.

Berdasarkan pendapat Asep Karyana & Sri Widati (2013: 34) penyandang *cerebral palsy* mengalami kelainan pada sistem *cerebral* yakni sistem syaraf pusat. *Cerebral palsy* ditandai dengan adanya kelainan gerak, sikap atau bentuk tubuh, gangguan koordinasi, dan kadang-kadang disertai gangguan psikologis dan sensoris yang disebabkan oleh adanya kerusakan pada masa perkembangan otak. Definisi ini merujuk pada sudut pandang dari anatomi fisiologi gangguan gerak dan gangguan penyerta yang dialami siswa *cerebral palsy* secara umum.

Definisi *cerebral palsy* dari sudut pandang medis, lebih menekankan pada penyebab dan bentuk kelainan gerak. Menurut Hallahan, Kauffman & Pullen (2009: 498) *cerebral palsy* adalah kelainan gerak dan postur tubuh yang disebabkan oleh cedera otak yang terjadi sebelum, selama, atau

beberapa tahun setelah kelahiran pertama. Cedera otak akan menghalangi kemampuan untuk mengendalikan otot tubuh dengan benar. Beberapa penyandang *cerebral palsy* memiliki kapasitas intelektual yang normal atau di bawah rata-rata, dan beberapa ada dalam jangkauan berbakat. Namun, rata-rata kemampuan intelektual siswa *cerebral palsy* yang berada di bawah rerata lebih besar daripada populasi keseluruhan. Pendapat tentang kapasitas intelektual bagi penyandang *cerebral palsy* didukung dengan pernyataan Heilman dalam Hardman, M.L. et al. (1990: 338) bahwa 45% dari *cerebral palsy* mengalami retardasi mental (*mentally retarded*), adapun 35% memiliki kapasitas intelektual rerata sampai di atas rerata, dan sisanya adalah di bawah rerata.

Selain ketiga rumusan di atas, berdasarkan pendapat Dunn & Leitschuh (2006: 298), *cerebral palsy* merupakan kondisi yang dihasilkan dari kerusakan otak yang diwujudkan oleh berbagai jenis kecacatan neuromuskuler. Sistem syaraf pusat yang mengalami gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan akan menyebabkan gangguan fungsi otot dan urat syaraf (*neuromuscular disorder*) dan terganggunya fungsi otak dan jaringan saraf yang mengendalikan gerakan.

Berdasarkan dari beberapa definisi *cerebral palsy*, memberi pandangan penting bahwa gangguan ini menyerang sistem syaraf pusat otak yang terjadi sebelum, selama, atau beberapa tahun pertama setelah kelahiran. Kerusakan otak ini menyebabkan kelainan gerak dalam mengendalikan otot-otot tubuh. Kondisi *cerebral palsy* tidak hanya

memandang sisi keterbatasannya, namun juga potensi yang dimiliki. Pelayanan pendidikan yang akomodatif bagi siswa *cerebral palsy* sangat diperlukan dengan menyesuaikan kemampuan intelektual yang dimiliki.

Sehubungan dengan subjek pada penelitian ini yakni siswa *cerebral palsy* dapat diartikan anak yang mengalami cedera otak baik sebelum, selama, dan beberapa tahun pertama setelah kelahiran. Cedera pada otak akan menghalangi kemampuan otak dalam mengendalikan otot-otot tubuh dengan benar sehingga perlu mendapatkan pelayanan segi medis dan pelayanan pendidikan khusus.

2. Klasifikasi *Cerebral Palsy*

Cerebral palsy dapat diklasifikasikan dalam beberapa aspek yakni kriteria berdasarkan derajat kecacatan, kriteria berdasarkan kelainan gerak, kriteria berdasarkan letak bagian tubuh. Pernyataan tersebut didukung dari beberapa ahli sebagai berikut:

Berdasarkan pendapat Abdul Salim (2007: 178), *cerebral palsy* dapat diklasifikasikan atas dasar (a) kelainan fisiknya, (b) berdasarkan jumlah anggota badan yang mengalami kelainan, dan (c) derajat kemampuan fungsional.

a. Berdasarkan kelainan fisik

Klasifikasi atas dasar kelainan fisik terdiri atas 1) spastik yakni kekakuan otot atau ketegangan otot, 2) athetoid yakni timbulnya gerakan-gerakan yang tidak terkontrol, 3) *ataxia* ditandai dengan adanya gerakan yang tidak terkoordinasi dan kehilangan keseimbangan,

4) *rigid* ditandai dengan adanya otot yang kaku yang menyebabkan gerakan juga kaku 5) tremor ditandai dengan timbulnya gerakan kecil tanpa disadari, dengan irama tetap yang mirip dengan gerakan, dan 6) jenis campuran yakni memiliki beberapa jenis kelainan.

b. Berdasarkan jumlah anggota badan yang mengalami kelainan dapat dibedakan menjadi *monoplegia*, *diplegia*, *triplegia*, dan *quadriplegia*.

c. Berdasarkan derajat kemampuan fungsional

Klasifikasi berdasarkan derajat kemampuan fungsional dibedakan menjadi golongan ringan, golongan sedang, dan golongan berat. Lebih jelasnya, pengklasifikasian tersebut dijelaskan sebagai berikut: 1) golongan ringan yakni kelainan yang dialami anak tidak mengganggu kegiatan sehari-hari maupun mengikuti pendidikan, 2) golongan sedang yakni anak memerlukan bantuan dan pendidikan khusus agar dapat mengurus diri sendiri, dapat bergerak, berbicara, namun memerlukan alat bantu khusus untuk memperbaiki pola gerakannya, dan 3) golongan berat yakni mengalami kesulitan melakukan kegiatan dan tidak mungkin dapat hidup tanpa bantuan orang lain.

Selain klasifikasi diatas, Werner (2002: 111-112) secara spesifik menyebutkan klasifikasi *cerebral palsy* berbeda tiap anak. Namun, dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) jenis yakni (a) kekuatan otot atau spastisitas, (b) gerakan tidak terkontrol atau *athetosis*, (c) keseimbangan buruk atau ataksia, dan (d) kedua lengan dan kedua tungkai (*quadriplegia*). Penjelasan secara rinci sebagai berikut:

a. Kekuatan otot atau spastisitas

Anak dengan kelainan spastik akan mengalami kekakuan otot atau ketegangan otot. Sebagian tubuhnya menjadi kaku sehingga gerakan-gerakan yang dilakukan akan lambat dan canggung.

b. Gerakan tidak terkontrol atau *athetosis*

Athetosis adalah gerakan-gerakan kaki, lengan atau otot-otot wajah anak yang lambat, bergeliat-geliut, atau tiba-tiba dan cepat. Lengan dan tungkai mungkin terlihat berkedut-kedut dan bergerak dengan gugup, atau mungkin tangan atau jari-jari kaki bergerak tanpa sebab. Bila dia sengaja bergerak, bagian-bagian tubuh bergerak terlalu cepat dan terlalu jauh.

c. Keseimbangan buruk atau ataksia

Anak yang mengalami ataksia atau keseimbangan buruk akan mengalami kesulitan dari mulai duduk hingga berdiri. Penyandang tipe ini sering mengalami jatuh dan sangat canggung dalam menggunakan tangannya.

d. Kedua lengan dan kedua tungkai (*quadriplegia*)

Anak-anak yang keempat anggota tubuhnya anggota tubuhnya terkena sering menderita kerusakan otak yang begitu parah sehingga mereka tidak pernah dapat berjalan.

Berdasarkan pendapat Sri Widati & Murtadlo (2007: 315-320) skema klasifikasi telah berkembang yang mengklasifikasikan *cerebral palsy*

menurut perspektif topografis (lokasi anatomis), neuromotorik (medis), dan fungsional adalah sebagai berikut:

a. Topografis

Klasifikasi topografis didasarkan pada segmen-segmen tubuh yang diserang, yakni mencakup:

- 1) *monoplegia* yakni salah satu bagian tubuh terlibat,
- 2) *diplegia* yakni keterlibatan mayor baik kedua anggota tubuh bagian bawah (tungkai) dan keterlibatan minor kedua anggota tubuh bagian atas (lengan),
- 3) *hemiplegia* yakni keterlibatan salah satu sisi lengkap tubuh (lengan dan tungkai),
- 4) *paraplegia* yakni keterlibatan kedua kaki saja,
- 5) *triplegia* yakni tiga anggota tubuh terlibat (hal ini jarang terjadi),
- 6) dan *quadriplegia* juga dikenal sebagai keterlibatan seluruh tubuh (keempat anggota tubuh), kepala, leher, dan badan.

b. Neuromotorik

1) *Spasticity*

Spasticity disebabkan oleh kerusakan pada area *cerebrum* dan dikarakteristikkan dengan tekanan otot yang meningkat (hipertonisitas). Kontraksi otot yang meningkat dan ragam gerakan yang terbatas mengakibatkan kesulitan berlari, melompat, dan melempar dengan benar. Keterbelakangan mental, kejang, dan

gangguan perseptual lebih lazim dalam *spasticity* daripada jenis CP lainnya.

2) *Athetosis*

Kerusakan pada basal ganglia menyebabkan impuls motorik ke otot yang tidak terkontrol, kondisi ini dikenal sebagai *athetosis*. Gerakan meliuk lambat yang tidak terkoordinir dan tidak sadar merupakan karakteristik jenis *cerebral palsy* ini.

3) *Ataxia*

Kelainan ini disebabkan adanya kerusakan pada *cerebellum*, yang biasanya mengatur keseimbangan dan koordinasi otot. Kondisi ataxia terjadi karena otot mengalami derajat abnormal hipotonisitas. *Ataxia* biasanya tidak terdiagnosa sampai anak mencoba untuk berjalan. Ketika mencoba berjalan, individu akan sangat tidak stabil karena kesulitan keseimbangan dan tidak mempunyai koordinasi yang dibutuhkan untuk gerakan lengan dan tungkai yang benar.

4) Gemetaran (tremor)

Gemetaran disebabkan oleh kerusakan pada basal ganglia yang dikarakteristikan dengan gerakan berirama yang tidak sadar. Gerakan yang sadar cenderung meningkatkan gemetaran anggota tubuh yang terserang.

5) Kekakuan (*rigid*)

Kekakuan dikaitkan dengan kerusakan menyebar pada otak, bukan kerusakan pada satu area tertentu. Hal ini dianggap sebagai bentuk parah *spasticity* dimana gerak *reflex* regangan lemah atau tidak ada. Hipotonisitas yang parah dan ragam gerakan yang berkurang dihadirkan, dan individu-individu biasanya mempunyai keterlibatan seluruh tubuh (*quadriplegic*).

6) Campuran

Penyandang tipe ini akan mengalami dua atau lebih dari kondisi di atas dalam derajat yang sama, ada satu kondisi campuran yang langka. Individu yang dimasukkan dalam klasifikasi campuran biasanya mempunyai keterlibatan seluruh tubuh dan menyandang baik *spasticity* dan *athetosis* secara sama.

c. Fungsional

Satu skema klasifikasi fungsional lazim digunakan sekarang ini di bidang pendidikan. Berdasarkan sistem klasifikasi ini, orang-orang ditempatkan dalam salah satu kelas kemampuan menurut keparahan kecacatannya.

Berdasarkan beberapa klasifikasi *cerebral palsy* di atas, dapat ditegaskan bahwa *cerebral palsy* dapat diklasifikasikan menurut derajat kecacatan, topografi anggota badan yang cacat, kelainan gerak, dan fungsional. Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia. Berdasarkan segi kelainan geraknya, siswa *cerebral palsy* ini

mengalami spastik pada kedua kakinya. Hambatan ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam melakukan lokomosi karena kedua kakinya mengalami kekakuan. Berdasarkan segi topografis, hambatan kekakuan pada kedua kaki yang menyebabkan kesulitan berlokomosi ini dapat diklasifikasikan dalam jenis *cerebral palsy* tipe paraplegia.

3. Penyebab Timbulnya *Cerebral Palsy*

Terdapat beberapa penyebab timbulnya anak *cerebral palsy*. Berdasarkan pendapat Sugiarman & Ahmad Toha (1996: 69-73), faktor yang berperan sebagai gangguan perkembangan otak yang dapat menimbulkan *cerebral palsy* dapat dibagi menjadi (a) faktor dalam masa kehamilan, (b) faktor dalam masa kelahiran, dan (c) faktor dalam masa setelah kelahiran. Penjelasan secara lebih rinci sebagai berikut:

a. Faktor dalam masa kehamilan

Masa kehamilan adalah masa bayi dalam kandungan sampai pada saatnya bayi akan dilahirkan. Berikut adalah factor-faktor yang mempengaruhi pada masa kehamilan antara lain:

- 1) Faktor makanan (nutrisi) yang dikonsumsi ibu akan mempengaruhi gizi, pembentukan, pertumbuhan, dan perkembangan fungsi organ janin. Kekurangan bahan makanan mulai menimbulkan akibat merusak terhadap perkembangan anak sejak seorang ibu yang melahirkan anak tersebut. Komposisi makanan ibu yang mengandung kurang zat nutrisinya atau mengandung zat beracun

khusus akan berpengaruh buruk pada janin. Derajat pengaruh buruk ini tergantung periode prenatal.

- 2) Faktor bahan kimiawi dan fisika dapat menyebabkan gangguan kecerdasan pada bayi, menunjang keadaan yang rentan dan tidak menguntungkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan otak bayi.
- 3) Faktor penyakit infeksi pada masa kehamilan dapat menyebabkan gangguan otak. Ada beberapa infeksi yang terjadi pada masa kehamilan diantaranya: *cytomega virus (CMV)*, bakteri *syphilis*, dan *parasite toxoplasma gondi* dapat menembus plasenta dan menyebabkan infeksi pada janin.
- 4) Faktor lingkungan dalam masa kandungan antara lain : adanya radiasi yang lebih dari batas normal, adanya pembebanan fisik ibu karena pengobatan tertentu dan, adanya penyakit penyerta pada ibu yang tidak memperoleh pengobatan secara memadai.

b. Faktor dalam masa kelahiran

Masa kelahiran adalah masa dimana bayi dilahirkan. Masa ini bisa sebentar tergantung pada mudah atau sukarnya proses kelahiran bayi. Masa kelahiran biasanya menjadi masa beresiko yang mengakibatkan kerusakan otak pada bayi. Faktor-faktor yang menjadi resiko pada masa kelahiran antara lain:

- 1) Kelahiran dengan bantuan tang (tang *verlossing*) dapat menimbulkan kerusakan pada otak, karena tang tersebut dapat

menjepit bagian otak tertentu. Tindakan tersebut menimbulkan kerusakan otak berupa pendengaran atau kerusakan lain yang dapat mengakibatkan gangguan perkembangan otak.

- 2) Kekurangan oksigen (O_2) disebut dengan asfiksia. Asfiksia adalah keadaan anak yang tidak dapat bernafas secara spontan setelah lahir. Ini dapat disebabkan karena leher anak terbelit atau ada lendir di jalan pernafasan. Akibatnya pernafasan yang tidak bekerja dengan lancar, pertumbuhan zat asam terganggu sehingga bisa menimbulkan otak kekurangan oksigen dan jaringan otak mati (*encefalopati hipoksik-iskemik*).
- 3) Kelahiran sebelum waktunya (*premature*) sebelum 37 minggu kehamilan menyebabkan bayi mengalami kesulitan pertumbuhan dan perkembangan, dan mudah terserang penyakit yang dapat mengganggu perkembangan otak. Berat badan lahir kurang (*low birth weight*) yakni berat badan yang kurang dari normal 2500 gram pada bayi hampir sama dengan bayi yang lahir prematur.
- 4) *Hyperbilirubenemia* yakni kelebihan bilirubin dalam darah sehingga bayi kelihatan kuning atau dikenal dengan ikterus. Bilirubin merupakan toksin (racun) dan harus dikeluarkan oleh tubuh. Kadar bilirubin yang berlebihan dalam darah ini dapat menimbulkan gangguan perkembangan otak.

c. Faktor dalam masa setelah kelahiran

Masa setelah kelahiran adalah masa dari saat bayi dilahirkan sampai waktu yang tidak tertentu. Tetapi untuk suatu kelainan yang mengganggu perkembangan.

Pendapat tersebut dengan pernyataan Abdul Salim (2007: 172-177), faktor penyebab terjadinya *cerebral palsy* dapat dijelaskan sebagai berikut:

(a) faktor yang terjadi semasa kandungan yang terdiri dari faktor makanan, faktor bahan kimiawi dan fisik, faktor penyakit infeksi, dan faktor lingkungan kehamilan, (b) faktor yang terjadi selama proses persalinan, dan (c) faktor yang terjadi pada proses tumbuh kembang. Uraian secara singkat masing-masing faktor penyebab sebagai berikut:

a. Faktor yang terjadi selama dalam kandungan

Banyak faktor penyebab yang dapat terjadi ketika janin di dalam kandungan ibu, diantaranya: keadaan makanan yang dikonsumsi ibu harus diperhatikan karena mempengaruhi status gizi, pembentukan, pertumbuhan dan perkembangan organ janin, bahan kimia dan fisika harus dihindarkan karena akan mengganggu perkembangan otak janin selama di kandungan, berbagai penyakit infeksi berupa virus *cytomega*, infeksi *rubella*, *varicella* harus dihindarkan karena dapat menginfeksi janin, gangguan lingkungan berupa radiasi melebihi batas normal dan penyakit penyerta ibu dapat menyebabkan terganggunya perkembangan janin.

- b. Faktor yang terjadi selama proses persalinan antara lain kelahiran dengan bantuan berupa penjepit, kekurangan oksigen (asfiksia), hipoksemia, kelahiran prematur, dan kelebihan bilirubin dalam darah. Proses persalinan dapat menjadi waktu yang beresiko mengakibatkan kerusakan persyarafan otak bayi.
- c. Faktor yang terjadi selama proses tumbuh kembang antara lain: adanya penyakit infeksi yang menyerang otak yaitu *encephalitis* dan *meningitis* dan kecelakaan yang dapat secara langsung merusak otak seperti jatuh atau terkena pukulan pada kepala bayi. Keadaan tersebut dapat menimbulkan gangguan pada otak.

Dengan demikian, banyak kemungkinan yang dapat menyebabkan timbulnya kelainan *cerebral palsy* baik pada masa kehamilan, pada masa kelahiran, dan masa setelah kelahiran. Pada anak *cerebral palsy*, letak kerusakan otak akan berpengaruh pada berat ringannya kelainan dan dapat menentukan jenis tertentu dari *cerebral palsy*.

4. Aplikasi Teori Behavioristik terhadap Pembelajaran Siswa *Cerebral Palsy*

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan guru. Proses interaksi tersebut akan menghasilkan pengalaman belajar yang dapat mempengaruhi perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berfikir. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku maupun perilaku. Teori *operant conditioning* Skinner merupakan salah satu teori belajar yang termasuk aliran behaviorisme. Berdasarkan pendapat Santrock (2011: 266) behavioristik adalah pandangan yang menyatakan bahwa perilaku harus

dijelaskan melalui pengalaman yang dapat diamati, bukan dengan proses mental. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku harus dijelaskan melalui pengalaman yang diobservasi, bukan melalui proses mental karena proses mental yang terdiri atas pikiran, perasaan, dan motif tidak dapat diobservasi oleh orang lain.

Menurut Skinner dalam Sumadi Suryabrata (2006: 272) prosedur pembentukan tingkah laku dalam *operant conditioning* adalah a) dilakukan identifikasi mengenai hal apa yang merupakan *reinforce* (hadiah) bagi tingkah-laku yang akan dibentuk, b) dilakukan analisis untuk mengidentifikasi komponen-komponen kecil yang membentuk tingkah laku yang dimaksud. Komponen-komponen itu lalu disusun dalam urutan yang tepat untuk menuju kepada terbentuknya tingkah-laku yang dimaksud, c) dengan mempergunakan secara urut komponen-komponen itu sebagai tujuan-tujuan sementara, mengidentifikasi *reinforce* (hadiah) untuk masing-masing komponen itu, dan e) melakukan pembentukan tingkah-laku, dengan menggunakan urutan komponen yang telah disusun.

Pendapat tersebut sejalan dengan Sugihartono, dkk (2007: 103), hal-hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan teori behavioristik adalah ciri-ciri yang mendasari yaitu: a) mementingkan pengaruh lingkungan, b) mementingkan bagian-bagian (elementalistik), c) mementingkan peranan reaksi, d) mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar melalui prosedur stimulus respon, d) mementingkan peranan kemampuan yang sudah terbentuk sebelumnya, f) mementingkan pembentukan kebiasaan

melalui latihan dan pengulangan, dan g) hasil belajar yang dicapai adalah munculnya perilaku yang diinginkan. Penekanan terhadap pembentukan tingkah laku berdasarkan pendapat Sri Rumini (1995: 76) dengan cara sebagai berikut: a) menganalisis tingkah laku tersebut menjadi unit-unit apa yang mendukung tingkah laku tersebut, dan b) menetapkan hadiah apa yang harus diberikan bila mencapai unit-unit tersebut.

Berdasarkan dari beberapa rumusan di atas, penerapan teori ini pada pembelajaran anak *cerebral palsy* adalah guru tidak melakukan banyak ceramah namun instruksi singkat yang diikuti contoh-contoh. Selain itu bahan pelajaran akan disusun berdasarkan dari sederhana sampai kompleks (analisa tugas). Jadi, metode behavioristik sangat cocok untuk pemerolehan kemampuan yang membutuhkan praktik dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur seperti: kecepatan, spontanitas, kelenturan, reflek, daya tahan dan sebagainya.

B. Kajian Tentang Pembelajaran Bina Diri Mencuci Tangan

1. Pengertian Pembelajaran Bina Diri

Pembelajaran bina diri dalam *Activity of Daily Living* (ADL) merupakan usaha mengembangkan diri, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial melalui pendidikan di keluarga, di sekolah, dan di masyarakat. Berdasarkan pendapat Gunarhadi (2005: 120) keterampilan bina diri berkaitan dengan kegiatan mengurus badannya sendiri yakni mandi, makan, dan kebersihan dan pekerjaan yang berkaitan dengan kerumahtanggaan. Pengertian tersebut diartikan bahwa keterampilan bina

diri mengacu pada kegiatan mengurus diri sendiri dan pekerjaan kerumahtanggaan.

Mimin Casmini (2012: 1) mengemukakan bahwa istilah ADL atau aktivitas kehidupan sehari-hari dalam dunia pendidikan anak berkebutuhan khusus dikenal dengan istilah bina diri yang mengacu pada suatu kegiatan bersifat pribadi yang memiliki dampak dan berkaitan dengan *human relationship*. Disebut pribadi karena mengandung pengertian bahwa keterampilan-keterampilan yang diajarkan atau dilatihkan menyangkut kebutuhan individu yang harus dilakukan sendiri tanpa dibantu oleh orang lain bila kondisinya memungkinkan.

Bina diri adalah keterampilan mengurus diri sendiri dengan tujuan kemandirian. Berdasarkan pendapat Mamad Widya (2003: 1-2), bina diri adalah usaha membangun diri individu, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial melalui pendidikan di keluarga, di sekolah, dan di masyarakat sehingga terwujudnya kemandirian dengan keterlibatannya dalam kehidupan sehari-hari secara memadai. Bila ditinjau lebih jauh, istilah bina diri lebih luas dari istilah mengurus diri, menolong diri, dan merawat diri, karena kemampuan bina diri akan mengantarkan anak berkebutuhan khusus dapat menyesuaikan diri dan mencapai kemandirian.

Selain pengertian di atas, Mumpuniarti (2007: 160) menyatakan bina diri (*self care skill*) adalah program yang dipersiapkan agar siswa hambatan mental mampu menolong diri sendiri dalam bidang yang berkaitan untuk kebutuhannya sendiri. Pengertian tersebut dapat

ditegaskan bahwa bina diri merupakan suatu program baik formal maupun informal untuk membangun kemandirian seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pembelajaran bina diri yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada materi mencuci tangan. Mencuci tangan merupakan salah satu ruang lingkup materi kebersihan tangan dan kaki dalam aspek kebersihan diri. Peningkatan keterampilan mencuci tangan dilakukan dengan mengembangkan media video senam irama yang membantu siswa dalam memahami materi mencuci tangan.

2. Kurikulum Bina Diri Mencuci Tangan di SLB

Pembelajaran bina diri memiliki arah tujuan untuk menjadikan individu mampu mengurus diri, menolong diri, dan merawat diri secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Pembelajaran bina diri berdasarkan pendapat Mamad Widya (2003: 4) memiliki tujuan umum dan khusus. Tujuan bina diri secara umum adalah agar anak berkebutuhan khusus dapat mandiri dengan tidak atau kurang bergantung pada orang lain dan mempunyai rasa tanggung jawab. Tujuan khusus bina diri yaitu: a) menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam tatalaksana pribadi (mengurus diri, menolong diri, merawat diri), b) menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan ABK dalam berkomunikasi sehingga dapat mengkomunikasikan keberadaan dirinya, dan c) menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan ABK dalam hal sosialisasi.

Kurikulum merupakan suatu dasar acuan untuk melakukan pembelajaran. Kurikulum bina diri yang diterapkan di SLB sebagai berikut:

Tabel 1. Kurikulum bina diri kelas 3 SLB tingkat dasar bagian C1

Standar kompetensi	Kompetensi dasar
1. Siswa mulai mengembangkan kemampuan dasar mengurus diri dalam kehidupan sehari-hari 2. Siswa dapat menerapkan cara mengurus diri dalam kehidupan sehari-hari.	Siswa mengenal kebersihan dan perawatan anggota badan.

Penerapan pembelajaran bina diri cuci tangan yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan bahan ajar bina diri bagi kelas 3 SDLB-C1 tepatnya pada unit IV tentang kebersihan tangan dan kaki. Penggunaan bahan ajar bagian C1 (tunagrahita kategori) sedang dikarenakan sulitnya menemukan bahan ajar untuk anak bagian D (tunadaksa). Selain itu tindakan substitusi bahan ajar ini dipandang tepat karena menyesuaikan kemampuan inteligensi subjek penelitian *cerebral palsy* berada di bawah rerata. Indikator pembelajaran cuci tangan yang ditetapkan dalam penelitian ini akan lebih dikhususkan pada cuci tangan yang benar sesuai ketentuan WHO.

3. Pengertian Mencuci Tangan

Mencuci tangan merupakan tindakan yang sangat penting untuk menjaga kesehatan. Berdasarkan pendapat Kozier & Erb, et al. (2014: 18-19) mencuci tangan merupakan salah satu tindakan pengendalian infeksi yang paling efektif. Semua klien dapat menjadi sarang mikroorganisme

yang saat ini tidak berbahaya baginya, tetapi mungkin berbahaya bagi orang lain atau bagi dirinya sendiri jika mikroorganisme tersebut menemukan pintu masuk. Pendapat tersebut berarti bahwa mencuci tangan merupakan tindakan pengendalian infeksi dari berbagai mikroorganisme.

Pendapat di atas sejalan dengan pemikiran Farida Juliantina R. dan Shofyatul Yumna T. (2008: 6) mencuci tangan adalah suatu hal yang sederhana untuk menghilangkan kotoran dan meminimalisir kuman yang ada di tangan dengan mengguyur air dan dapat dilakukan dengan menambah bahan tertentu.

Berdasarkan pendapat Hinclyff (1999: 199) mencuci tangan merupakan aktivitas yang paling penting dalam pencegahan infeksi (*infection*). Mencuci tangan mencakup pergelangan tangan, setiap ibu jari tangan disamping celah-celah antar tangan. Pendapat diatas lebih difokuskan pada tata cara mencuci tangan yang benar dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai pengertian cuci tangan, maka dapat disimpulkan bahwa mencuci tangan adalah kegiatan membersihkan tangan untuk membunuh berbagai mikroorganisme menggunakan sabun, dan air mengalir melalui prosedur atau tata cara yang benar.

4. Tata Cara Mencuci Tangan

Mencuci tangan yang mampu menangani berbagai penyebaran penyakit adalah cuci tangan yang dilakukan sesuai dengan prosedur/ tata

caranya. Menurut WHO (2009:158) cuci tangan yang baik dan benar dilakukan selama 40-60 detik. Langkah-langkah mencuci tangan menurut WHO sebagai berikut: a) basahi tangan dengan air mengalir, b) mengambil sabun yang cukup untuk semua permukaan tangan, c) usap dan gosok punggung tangan secara bergantian, d) gosok telapak kanan atas ke tangan kiri pada sela-sela jari hingga bersih secara bergantian, e) bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan, f) gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian, g) letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan, h) membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir, i) keringkan menggunakan tisu dan, j) matikan kran.

Berdasarkan pendapat UNICEF (2008:18), mencuci tangan yang tepat membutuhkan sabun dan hanya sedikit jumlah air. Air mengalir dari keran tidak diperlukan, baskom kecil berisi air atau botol atau kaleng tekan berisi air sudah cukup. Tata cara mencuci tangan mencakup membasahi tangan dengan sabun, menggosok semua permukaan tangan, termasuk telapak tangan, kembali, antara jari dan terutama di bawah kuku, paling tidak untuk 20 detik baik, bilas dengan air mengalir (daripada membilas masih dalam air), dan kering baik di yang bersih kain atau dengan melambaikan di udara.

Berdasarkan pendapat Farida Juliantina R. dan Shofyatul Yumna T.(2008: 7) mencuci tangan adalah membersihkan tangan dengan menggunakan sabun *plain* (tidak mengandung anti mikroba) atau sabun antiseptik (mengandung anti mikroba), menggosok-gosok kedua tangan

meliputi seluruh permukaan tangan dan jari-jari selama 1 menit, mencucinya dengan air dan mengeringkannya secara keseluruhan dengan menggunakan handuk sekali pakai.

Kegiatan mencuci tangan dapat menggunakan peralatan yang berbeda-beda. Menurut Maria J.W. (2007: 137-142) mencuci tangan diklasifikasikan menjadi mencuci tangan tanpa air kran, cuci tangan dengan menggunakan air kran namun tanpa wastafel, dan cuci tangan menggunakan air kran dan wastafel.

a. Mencuci tanpa air kran

Perlengkapan yang digunakan untuk mencuci tangan tanpa menggunakan air kran yakni: ember yang berisi air, gayung, sabun, dan handuk atau lap tangan. Cara melatihnya yakni guru menyuruh anak untuk mengikuti langkah-langkah berikut:

- 1) Mengambil air dari ember dengan menggunakan gayung,
- 2) tangan yang memegang gayung yang berisi air menyirami kedua belah tangannya,
- 3) mengambil sabun pada tempatnya,
- 4) menggosok kedua belah tangannya dengan sabun, sampai tangan berbusa,
- 5) mengembalikan sabun pada tempatnya,
- 6) kedua belah tangan digosok-gosok sehingga kotoran keluar,
- 7) tangan anak memegang gayung dan mengambil air kemudian menyirami kedua belah yang berbusa sampai bersih,

- 8) bila kedua tangan belum bersih, dapat disiram lagi dengan air sampai bersih,
 - 9) bila kedua belah tangan yang sudah bersih dapat dikeringkan dengan menggunakan handuk atau lap kering,
 - 10) mengambil handuk atau lap,
 - 11) mengeringkan tangan dengan menggunakan handuk atau lap,
 - 12) dan mengembalikan handuk atau lap pada tempatnya.
- b. Mencuci tangan menggunakan air kran, tanpa wastafel

Perlengkapan yang digunakan yakni air kran, sabun batangan atau cair, dan handuk atau lap kering. Langkah-langkah mencuci tangan sebagai berikut:

- 1) Membuka kran, menaruh kedua belah tangan di bawah kran sampai bersih,
- 2) setelah itu kran ditutup,
- 3) mengambil sabun pada tempatnya, kemudian menggosok pada kedua belah tangan sampai berbusa,
- 4) mengembalikan sabun pada tempatnya,
- 5) setelah kedua belah tangan berbusa, anak dapat menggosok kedua belah tangan sehingga kotoran keluar,
- 6) anak membuka kran kembali, dan menaruh kedua belah tangan di bawah kran sambil digosok-gosok sampai bersih,
- 7) kran ditutup kembali,

- 8) bila kedua belah tangan belum bersih (masih bersabun), anak dapat membuka kran kembali dan menaruh kedua belah tangan di bawah kran sambil gosok-gosok sehingga busa keluar
 - 9) bila kedua belah tangan sudah bersih dapat dikeringkan dengan menggunakan handuk atau lap kering
 - 10) mengambil handuk atau lap kering
 - 11) mengeringkan tangan dengan menggunakan handuk atau lap kering,
 - 12) dan mengembalikan handuk atau lap kering pada tempatnya.
- c. Mencuci tangan dengan menggunakan air kran, dan wastafel
- Perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan antara lain: kran air, sabun batangan atau cair, dan handuk atau lap tangan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mencuci tangan sebagai berikut:
- 1) Membuka kran, dan menaruh kedua belah tangan di bawah kran sampai bersih,
 - 2) setelah itu kran di tutup,
 - 3) mengambil sabun yang terletak disamping wastafel (batangan atau cair), kemudian menggosok kedua belah tangan menggunakan sabun sampai berbusa,
 - 4) menggosok kedua belah tangan tersebut sehingga kotoran keluar,
 - 5) membuka kran kembali, dan menaruh kedua belah tangan di bawah kran sambil di gosok-gosok sampai bersih,
 - 6) setelah itu kran ditutup kembali,

- 7) bila kedua belah tangan belum bersih (masih bersabun), anak dapat membuka kran kembali dan menaruh kedua belah tangan di bawah kran sambil gosok-gosok sehingga busa keluar,
- 8) bila kedua belah tangan sudah bersih dapat dikeringkan dengan menggunakan handuk atau lap kering,
- 9) mengambil handuk atau lap kering,
- 10) mengeringkan tangan dengan menggunakan handuk atau lap kering,
- 11) dan mengembalikan handuk atau lap kering pada tempatnya.

Berdasarkan beberapa tata cara mencuci tangan di atas, kegiatan cuci tangan dapat dilakukan menggunakan berbagai bahan dan media. Penerapan cuci tangan dalam penelitian ini menggunakan peralatan kran dan handuk. Bahan yang digunakan dalam mencuci tangan yakni air mengalir dan sabun antiseptik.

5. Cuci Tangan Bagi Siswa *Cerebral Palsy*

Kegiatan mencuci tangan bagi siswa *cerebral palsy* akan berpedoman pada bahan ajar bina diri bagi kelas 3 SDLB-C1 tepatnya pada unit IV tentang kebersihan tangan dan kaki. Pertimbangan pemilihan bahan ajar ini yakni menyesuaikan kemampuan inteligensi siswa *cerebral palsy* yang setara dengan tunagrahita.

Penerapan standar kompetensi dan kompetensi dasar menggunakan bahan ajar bina diri bagi kelas 3 SDLB-C1. Indikator pembelajaran keterampilan cuci tangan yang ditetapkan dalam penelitian ini akan lebih

dikhususkan pada cuci tangan yang benar sesuai ketentuan WHO. Langkah-langkah mencuci tangan sesuai ketentuan WHO (2009:158) sebagai berikut: a) basahi tangan dengan air mengalir, b) mengambil sabun yang cukup untuk semua permukaan tangan, c) usap dan gosok punggung tangan secara bergantian, d) gosok telapak kanan atas ke tangan kiri pada sela-sela jari hingga bersih secara bergantian, e) bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan, f) gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian, g) letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan, h) membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir, i) keringkan menggunakan tisu dan, j) matikan kran.

Mencuci tangan bagi siswa *cerebral palsy* akan disesuaikan dengan pedoman mencuci tangan yang baik dan benar sesuai ketentuan WHO. Indikator mencuci tangan disesuaikan dengan ketentuan WHO agar siswa *cerebral palsy* dapat benar-benar memiliki keterampilan mencuci tangan yang baik dan benar. Ketentuan mencuci tangan menurut WHO bagi siswa *cerebral palsy* perlu diperjelas dalam langkah membuka kran, cara mengambil sabun, dan memperkirakan jumlah sabun yang dibutuhkan. Kegiatan mencuci tangan yang baik dan benar penting diajarkan pada siswa *cerebral palsy* agar dapat terhindar dari berbagai mikroorganisme penyakit menular.

Tahapan mencuci tangan bagi anak *cerebral palsy* sebagai berikut: a) siswa mampu membuka kran, b) siswa mampu membasahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir, c)

siswa mampu menekan sabun cair yang telah disediakan, d) siswa mampu memperkirakan sabun yang diambil (secukupnya), e) siswa mampu mengusap dan menggosok kedua telapak tangan secara lembut, f) siswa mampu mengusap dan menggosok juga kedua punggung tangan secara bergantian, g) siswa mampu menggosok sela-sela jari, h) siswa mampu menggosokkan ujung jari secara bergantian pada telapak tangan secara bergantian, i) siswa mampu menggosok dan memutar kedua ibu jari secara bergantian, j) siswa mampu membilas seluruh tangan dengan air bersih yang mengalir, k) siswa mampu mengeringkan memakai handuk atau tisu, l) dan siswa mampu menutup kran.

C. Kajian Tentang Media Video Senam Irama

1. Pengertian Media Video

Media merupakan pembawa informasi yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat Arief S. Sadiman, dkk. (2006: 7), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Definisi tersebut merujuk pada fungsional media yakni pengantar berbagai informasi dan merangsang timbulnya minat dan perhatian anak.

Berdasarkan pendapat Hamzah B. Uno & Nina Lama T. (2010: 122), media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta

didik. Tujuannya adalah merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran media. Selain digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh, dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi.

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Azhar Arsyad (2006: 3) yang mengungkapkan media secara lebih khusus yakni media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Pengertian tersebut mengungkapkan bahwa media atau alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang digunakan untuk mengungkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual.

Video merupakan salah satu bentuk media visual yang digunakan sebagai media komunikasi. Berdasarkan pendapat Andi (2002: 3) video adalah suatu rangkaian dari *file* klip animasi, *file* audio dan *file* gambar yang dibuat animasi yang kemudian di edit, disunting dan diberi efek. Hal ini serupa dengan penjelasan Azhar Arsyad (2013: 146) bahwa video adalah jenis multimedia yang terdiri atas unsur gambar baik gambar diam maupun gerak dan unsur suara.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media video merupakan media audio visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersusun atas gambar-gambar yang sering diberikan unsur suara atau audio tertentu. Video pembelajaran yakni media audio visual

yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan suatu materi yang tersusun atas gambar-gambar dengan unsur suara atau audio tertentu.

2. Kelebihan dan Kelemahan Media Video

Sebuah media pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan media video. Berdasarkan pendapat Sudjana & Rivai (2002: 54) kelebihan media video sebagai berikut: a) video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika membaca, berdiskusi, berpraktik dan lain-lain, b) video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat disaksikan secara berulang-ulang, c) video dapat mendorong dan meningkatkan motivasi belajar dan segi-segi efektif lainnya karena mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa, d) dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung, seperti gerhana matahari dan binatang buas yang ditunjukkan kepada kelompok besar maupun kecil, dan e) dapat mempersingkat peristiwa yang dalam keadaan normal atau aslinya memakan waktu lama, misal proses metamorfosis kupu-kupu atau katak.

Kekurangan dari video menurut Sudjana & Rivai (2002: 54), antara lain: a) pengadaan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak, b) pada saat video dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui video tersebut, c) video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali video

itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri, dan d) sajian video tidak selalu sesuai dengan kebutuhan atau gaya belajar siswa.

Sementara itu, berdasarkan pendapat Daryanto (2011: 79), beberapa kelebihan penggunaan media video, antara lain : a) video menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya dan b) video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata. Kekurangan dari media video antara lain: a) *opposition* yakni pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya, b) material pendukung berarti video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya, dan c) *budget* yakni proses pembuatan video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Keuntungan dari penggunaan media video berdasarkan pendapat Smaldino, Lowther & Russell (2014: 411-412) yakni: a) bergerak, dapat menampilkan gambar-gambar yang bergerak memiliki keuntungan yang jelas daripada gambar diam dalam menampilkan konsep dimana gerakan sangat penting sekali untuk belajar (kemampuan motorik), b) proses yakni gerakan berurutan sangat penting bisa ditampilkan lebih efektif, c) dapat melihat pengamatan yang bebas resiko, d) dramatisasi yakni reka ulang menghidupkan kepribadian dan kejadian bersejarah, e) pembelajaran keterampilan yang mengharuskan pengamatan dan latihan berulang-ulang, f) bermanfaat dalam pembentukan sikap personal dan sosial dalam

pembelajaran afektif, dan g) dapat mengembangkan apresiasi terhadap budaya orang lain. Keterbatasan dari media video yakni kecepatan yang tetap, meskipun video dapat dihentikan untuk diskusi, namun kemampuan setiap pemirsa berbeda dalam memahami. Selain itu, media video akan buruk dalam menyajikan informasi yang bersifat bastrak dan nonvisual.

Sebuah media pembelajaran berupa video memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam penayangannya, media video tidak mampu berdiri sendiri karena membutuhkan alat pendukung lain seperti laptop, *liquid crystal display* (LCD) untuk memproyeksikan gambar maupun speaker aktif untuk menampilkan suara agar terdengar jelas. Kelemahan dari media video terletak pada sifat komunikasi dalam penggunaan media video hanya bersifat satu arah. Siswa hanya memperhatikan media video, hal inilah yang perlu diperhatikan oleh guru. Permasalahan tersebut dapat tertangani dengan sifat media video yang dapat diulang-ulang maupun diberhentikan, maka guru bisa mengajak berkomunikasi dengan siswa tentang isi/pesan dari video yang dilihat, maupun tanya jawab tentang video yang disimak. Jadi komunikasi tersebut tidak hanya satu arah.

3. Pengertian Senam Irama

Senam merupakan jenis olahraga melibatkan performa gerakan yang teratur. Berdasarkan pendapat Athea (2009: 7) senam merupakan suatu cabang olahraga yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan, kecepatan, keserasian gerakan fisik yang teratur. Pendapat tersebut sejalan dengan Sayuti Sahara (2002: 1.4) yang mengemukakan

bahwa senam atau *gymnastic* merupakan suatu sistem latihan yang dilakukan untuk meningkatkan pengembangan fisik melalui latihan tubuh.

Berdasarkan pendapat Wurjati Soekarno, dkk (1995: 25) senam irama adalah pengantar untuk menyiapkan badan atau fisik, agar dapat menguasai latihan-latihan yang diperlukan dalam seni gerak lain. Ritme (irama) dalam Bahasa Yunani berarti mengalir. Sifat ritme ialah tidak terputus-putus, suatu gerakan yang mengalir terus, merupakan keseluruhan gerak yang tidak terputus-putus, dan menciptakan gelombang gerak yang teratur dan serasi.

Senam irama merupakan gerakan yang sistematis mengikuti irama. Berdasarkan pendapat Aip Syarifuddin & Muhadi (1992/1993:117) senam irama adalah bentuk-bentuk gerakan senam yang merupakan perpaduan antara berbagai bentuk gerakan dengan irama yang mengiringinya. Keindahan bentuk-bentuk gerakan, menciptakan variasi gerakan, dan membentuk gerakan melalui kombinasi antara berbagai bentuk gerakan dengan irama merupakan tuntutan dalam senam irama. Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa senam irama merupakan berbagai gerakan yang sistematis dan mengikuti alur irama.

Sejalan dengan Aip Syarifuddin, dkk. (2004: 68) mengemukakan bahwa senam irama adalah senam yang diiringi dengan irama dan gerakannya harus tetap mengikuti irama. Senam irama merupakan perpaduan antara gerakan olahraga dan seni tari. Senam irama mengutamakan gerakan yang indah dan dapat dilakukan dengan cara

berjalan atau berlari. Pendapat tersebut mengacu bahwa senam irama merupakan perpaduan antara gerakan dan irama yang dikemas menjadi gerakan-gerakan indah.

Berdasarkan dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan senam irama adalah perpaduan antara gerakan olahraga dan tari yang terdiri atas serangkaian gerakan senam yang dipadu dengan irama. Senam ini mengutamakan keindahan dalam gerakan, variasi gerakan, serta bentuk gerakan melalui kombinasi bentuk gerakan dan irama.

4. Prinsip-Prinsip Senam Irama

Prinsip dari senam irama tidak jauh berbeda dengan senam biasa, hanya saja dalam senam irama setiap gerakan disetarakan dengan irama (*rytme*). Berdasarkan pendapat Woerjati Soekarno, dkk. (1995: 45-47), pada prinsipnya senam irama menambahkan irama (*rytme*). Tekanan yang diberikan pada senam irama yakni: a) irama, b) kelenturan tubuh dalam gerakan (fleksibilitas), c) kontinuitas dari pada gerakan. Penjabaran secara lebih rincinya sebagai berikut:

a. Irama

Mengenal dan merasakan irama dalam musik pengiring merupakan hal yang paling penting dalam senam irama. Ketika seseorang telah mampu merasakan irama dalam sebuah lagu, maka dengan sendirinya akan merasa senang untuk menggerakkan badan. Selain itu, seseorang dapat dengan mudah menyesuaikan irama dengan gerakannya.

Irama lagu yang ada dalam nyanyian dibedakan menjadi irama 2/4, 4/4, 3/4, dan 6/8. Penggunaan masing-masing irama lagu tersebut dalam kegiatan senam irama berbeda-beda, tergantung latihan-latihan yang sedang dilakukan. Pada latihan pemanasan, lagu-lagu yang digunakan adalah lagu yang berirama lincah dan menggembirakan. Hal ini disebabkan kegiatan pada latihan pemanasan berfungsi untuk menaikkan temperatur tubuh anak dan menyiapkan badan anak untuk melakukan kegiatan selanjutnya yang lebih rumit. Apabila musik yang digunakan menggembirakan, maka anak akan tertarik untuk menggerakkan badan.

Pada latihan tubuh yang mengandung unsur-unsur normalisasi, maka latihan yang digunakan yaitu gerakan yang bersifat melemaskan dan dilakukan dengan gerakan yang benar. Lagu yang dapat digunakan dalam latihan ini adalah lagu dengan irama 3/4 lambat atau 4/4. Latihan penenangan yang berfungsi untuk menurunkan temperatur badan anak kembali ke temperatur normal dapat menggunakan irama yang menenangkan. Gerakan yang dilakukan hendaknya tidak banyak mengeluarkan tenaga dan membawa ke suasana tenang dan lembut. Lagu-lagu berirama 3/4 lambat atau 4/4 lambat dapat digunakan dalam latihan ini.

b. Kelenturan tubuh dalam gerakan (fleksibilitas)

Diartikan sebagai kemampuan dalam menekuk (melipat) dan meliukkan tubuh, sehingga tampak adanya elastisitas dan kelenturan

dari gerakan tubuh. Latihan ini penting bagi siswa senam irama agar tidak timbul gerakan-gerakan yang kaku.

c. Kontinuitas dari pada gerakan

Kontinuitas dalam senam irama diartikan sebagai gerakan-gerakan yang tidak terputus-putus harus dilatih pada setiap memberikan pelajaran atau latihan. Suatu gerakan yang berbeda satu dengan yang lain selalu kita hubungkan. Rangkaian gerak pada senam irama merupakan gerak yang satu dengan gerak lain merupakan kelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip yang terdapat dalam kegiatan senam irama meliputi irama, kelenturan tubuh dalam melakukan gerakan (*fleksibilitas*) dan kontinuitas gerakan. Melalui irama yang dirasakan akan memudahkan melakukan gerakan dengan dengan irama, kelenturan dan fleksibilitas gerakan akan menyebabkan tidak kakunya gerakan yang dihasilkan, dan kontinuitas gerakan adalah serangkaian gerakan berbeda namun merupakan kesatuan.

5. Metode Mengajar Senam Irama

Metode adalah teknik yang digunakan untuk berinteraksi dan mengajarkan bahan pengajaran pada siswa. Berdasarkan pendapat Agus Mahendra (2001: 41-13) mengemukakan bahwa keterampilan senam terdiri atas elemen teknik yang jelas awal dan akhir gerakannya, yang kemudian dirangkai dalam satu rangkaian. Jenis keterampilan seperti itu cocok untuk diajarkan dengan metode keseluruhan dan metode progresif. Metode progresif adalah cara mengajar memecah bahan latihan atau

keterampilan dalam beberapa unit atau bagian. Suatu keterampilan dipecah menjadi bagian-bagian. Namun demikian, metode ini berbeda sifatnya dari metode bagian. Metode progresif adalah mencoba menentukan inti dari keterampilan yang bersangkutan. Inti itulah yang kemudian dijadikan bagian pertama.

Pada prinsipnya, metode progresif ini mengikuti jalur sebagai berikut. Pada tahap satu, latihan hanya melibatkan satu bagian dari suatu keterampilan. Pada tahap dua, bagian pertama tadi, digabung dengan bagian kedua, sehingga menampilkan latihan pola gerak yang berbeda. Pada tahap tiga, bagian satu dan bagian dua tadi, digabung lagi dengan bagian tiga yang menunjukkan pola gerak semakin meningkat kompleksitasnya. Demikian seterusnya hingga seluruh bagian yang tersisa, akhirnya tergabung dalam sebuah keseluruhan.

Menurut Biasworo Adisuyanto (2009: 22-25) ada beberapa latihan yang dirasa sangat cocok dalam pembelajaran senam sebagai berikut:

a. Metode bagian

Metode bagian merupakan bentuk pembelajaran pemecahan satu bagian gerak atau rangkaian gerak menjadi beberapa bagian yang lebih kecil. Pemecahan gerak menjadi bagian terkecil, mempunyai tujuan menghilangkan atau memperkecil kemungkinan melakukan kesalahan gerak. Perolehan gerak secara sempurna adalah berawal dari perbaikan dan penyempurnaan perbagian terkecil dari gerak.

Saat pembelajaran, sebaiknya guru atau pelatih memberikan bagian-bagian tersebut secara berurutan. Pada metode pembelajaran ini, untuk masing-masing bagian tidak perlu menunggu bagian sebelumnya sempurna. Pembelajaran yang perlu dilakukan secara berurutan dengan porsi latihan secukupnya.

b. Metode progresif

Cara mengajar dengan memecah belah bahan latihan atau keterampilan dalam beberapa unit atau bagian pembelajaran yang berkembang dan memiliki kesulitan berbeda yang semakin meningkat.

c. Metode visualisasi

Pembelajaran senam dengan metode visualisasi sangat penting sebagai pengembangan mental anak didik dalam meningkatkan kemampuan dalam berlatih. Metode ini diterapkan pada saat anak didik selesai melakukan rangkaian kegiatan latihan pada hari itu. Metode visualisasi dengan membayangkan sesuatu hal yang positif, gerakan senam yang benar dan diakhiri dengan keberhasilan dan pujian, berdampak positif terhadap perkembangan mental anak didik dalam berlatih.

d. Metode gabungan

Metode gabungan merupakan cara mengajar gabungan dari beragam pecahan bagian gerak senam menjadi satu gerak atau satu rangkaian gerak utuh. Pecahan bagian gerakan yang telah sempurna,

harus segera digabungkan dengan pecahan bagian gerakan pada satu lini.

e. Metode menyeluruh

Metode menyeluruh merupakan cara mengajar gabungan pecahan bagian terkecil suatu gerak menjadi gerakan senam yang utuh. Metode ini merupakan bagian terakhir yang tidak terpisah dari metode gabungan yang juga diterapkan, yaitu melakukan gabungan secara utuh sebuah gerakan senam yang sebenarnya.

Berdasarkan pendapat di atas, metode senam berupa teknik yang digunakan untuk berinteraksi dan mengajarkan gerakan senam pada siswa menggunakan metode bagian, progresif, visualisasi, gabungan, dan menyeluruh. Keterampilan senam yang terdiri atas elemen teknik yang jelas dari awal hingga akhir gerakannya diajarkan menggunakan metode-metode senam dengan mempertimbangkan kemampuan siswa dan faktor keselamatan.

6. Media Video Senam Irama Bagi Siswa *Cerebral Palsy*

Media video senam irama menyajikan langkah-langkah gerakan mencuci tangan yang ditujukan bagi siswa *cerebral palsy*. Media video ini telah ada di *youtube*, namun peneliti memodifikasi dengan menyesuaikan kemampuan gerak yang dimiliki oleh anak. Peneliti melakukan modifikasi dengan melakukan omisi pada gerakan kaki sehingga gerakan lebih terfokuskan pada gerakan tangan dan tubuh. Modifikasi ini dilakukan

untuk menyesuaikan kemampuan gerak siswa *cerebral palsy* yang terbatas.

Penggunaan media video senam irama yang menyajikan langkah-langkah gerakan mencuci tangan akan memberikan pengalaman bermakna bagi anak *cerebral palsy*. Hal ini dikarenakan media video senam irama sesuai dengan karakteristik siswa *cerebral palsy* yang berada pada tahap pemikiran operasional konkret. Langkah-langkah gerakan mencuci tangan dalam media video senam irama merupakan bentuk tindakan mengenai kenyataan dalam kehidupan nyata yang dikuasai anak dalam tahapan berpikir operasional konkret. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Santrock (2011: 187), pada tahapan operasional konkret anak dapat melakukan tindakan konkret dan berpikir logis selama menerapkan penalaran pada contoh konkret dan spesifik. Tindakan yang konkret dan nyata dapat diperoleh dari penerapan media video senam irama yang berisi langkah-langkah gerakan mencuci tangan. Selain faktor pola pikir, media video senam irama juga sesuai dengan *hobby* siswa yakni menggerakkan badan sambil menyanyi.

Siswa *cerebral palsy* menyukai musik dan langsung merespon suara dan iramanya. Berdasarkan pendapat Shore & Strasser dalam Beaty (2013: 406) musik bisa membantu anak menyintesis pengalaman, penyesuaian dengan kegiatan baru, membangun harga diri, dan meningkatkan kinerja dalam pelajaran. Pemikiran tersebut sejalan dengan pendapat Sonia Sumar dalam Tin suharmini (2009: 199) yang menyatakan musik dapat

menyebabkan anak merasa rileks, senang, bersemangat, dan tidak terbebani pikiran yang berat. Suara musik ini juga dapat mempengaruhi saraf yang berhubungan dengan pendengaran dan keseimbangan yang meningkatkan *interest* anak. Selain itu, musik dapat membantu pemusatan perhatian anak. Melalui media video senam irama mencuci tangan, diharapkan siswa *cerebral palsy* lebih mudah mengingat tata cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Penggunaan media video senam irama dapat menimbulkan suasana pembelajaran menjadi rileks, menyenangkan dan penuh semangat. Hal ini didukung oleh peran emosi dan motivasi siswa *cerebral palsy*. Menurut Goleman dalam Sugihartono, dkk (2007: 22) adanya tekanan positif atau suportif menyebabkan otak terlibat dalam emosional dan memungkinkan sel-sel saraf bekerja secara maksimal (*eustress*). Pada kondisi ini otak terlibat secara emosional dan memungkinkan sel-sel syaraf bekerja secara maksimal. Fenomena tersebut muncul pada kondisi senang dan semangot dalam belajar sehingga membuat seseorang maksimal dalam belajar.

Adanya kondisi senang menyebabkan siswa *cerebral palsy* belajar lebih lama dan lebih giat sehingga hasil belajar keterampilan bina diri mencuci tangan yang diperoleh menjadi maksimal. Implementasi gerak yang diajarkan pada video didukung dengan demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Guru memberikan contoh gerakan pada tiap tahapan latihan kepada anak *cerebral palsy*. Terdapat tiga tahapan latihan yaitu latihan pemanasan terdiri dari 2 gerakan, latihan inti yang terdiri dari 12 gerakan,

dan latihan pendinginan terdiri dari 2 gerakan. Gerakan keseluruhan pada senam irama cuci tangan ini dibuat berdurasi pendek yakni 1 menit 58 detik karena mempertimbangkan kondisi anak *cerebral palsy* yang mudah lelah.

Keunggulan dari media video senam irama cuci tangan bagi siswa *cerebral palsy* ini yaitu: (a) gerakannya mudah ditiru, (b) irama musik senam menggunakan nada dan lagu sederhana, jadi siswa dapat sambil menyanyi, (c) gerakan-gerakan senam tersebut apabila dilakukan dengan teratur dapat meningkatkan pemahaman siswa *cerebral palsy* tentang langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar. Kelemahan pada senam irama mencuci tangan tersebut yaitu gerakannya sangat bervariasi sehingga sulit bagi anak *cerebral palsy* untuk menghafalkan gerakan dalam senam dan gerakan dalam senam irama cuci tangan belum mampu mengakomodasi kemampuan kaki yang dimiliki oleh anak *cerebral palsy*.

Lirik lagu “Kebiasaan Baru” yang digunakan dalam media video senam irama bagi anak *cerebral palsy* sebagai berikut:

Aku punya kebiasaan baru yang kudapat dari ibu
Supaya tanganku bersih selalu
Kuman menempel aku tak mau
Ayo teman-teman cuci tangan
Pakai sabun bersamaku
Begini caranya satu, dua, tiga
Basahi tangan di bawah air mengalir

Gosok sabun di telapak tanganmu

Di sela jari, punggung tanganmu juga, jangan lupa kuku-kuku

Bilas lalu keringkan pakai handuk atau tisu

Aku punya kebiasaan baru yang kudapat dari ibu

Supaya tanganku bersih selalu

Kuman menempel aku tak mau

Kapan.. sebelum makan

Kapan lagi.. sehabis dari kamar mandi

Lalu kapan lagi.. sehabis pegang hewan

Tangan harus bersih selalu

Tanganku bersih

Tanganmu juga

Tanganku dan tanganmu bebas kuman

Cuci tangan pakai sabun

Aku sehat kamu juga

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang penggunaan media video telah dilakukan sebelumnya. Salah satunya adalah “Peningkatan Pembelajaran Aktivitas Ritmik Melalui Media Audio Visual (Video) Bagi Peserta Didik Kelas II MI Islamiah Somakaton Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas” (Ari Wahyudi, 2015: 68). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audio visual (*video*) pada penelitian tersebut dapat meningkatkan pembelajaran aktivitas ritmik peserta didik kelas II MI Islamiah Somakaton. Hal ini terbukti dari hasil

data penelitian yang menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media audio visual (*video*) mulai dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Penerapan media pembelajaran aktivitas ritmik melalui audio visual (*video*) bagi peserta didik kelas II MI Islamiah Somakaton menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran dari siklus I memperoleh rata-rata hasil 73 dan kurang dari KKM 76 meningkat menjadi 85,2 pada siklus II.

Penelitian dari Hervina N. S & Zulfan Heri (2014: 79) yang berjudul “Perbedaan Pengaruh Gaya Mengajar *Teknologis* Melalui Media *Audiovisual* Dengan Media *Visual* Terhadap Hasil Belajar Gerakan Senam Jantung Sehat Seri III Pada Siswa Puteri Kelas XII SMA Bukit Cahaya Huta Manik Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan Gaya mengajar *teknologis* melalui media *Audiovisual* lebih besar pengaruhnya dibandingkan melalui media *visual* terhadap hasil belajar Gerakan Senam Jantung Sehat Seri III pada siswa putri kelas XII SMA Bukit Cahaya Huta Manik Tahun Ajaran 2012/2013. Peningkatan hasil belajar gerakan senam tersebut dapat terlihat dari pengujian hipotesis dinyatakan bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ternyata dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $34 > 1,76$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya mengajar *teknologis* melalui media *Audiovisual* terhadap hasil belajar Gerakan Senam Jantung Sehat Seri III pada siswa putri kelas XII SMA Bukit Cahaya Huta Manik Tahun Ajaran 2012/2013. Dalam pengujian hipotesis kedua hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,80 > 1,76$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya mengajar *teknologis* melalui media *Visual*

terhadap hasil belajar Gerakan Senam Jantung Sehat Seri III pada siswa putri kelas XII SMA Bukit Cahaya Huta Manik Tahun Ajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, media video dapat memberikan peningkatan pada gerakan senam untuk siswa putri kelas XII SMA Bukit Cahaya Huta Manik. Dari penelitian sebelumnya, belum dilakukan penerapan media video senam irama pada pembelajaran bina diri mencuci yang untuk siswa *cerebral palsy*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Media video senam irama memberikan kesempatan kepada siswa *cerebral palsy* untuk belajar mengenal dan menggunakan peralatan mencuci tangan, mengembangkan kemampuan dasar untuk bergerak mengikuti irama senam mencuci tangan, serta mencuci tangan sesuai dengan prosedur mencuci tangan WHO.

Penelitian dengan penggunaan media video senam irama diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mencuci tangan pada siswa *cerebral palsy* di SLB Rela Bhakti 1 Gamping. Penggunaan media video senam irama dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran, partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta hasil belajar siswa dalam menguasai keterampilan bina diri mencuci tangan.

E. Kerangka Pikir

Siswa *cerebral palsy* adalah siswa yang mengalami kerusakan otak dengan gangguan penyerta seperti gangguan perkembangan motorik, gangguan perkembangan mental, gangguan perkembangan bicara, dan gangguan fungsi sensoris. Siswa *cerebral palsy* di SLB Rela Bhakti 1 Gamping adalah siswa yang mengalami spastik pada kedua kakinya.

Hambatan ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam melakukan lokomosi karena kedua kakinya mengalami kekakuan. Berdasarkan segi topografis, hambatan kekakuan pada kedua kaki yang menyebabkan kesulitan berlokomosi ini dapat diklasifikasikan dalam jenis *cerebral palsy* tipe paraplegia. Keterbatasan ini menyebabkan siswa melakukan mobilitas dengan menggunakan tangan dan pantat (“*ngesot*”).

Siswa *cerebral palsy* disertai dengan gangguan perkembangan mental memiliki keterbatasan dalam merawat diri sendiri namun masih dapat dilatih mengurus diri sendiri. Latihan merawat diri sendiri yang mendorong sikap kemandirian diajarkan melalui pembelajaran bina diri. Pembelajaran bina diri yang dapat diterapkan pada siswa *cerebral palsy* adalah bina diri mencuci tangan. Kegiatan mencuci tangan yang baik dan benar dapat dilakukan dengan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan WHO.

Berdasarkan hasil studi lapangan pra penelitian yang telah dilakukan, siswa *cerebral palsy* di SLB Rela Bhakti 1 Gamping belum memiliki kesadaran akan pentingnya mencuci tangan dan keterampilan mencuci tangan yang baik dan benar. Hal ini juga didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi selama proses kegiatan belajar mengajar bina diri mencuci tangan. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa akan memberikan pengalaman bermakna dalam pembelajaran. Media video senam irama yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dari segi tahapan perkembangan kognitif anak maupun *hobby*.

Pengalaman-pengalaman bermakna yang didapatkan dari penyajian media video senam irama didukung dengan unjuk kerja praktik. Pembentukan tingkah laku mencuci tangan didasari dengan teori *operant conditioning* oleh Skinner. Menurut Skinner dalam Sumadi Suryabrata (2006: 272) prosedur pembentukan tingkah laku dalam *operant conditioning* adalah a) dilakukan identifikasi mengenai hal apa yang merupakan *reinforce* (hadiah) bagi tingkah-laku yang akan dibentuk, b) dilakukan analisis untuk mengidentifikasi komponen-komponen kecil yang membentuk tingkah laku yang dimaksud, c) mempergunakan secara urut komponen-komponen itu sebagai tujuan-tujuan sementara, d) mengidentifikasi *reinforce* (hadiah) untuk masing-masing komponen itu, dan e) melakukan pembentukan tingkah-laku, dengan menggunakan urutan komponen yang telah disusun. Penekanan terhadap pembentukan tingkah laku mencuci tangan dengan cara menganalisis langkah-langkah mencuci tangan menjadi unit-unit atau bagian-bagian (elementalistik).

Media video senam irama juga sesuai dengan tahapan kognitif anak *cerebral palsy* yang berada pada tahap pemikiran operasional konkret. Berdasarkan pendapat Santrock (2011: 187) pada tahapan ini anak dapat melakukan tindakan konkret dan berpikir logis selama menerapkan penalaran pada contoh konkret dan spesifik. Tindakan yang konkret dan nyata dapat diperoleh dari penerapan media video senam irama yang berisi langkah-langkah gerakan mencuci tangan. Selain faktor pola pikir, media video senam

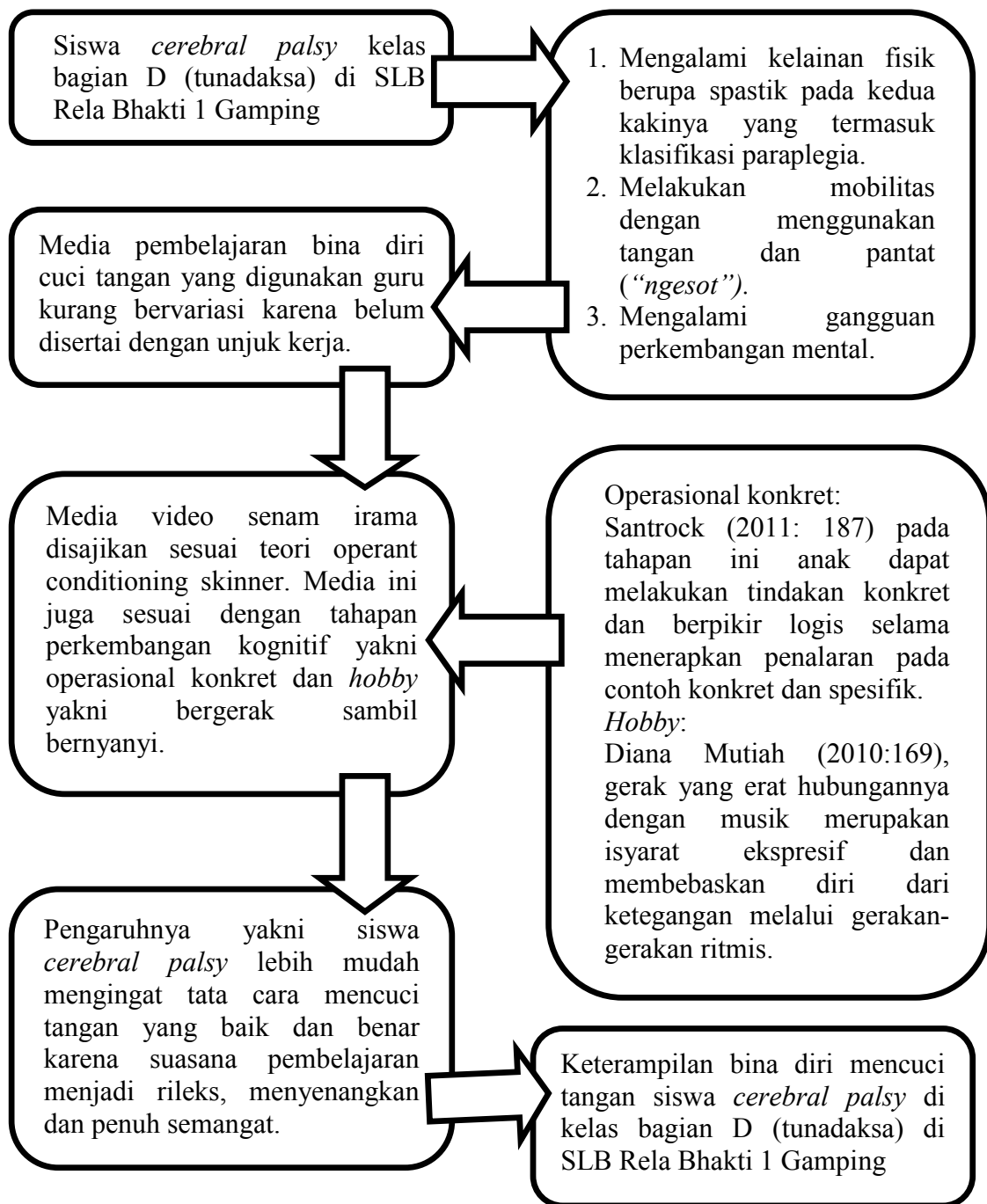
irama juga sesuai dengan *hobby* siswa yakni menggerakkan badan sambil menyanyi.

Media video senam irama adalah sebuah media pembelajaran bersifat audio visual berisi langkah-langkah gerakan mencuci tangan yang disesuaikan dengan irama yang mengiringi. Penggunaan media video senam irama yang menyajikan langkah-langkah gerakan mencuci tangan akan memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak *cerebral palsy*. Hal ini didukung dengan irama musik pada media video yang dapat mempengaruhi emosi pada siswa *cerebral palsy*. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Diana Mutiah (2010:169), gerak yang erat hubungannya dengan musik merupakan isyarat ekspresif dan membebaskan diri dari ketegangan melalui gerakan-gerakan ritmis. Pengalaman dalam bergerak memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi, memecahkan masalah, dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya dalam suasana yang nyaman dan menggairahkan (semangat).

Melalui media video senam irama mencuci tangan, diharapkan siswa *cerebral palsy* lebih mudah mengingat tata cara mencuci tangan yang baik dan benar karena suasana pembelajaran menjadi rileks, menyenangkan dan penuh semangat. Hal ini didukung oleh peran emosi dan motivasi siswa *cerebral palsy*. Menurut Goleman dalam Sugihartono, dkk (2007: 22) adanya tekanan positif atau suportif menyebabkan otak terlibat dalam emosional dan memungkinkan sel-sel saraf bekerja secara maksimal (*eustress*). Pada kondisi ini otak terlibat secara emosional dan memungkinkan sel-sel syaraf bekerja

secara maksimal. Fenomena tersebut muncul pada kondisi senang dan semangat dalam belajar sehingga membuat seseorang maksimal dalam belajar.

Adanya kondisi senang menyebabkan siswa *cerebral palsy* belajar lebih lama dan lebih giat sehingga hasil belajar keterampilan bina diri mencuci tangan yang diperoleh menjadi maksimal. Selain itu, siswa *cerebral palsy* dapat mengimplementasikan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pemilihan media video yang disesuaikan dengan tahapan pola pikir dan *hobby* siswa maka siswa lebih mudah memahami materi mencuci tangan. Terciptanya kondisi demikian, keterampilan mencuci tangan siswa akan meningkat. Adanya peningkatan keterampilan mencuci tangan siswa *cerebral palsy* akan membuktikan media video senam dapat memperbaiki proses pembelajaran bina diri mencuci tangan di SLB Rela Bhakti 1 Gamping. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka kerangka pikir pada penelitian ini dapat divisualisasikan melalui bagan sebagai berikut ini.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasar kajian pustaka dan kerangka berfikir di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah :

1. Media video senam irama dapat memperbaiki proses pembelajaran bina diri mencuci tangan pada siswa *cerebral palsy* di SLB Rela Bhakti 1 Gamping.
2. Media video senam irama dapat meningkatkan keterampilan bina diri mencuci tangan pada siswa *cerebral palsy* di SLB Rela Bhakti 1 Gamping.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendapat Trianto (2010: 148), penelitian didefinisikan sebagai upaya mencari jawaban yang benar atas suatu masalah berdasarkan logika dan didukung oleh fakta empiris. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Zainal Arifin (2012: 98) PTK dapat diartikan sebagai suatu proses penyelidikan ilmiah dalam bentuk refleksi diri yang melibatkan guru dalam situasi pendidikan tertentu dengan tujuan memperbaiki pemahaman dan keadilan tentang situasi atau praktik pendidikan, memahami tentang praktik yang dilakukan, dan situasi-situasi dimana praktik itu dilaksanakan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diwujudkan dengan pelaksanaan PTK melalui bentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu *planning, action, observation or evaluation, dan reflection*.

Pendapat ini sejalan dengan Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010: 9) yang menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu proses penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam situasi pendidikan dengan tujuan memperbaiki pemahaman dan

keadilan tentang situasi atau praktik pendidikan. PTK memiliki bentuk siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Guru kelas memiliki peran penting dalam penelitian ini. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas mengenai tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan subjektivitas pengamat agar dalam proses pengamatan lebih cermat dan objektif. Salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu bersifat kolaborasi artinya proses penelitian selalu terjadi kerjasama antara guru kelas dengan peneliti atau pihak-pihak terkait.

Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan kolaborasi atau kerjasama dengan guru kelas bagian D (tunadaksa). Peneliti bertindak sebagai pengamat dan *observer* sedangkan guru kelas bagian D (tunadaksa) berperan sebagai pihak yang melakukan tindakan. Kolaborasi antara peneliti dan guru kelas bagian D (tunadaksa) meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Peneliti dan guru kelas bagian D (tunadaksa) berkolaborasi dalam penentuan media video senam irama.
2. Peneliti membantu guru kelas dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, hingga tahap tindak lanjut.

B. Subjek Penelitian

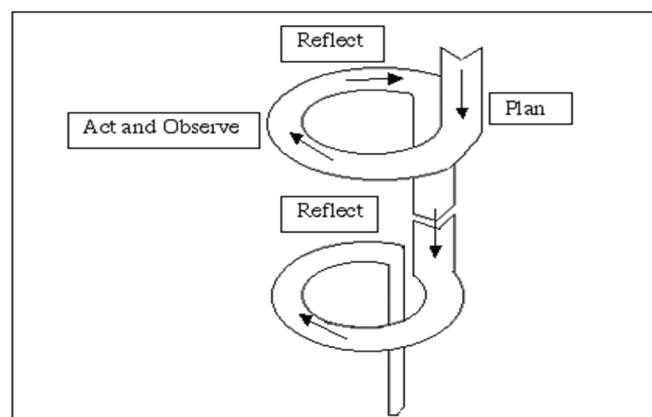
Penelitian ini menggunakan teknik dalam menentukan subjek secara *purposive*. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Sugiyono (2010: 300) bahwa *purposive* yang dimaksudkan adalah teknik pengambilan subjek sumber data

dengan pertimbangan tertentu. Menurut Suharmini Arikunto (2006: 24-25) yang dimaksud subjek penelitian adalah benda, hal atau tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan, permasalahan tersebut harus merupakan sesuatu yang aktif dan dapat dikenai aktivitas.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah pelaku pokok pembicaraan yang menjadi permasalahan dan akan dikenai tindakan. Subjek penelitian ini mengambil kelas bagian D (tunadaksa) dengan siswa yang mengalami spastik pada kedua kakinya. Hambatan ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam melakukan lokomosi karena kedua kakinya mengalami kekakuan. Berdasarkan segi topografis, hambatan kekakuan pada kedua kaki yang menyebabkan kesulitan berlokomosi ini dapat diklasifikan dalam jenis *cerebral palsy* tipe paraplegia. Kelas bagian D (tunadaksa) merupakan kelas campuran yang terdiri dari kelas 2 berjumlah 1 anak dan kelas 3 berjumlah 1 anak di SLB Rela Bhakti 1 Gamping tahun pelajaran 2014/2015. Peneliti memilih kelas bagian D (tunadaksa) sebagai subjek penelitian karena beberapa pertimbangan. Pertimbangan pemilihan kelas bagian D yakni kelas ini memiliki dua siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia yang berlokomosi dengan menggunakan tangan dan pantat (*“ngesot”*) dilantai yang memiliki keterampilan cuci tangan yang relatif rendah. Selain itu, proses pembelajaran bina diri di kelas bagian D (tunadaksa) belum disertai unjuk kerja.

C. Desain Penelitian

Secara garis besar terdapat empat tahapan dalam desain penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Model desain PTK yang digunakan yakni desain oleh Kemmis & Mc Taggart dalam Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010: 21) pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Pengertian siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 2. Model Kemmis & Mc Taggart

(Sumber: Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2010: 21)

Berdasarkan gambar di atas, desain PTK dengan model Kemmis & Mc Taggart memiliki empat tahapan. Tahapan dalam model ini yakni perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Ciri khas dari desain PTK dengan model Kemmis dan Mc Taggart yakni pada tahapan

tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dijadikan satu kesatuan. Hal ini dikarenakan proses tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pada saat peneliti melakukan tindakan, maka peneliti juga mengamati apa yang terjadi dengan seluruh panca indera.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana suatu penelitian dilaksanakan sehingga akan didapatkan data dari subjek penelitian. Tempat yang diambil dalam penelitian adalah SLB Rela Bhakti 1 Gamping Sleman. Sekolah ini beralamat di Cokrowijayan, Banyuraden, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tepatnya adalah di kelas tunadaksa (D) di SLB Rela Bhakti 1 Gamping Sleman. Lokasi sekolah ini dipilih karena terdapat siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia memiliki ciri khusus yakni menolak untuk menggunakan kursi roda karena keinginannya untuk bisa berdiri seperti anak normal. Siswa berlokomosi dengan cara dipegangi pada bagian ketiak, namun karena badan telah tumbuh dengan besar maka siswa berlokomosi menggunakan tangan dan pantat (“*ngesot*”) dilantai. Siswa *cerebral palsy* yang berlokomosi menggunakan tangan dan pantat (“*ngesot*”) belum memiliki keterampilan cuci tangan yang baik dan benar.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian disusun dengan tujuan menjadi panutan target waktu bagi peneliti. Waktu penelitian yang digunakan pada penelitian ini akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Waktu pelaksanaan penelitian

No.	Waktu	Tahap	Kegiatan
1	Bulan I	Persiapan	Menyusun proposal dan revisi proposal
2	Bulan II	Pengumpulan data	Menyusun persiapan mengajar dan pelaksanaannya
3	Bulan III	Analisis data	Klasifikasi, analisis, dan pembahasan
4	Bulan IV	Penyelesaian	Penyusunan laporan

Penelitian ini dilaksanakan dengan estimasi waktu selama empat bulan. Pada bulan pertama, peneliti melakukan tahap persiapan. Dalam tahap persiapan, peneliti menyusun proposal dan merevisi proposal sampai proposal ini dapat disetujui untuk mengambil data. Pada bulan kedua, peneliti memasuki tahap pengumpulan data. Peneliti mulai melakukan validasi media, mengurus surat penelitian, menyusun persiapan mengajar, dan pelaksanaan dari siklus-siklus dalam pembelajaran. Pada bulan ketiga, peneliti melakukan analisis data dari data-data penelitian yang telah terkumpul. Pada bulan keempat, peneliti telah mulai menyusun laporan.

3. *Setting* Penelitian

Setting penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah di dalam kelas dan di luar kelas. *Setting* di dalam kelas dalam lingkup sekolah yakni di ruang kelas tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Pertimbangan dalam pemilihan *setting* di dalam kelas yakni tidak menyusahkan siswa *cerebral palsy* untuk berlokomosi ke ruangan lain. Pertimbangan pemilihan *setting* di luar kelas yakni saat siswa mempraktikkan keterampilan mencuci tangan. Pelaksanaan kegiatan mencuci tangan membutuhkan wastafel yang mudah dijangkau oleh siswa *cerebral palsy* jenis paraplegia, namun wastafel yang tersedia di sekolah memiliki konstruksi tinggi yang sulit dijangkau oleh siswa. Peneliti memilih *setting* di luar kelas dengan membuat wastafel sederhana dengan membuat ember berkran yang ditempatkan rendah agar dapat dijangkau oleh siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran bina diri mencuci tangan melalui senam irama dapat dilakukan di dalam ruangan dan diluar ruangan yakni ruang kelas dan teras kelas.

E. Prosedur Penelitian

Secara detail, langkah-langkah siklus penelitian dari penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

Siklus I

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan langkah-langkah persiapan pemberian tindakan pada pembelajaran tentang keterampilan mencuci tangan melalui media video senam irama pada siswa *cerebral palsy* tipe

paraplegia di SLB Rela Bhakti 1 Gamping. Tahap perencanaan meliputi langkah-langkah, antara lain sebagai berikut.

- a. Melakukan observasi dengan melihat kembali kemampuan awal siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia di SLB Rela Bhakti 1 Gamping sebelum dilaksanakan proses tindakan.
- b. Mendiskusikan materi-materi pembelajaran tentang keterampilan mencuci tangan yang akan diajarkan pada proses tindakan dengan guru kolaborator.
- c. Mendiskusikan media video senam irama yang akan digunakan pada proses tindakan kepada guru kelas.
- d. Membuat Rancangan Program Pembelajaran (RPP) tentang keterampilan mencuci tangan dan mengkonsultasikan pada guru kelas. RPP berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- e. Menyusun tes unjuk kerja berupa tes keterampilan mencuci tangan untuk mengukur keterampilan mencuci tangan.
- f. Menyusun lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa *cerebral palsy* pada proses pembelajaran tentang mencuci tangan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan media video senam irama dalam peningkatan keterampilan mencuci tangan pada siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia di SLB Rela Bhakti 1 Gamping. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pra tindakan

keterampilan mencuci tangan untuk mengetahui kemampuan awal siswa *cerebral palsy*. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Pertemuan keempat dilaksanakan evaluasi pasca tindakan siklus I. Pemberian tindakan yang dilaksanakan pada setiap pertemuan pada dasarnya sama. Perbedaannya yakni materi cuci tangan yang akan disampaikan pada siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia di SLB Rela Bhakti 1 Gamping. Langkah-langkah pemberian tindakan siklus I sebagai berikut.

a. Pertemuan I

1) Kegiatan awal

- a) Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- b) Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- c) Guru melakukan apersepsi dan diikuti pertanyaan pengiring tentang materi mencuci tangan.
- d) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan adalah “Mencuci Tangan”.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut.
- f) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan inti

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi mencuci tangan.
- b) Siswa diperintahkan mengamati alat-alat yang digunakan dalam mencuci tangan yakni handuk, sabun cair dan ember berkran.
- c) Siswa menyimak penjelasan guru tentang fungsi dari alat-alat mencuci tangan tersebut serta langkah-langkah mencuci tangan yang benar.
- d) Selanjutnya siswa dikondisikan untuk mengamati video pembelajaran senam irama mencuci tangan.
- e) Siswa video mengamati video pembelajaran “Senam Irama Mencuci Tangan” yang telah disajikan guru dengan cermat.
- f) Guru memberikan stimulus kepada siswa untuk menanyakan tentang materi mencuci tangan.
- g) Siswa bertanya tentang materi mencuci tangan.
- h) Siswa dikondisikan guru untuk bergerak sesuai gerakan senam irama secara terpisah-pisah dengan bantuan video pembelajaran dan pendampingan dari guru.
- i) Siswa dibimbing untuk melakukan senam irama gerakan pemanasan.
- j) Siswa dibimbing untuk melakukan senam irama gerakan inti.

- k) Siswa dibimbing untuk melakukan senam irama gerakan pendinginan.
- l) Siswa dibimbing untuk melakukan senam irama secara keseluruhan dengan bantuan melihat video serta pendampingan dari guru.
- m) Siswa dikondisikan berpindah ke wastafel.
- n) Guru memberikan contoh cara membuka kran dan menutup kran.
- o) Siswa mempraktikkan membuka dan menutup kran.
- p) Guru memberikan contoh dengan membasahi tangan secara merata.
- q) Siswa mempraktikkan membasahi tangan secara merata.
- r) Guru memberikan contoh dengan menekan wadah sabun cair dan memperkirakan jumlah sabun cair.
- s) Siswa mempraktikkan menekan dan memperkirakan jumlah sabun cair.
- t) Guru memberikan contoh dengan mengeringkan tangan yang telah dibasahi menggunakan handuk.
- u) Siswa mengeringkan tangan menggunakan handuk.
- v) Guru menilai kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan pesan terkait materi.
- b) Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing

b. Pertemuan II

1) Kegiatan awal

- a) Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- b) Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- c) Guru melakukan apersepsi dan diikuti pertanyaan pengiring tentang materi mencuci tangan.
- d) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan adalah “Mencuci Tangan”.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut.
- f) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan inti

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi mencuci tangan.

- b. Guru menjelaskan tentang pentingnya melakukan kegiatan mencuci tangan
- c. Guru menjelaskan tentang waktu-waktu yang tepat untuk mencuci tangan yakni sebelum makan, sehabis dari kamar mandi, dan sehabis memegang hewan.
- d. Selanjutnya siswa dikondisikan untuk mengamati video pembelajaran senam irama mencuci tangan.
- e. Siswa video mengamati video pembelajaran “Senam Irama Mencuci Tangan” yang telah disajikan guru dengan cermat.
- f. Guru memberikan stimulus kepada siswa untuk menanyakan tentang materi mencuci tangan.
- g. Siswa bertanya tentang materi mencuci tangan.
- h. Siswa dikondisikan guru untuk bergerak sesuai gerakan senam irama secara terpisah-pisah dengan bantuan video pembelajaran dan pendampingan dari guru.
- i. Siswa dibimbing untuk melakukan senam irama gerakan pemanasan.
- j. Siswa dibimbing untuk melakukan senam irama gerakan inti.
- k. Siswa dibimbing untuk melakukan senam irama gerakan pendinginan.
- l. Siswa dibimbing untuk melakukan senam irama secara keseluruhan dengan bantuan melihat video serta pendampingan dari guru.

- m. Siswa dikondisikan berpindah ke wastafel.
 - n. Guru memberikan contoh dengan menggosok kedua telapak tangan secara lembut, menggosok juga kedua punggung tangan secara bergantian, menggosok sela-sela jari, menggosokkan ujung jari secara bergantian pada telapak tangan secara bergantian, memutar kedua ibu jari secara bergantian.
 - o. Siswa mempraktikkan kegiatan tersebut.
 - p. Guru menilai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Kegiatan akhir
- a) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan pesan terkait materi.
 - b) Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing

c. Pertemuan III

1) Kegiatan awal

- a) Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- b) Guru melakukan apersepsi dan memberikan pertanyaan pengiring terkait materi mencuci tangan.
- c) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan adalah “Mencuci Tangan”.

- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut.
- e) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan inti

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi mencuci tangan
- b) Guru menjelaskan tentang kegiatan mencuci tangan, waktu-waktu yang tepat untuk mencuci tangan yakni sebelum makan, sehabis dari kamar mandi, dan sehabis memegang hewan.
- c) Siswa diperintahkan mengamati alat-alat yang digunakan dalam mencuci tangan yakni handuk, sabun cair, dan ember berkran.
- d) Siswa menyimak penjelasan guru tentang fungsi dari alat-alat mencuci tangan tersebut serta langkah-langkah mencuci tangan yang benar.
- e) Selanjutnya siswa dikondisikan untuk mengamati video pembelajaran senam irama mencuci tangan.
- f) Siswa video mengamati video pembelajaran “Senam Irama Mencuci Tangan” yang telah disajikan guru dengan cermat.
- g) Guru memberikan stimulus kepada siswa untuk menanyakan tentang materi mencuci tangan.
- h) Siswa bertanya tentang materi mencuci tangan.

- i) Siswa dikondisikan guru untuk bergerak sesuai gerakan senam irama secara terpisah-pisah dengan bantuan video pembelajaran dan pendampingan dari guru.
- j) Siswa dibimbing untuk melakukan senam irama gerakan pemanasan.
- k) Siswa dibimbing untuk melakukan senam irama gerakan inti.
- l) Siswa dibimbing untuk melakukan senam irama gerakan pendinginan.
- m) Siswa dibimbing untuk melakukan senam irama secara keseluruhan dengan bantuan melihat video serta pendampingan dari guru.
- n) Siswa dikondisikan berpindah ke wastafel.
- o) Guru memberikan contoh dengan membuka kran, membasahi kedua telapak tangan, menekan sabun cair, memperkirakan jumlah sabun cair, menggosok kedua telapak tangan secara lembut, menggosok juga kedua punggung tangan secara bergantian, menggosok sela-sela jari, menggosokkan ujung jari secara bergantian pada telapak tangan secara bergantian, memutar kedua ibu jari secara bergantian, mengeringkan memakai handuk, dan menutup kran.
- p) Siswa diperintahkan melakukan kegiatan mencuci tangan dengan bantuan guru.
- w) Guru menilai kegiatan mencuci tangan.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan pesan terkait materi.
- b) Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.

d. Pertemuan IV

Guru melaksanakan penilaian pasca tindakan pada siklus I.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan dilaksanakan pada proses pemberian tindakan dalam pembelajaran tentang mencuci tangan melalui media video senam irama pada anak *cerebral palsy* tipe paraplegia di SLB Rela Bhakti 1 Gamping. Kegiatan yang dilakukan pada proses pengamatan adalah kinerja guru dan partisipasi siswa selama mengikuti pembelajaran. Pengamatan kinerja guru adalah pengamatan dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pengamatan partisipasi siswa yakni pengamatan partisipasi siswa selama mengikuti pembelajaran yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan suatu kegiatan untuk melihat proses dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan, sehingga melalui kegiatan ini peneliti dapat mengetahui adanya peningkatan keterampilan

mencuci tangan. Berdasarkan evaluasi pada siklus I, dapat diketahui bagaimana penguasaan keterampilan mencuci tangan dan hambatan apa yang dihadapi oleh siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia di SLB Rela Bhakti 1 Gamping saat mencuci tangan. Peningkatan keterampilan mencuci tangan diukur melalui tes keterampilan mencuci tangan, observasi partisipasi siswa, dan observasi kinerja guru selama proses pembelajaran. Keterampilan subjek dapat meningkat apabila dibandingkan dengan kemampuan awal dan dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu sebesar 75 dengan kategori baik. Jika pelaksanaan tindakan siklus I masih terdapat kendala atau permasalahan-permasalahan, dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki rancangan atau rencana pada proses pemberian tindakan pada siklus II demikian seterusnya. Sebelum tujuan penelitian dapat tercapai yakni meningkatnya keterampilan mencuci tangan melalui media video senam irama pada siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia, pemberian tindakan pembelajaran akan ditempuh melalui serangkaian siklus. Pemberian tindakan pembelajaran akan berhenti sampai tujuan pembelajaran tercapai.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2010: 193) berdasarkan segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Dalam penelitian

ini, peneliti akan menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data, antara lain: teknik tes, teknik observasi dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Tes

Berdasarkan pendapat Wina Sanjaya (2009: 99) tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes dilakukan oleh seorang guru kepada siswanya untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang sudah disajikan. Tes dapat dikelompokkan menjadi berbagai jenis berdasarkan klasifikasinya. Berdasarkan jumlah peserta, tes hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tes individual dan tes kelompok. Berdasarkan cara pelaksanaan, tes dapat dibedakan menjadi tes lisan, tes tulisan, dan tes perbuatan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes perbuatan atau unjuk kerja.

Tes perbuatan merupakan bentuk tes yang dirancang untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan seseorang mengenai sesuatu. Pendapat Haryono (2015: 59) tes perbuatan pada umumnya digunakan untuk mengetahui kemampuan psikomotor siswa dimana penilaiannya dilakukan terhadap proses penyelesaian tugas dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan tugas tersebut. Tes perbuatan dilaksanakan secara individual karena bertujuan untuk mengukur keterampilan.

Tes perbuatan yang dilaksanakan di penelitian ini berupa tes keterampilan mencuci tangan. Tes ini berfungsi untuk mengukur

keterampilan mencuci tangan yang dimiliki oleh anak. Tes akan dilakukan setiap awal (pra tindakan) dan akhir siklus (pasca tindakan) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang dilakukan.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan pengamatan menggunakan seluruh indera yang dimiliki. Berdasarkan pendapat Burhan Bungin (2011: 144), teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti menggunakan panca indra.

Teknik observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan diri sendiri secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang lebih dikenal dengan observasi partisipan. Observasi partisipan dilakukan terhadap subjek penelitian pada saat proses pembelajaran berlangsung. *Observer* mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis aktivitas guru dan siswa pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran media video senam irama dengan pedoman panduan observasi.

Teknik observasi yang dirancang dalam penelitian ini memiliki fungsi untuk memperoleh data berupa partisipasi siswa dan kinerja guru. Data partisipasi siswa adalah keaktifan siswa selama mengikuti proses

pembelajaran. Data tentang kinerja guru yakni kemampuan dalam menyampaikan materi terkait penggunaan media video senam irama.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yakni mencari data mengenai variabel pada dokumen-dokumen. Berdasarkan pendapat Sukardi (2011: 81) dokumentasi merupakan teknik memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi dan dokumentasi tidak resmi. Sedangkan Kunandar (2011: 185) mengemukakan ada berbagai dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada relevansinya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas.

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian berfungsi untuk mendokumentasikan data-data berupa identitas siswa, hasil tes IQ dan catatan hasil belajar siswa *cerebral palsy*. Dokumentasi digunakan sebagai data-data pelengkap tentang kemampuan bina diri cuci tangan siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia di SLB Rela Bhakti 1 Gamping.

G. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pendapat Suharmini Arikunto (2006: 101) instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Pendapat Sugiyono (2010: 305) mengemukakan bahwa instrumen dalam penelitian kuantitatif berupa tes, pedoman wawancara, dan

pedoman observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan mencuci tangan dan pedoman observasi.

1. Tes Keterampilan Mencuci Tangan

Tes keterampilan mencuci tangan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia dalam melakukan kegiatan mencuci tangan. Tes keterampilan mencuci tangan dilakukan sebelum diberikan tindakan (pra tindakan) dan setelah diberikan tindakan (pasca tindakan). Tes keterampilan mencuci tangan berupa tes unjuk kerja atau praktik cuci tangan menggunakan sabun. Penilaian dilakukan dengan menggunakan *rating scale*. Hasil penilaian dilakukan dengan tanda centang (✓). Langkah-langkah dalam menyusun panduan tes keterampilan mencuci tangan pada siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia sebagai berikut:

- a. Menentukan kompetensi inti pada pembelajaran pengembangan diri siswa *cerebral palsy*, yaitu kemampuan menolong, merawat, dan mengurus diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menentukan kompetensi dasar, yaitu membiasakan kebersihan anggota badan melalui mencuci tangan.
- c. Menetapkan indikator sesuai kompetensi dasar. Indikator tersebut sebagai berikut:
 - 1) siswa mampu membuka kran,
 - 2) siswa mampu membasahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir,
 - 3) siswa mampu menekan sabun cair yang telah disediakan,

- 4) siswa mampu memperkirakan sabun yang diambil (secukupnya),
 - 5) siswa mampu mengusap dan menggosok kedua telapak tangan secara lembut,
 - 6) siswa mampu mengusap dan menggosok juga kedua punggung tangan secara bergantian,
 - 7) siswa mampu menggosok sela-sela jari hingga bersih,
 - 8) siswa mampu membersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan,
 - 9) siswa mampu menggosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian,
 - 10) siswa mampu membilas seluruh tangan dengan air bersih yang mengalir,
 - 11) siswa mampu mengeringkan memakai handuk atau tisu, dan
 - 12) siswa mampu mematikan kran.
- d. Membuat kisi-kisi instrumen tes keterampilan mencuci tangan yang dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Kisi-kisi tes keterampilan mencuci tangan siswa *cerebral palsy*

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Jml Butir	No. Butir
Kemampuan menolong, merawat, dan mengurus diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari	Membiasakan kebersihan anggota badan melalui mencuci tangan	1) Siswa mampu membuka kran.	1	1
		2) Siswa mampu membasahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir.	1	2
		3) Siswa mampu menekan sabun cair yang telah disediakan.	1	3
		4) Siswa mampu memperkirakan sabun yang diambil (secukupnya).	1	4
		5) Siswa mampu mengusap dan menggosok kedua telapak tangan secara lembut.	1	5
		6) Siswa mampu mengusap dan menggosok juga kedua punggung tangan secara bergantian.	1	6
		7) Siswa mampu menggosok sela-sela jari hingga bersih.	1	7
		8) Siswa mampu membersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan.	1	8
		9) Siswa mampu menggosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian.	1	9
		10) Siswa mampu membilas seluruh tangan dengan air bersih yang mengalir.	1	10
		11) Siswa mampu mengeringkan memakai handuk atau tisu.	1	11
		12) Siswa mampu mematikan kran.	1	12

Format penilaian dibutuhkan dalam mengevaluasi keterampilan mencuci tangan. Cara pemberian nilai yang dikembangkan berdasarkan kisi-kisi tes keterampilan cuci tangan yang terdapat pada tabel 3. Skoring bergerak dari 1 sampai dengan 4 sesuai dengan indikator yang diamati. Pemberian skor pada instrumen panduan observasi menggunakan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Skor 1 : Belum mampu melakukan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan.
- 2) Skor 2 : melakukan tindakan yang sesuai namun masih membutuhkan bantuan nonverbal (bantuan fisik)
- 3) Skor 3 : melakukan tindakan yang sesuai namun masih

membutuhkan bantuan verbal.

- 4) Skor 4 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, tanpa bantuan dan hasilnya baik.

Berdasarkan skor tertinggi dan terendah yang kemungkinan diperoleh siswa, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor tertinggi tau Xt adalah 48 dan skor terendah atau Xr adalah 12. Skor tertinggi dan skor terendah tersebut dapat dikurangi kemudian menjadi dibagi empat kategori skor. Hasil skor kasar dikonversikan ke dalam nilai ratusan, kemudian dikategorikan dengan kriteria empat rentangan yakni sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria tes keterampilan mencuci tangan

Skor Kasar	Konversi Nilai	Kategori
39 – 48	81,25 – 100	Sangat baik
29 – 38	60,42 – 81,24	Baik
19 – 28	39,58 – 60,41	Cukup
9 – 18	18,75 – 39,57	Kurang

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai pedoman selama melakukan pengamatan guna memperoleh data yang diinginkan. Pedoman observasi yang dirancang dalam penelitian ini adalah pedoman dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data berupa kinerja guru dalam mengajar menggunakan media video senam irama dan lembar pedoman observasi partisipasi siswa dalam pembelajaran menggunakan media video senam irama. Pedoman observasi dirancang sesuai kegiatan yang dilakukan *observer* hanya merekam sasaran observasi dengan memberi tanda cek (√) pada pengamatan berupa panduan observasi yang telah disiapkan

sebelumnya. Kisi-kisi instrumen observasi yang digunakan sebagai berikut:

b. Pedoman Observasi Partisipasi Siswa Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar

Langkah-langkah penyusunan pedoman observasi partisipasi siswa dalam pembelajaran menggunakan media video senam irama adalah:

- 1) Mendefinisikan komponen partisipasi siswa dalam pembelajaran menggunakan media video senam irama.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran menggunakan media video senam irama adalah kegiatan yang dilakukan siswa secara keseluruhan yang merupakan bagian dari pelaksanaan pembelajaran bina diri menggunakan media video senam irama dengan diarahkan oleh guru. Pengamatan partisipasi siswa bertujuan untuk mengamati partisipasi siswa pada siklus I. Partisipasi siswa yang rendah pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Partisipasi siswa juga merupakan tindakan yang sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

- 2) Menetapkan indikator partisipasi siswa dalam pembelajaran bina diri pada materi mencuci tangan menggunakan media video senam irama.

Indikator partisipasi siswa dalam penelitian merupakan penjabaran dari tindakan atau kegiatan siswa. Kegiatan siswa yang

dijadikan fokus pada indikator ini adalah partisipasi pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Indikator dari hal-hal tersebut adalah:

- a) Indikator partisipasi siswa pada kegiatan pendahuluan adalah berdoa bersama menurut agama dan keyakinan masing-masing, mengikuti apersepsi yang dilakukan guru, dan menjawab pertanyaan pengiring terkait mencuci tangan.
- b) Indikator partisipasi siswa pada kegiatan inti adalah menyimak dengan seksama penjelasan guru tentang materi pentingnya mencuci tangan, menyimak dengan seksama penjelasan guru tentang waktu yang tepat untuk mencuci tangan, mengamati peralatan yang digunakan dalam mencuci tangan, menyimak penjelasan guru tentang fungsi dari peralatan yang digunakan dalam mencuci tangan tersebut, menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah mencuci tangan yang benar, mengamati video pembelajaran “Senam Irama Mencuci Tangan”, melakukan partisipasi dengan bertanya tentang materi mencuci tangan, bergerak sesuai gerakan senam irama secara terpisah-pisah dengan bantuan video pembelajaran dan pendampingan dari guru, melakukan senam irama gerakan pemanasan, melakukan senam irama gerakan inti, melakukan senam irama secara keseluruhan dengan bantuan melihat video serta pendampingan guru, berpindah ke wastafel, melakukan

kegiatan mencuci tangan sesuai dengan yang telah diajarkan di dalam media video senam irama.

- c) Indikator partisipasi siswa pada kegiatan penutup adalah membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan bantuan guru dan siswa berdoa bersama menurut agama dan keyakinan masing-masing.

Komponen dan indikator partisipasi siswa selanjutnya digunakan untuk menyusun kisi-kisi pedoman observasi partisipasi siswa. Berikut adalah pedoman observasi partisipasi siswa pada pembelajaran bina diri materi mencuci tangan menggunakan media video senam irama:

Tabel 5. Pedoman observasi partisipasi siswa

No	Partisipasi Siswa	Komponen	Indikator	No. Butir	
1.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran bina diri materi mencuci tangan dengan menggunakan media video senam irama	Kegiatan pendahuluan	Mengikuti kegiatan berdoa bersama menurut agama dan keyakinan masing-masing	1	
			Mengikuti apersepsi yang dilakukan guru	2	
			Menjawab pertanyaan pengiring terkait mencuci tangan	3	
		Kegiatan inti	Menyimak dengan seksama penjelasan guru tentang materi pentingnya mencuci tangan	4	
			Menyimak dengan seksama penjelasan guru tentang waktu yang tepat untuk mencuci tangan	5	
			Mengamati peralatan yang digunakan dalam mencuci tangan	6	
			Menyimak penjelasan guru tentang fungsi dari peralatan yang digunakan dalam mencuci tangan tersebut	7	
			Menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah mencuci tangan yang benar	8	
			Mengamati video pembelajaran “senam irama mencuci tangan”	9	
			Melakukan partisipasi dengan bertanya tentang materi mencuci tangan	10	
			Bergerak sesuai gerakan senam irama secara terpisah-pisah dengan bantuan video pembelajaran dan pendampingan dari guru	11	
			Melakukan senam irama gerakan pemanasan	12	
			Melakukan senam irama gerakan inti	13	
			Melakukan senam irama gerakan pendinginan	14	
			Melakukan senam irama secara keseluruhan dengan bantuan melihat video serta pendampingan guru	15	
			Berpindah ke wastafel	16	
			Melakukan kegiatan mencuci tangan sesuai dengan yang telah diajarkan di dalam media video senam irama	17	
			Kegiatan penutup	Membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan bantuan guru	18
				Berdoa bersama menurut agama dan keyakinan masing-masing	19
Jumlah Butir				19	

Berdasarkan kisi-kisi tersebut dapat disusun lembar observasi partisipasi siswa sebagaimana yang terlampir. Kriteria penskoran untuk partisipasi siswa dalam pembelajaran bina diri materi mencuci tangan menggunakan media video senam irama sebagai berikut:

- 1) Skoring bergerak dari 1 sampai 4.
- 2) Keterangan skor 1 sampai dengan 4 sebagai berikut:
 - a) Skor 1 : belum mampu melakukan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan.
 - b) Skor 2 : melakukan tindakan yang sesuai namun masih membutuhkan bantuan nonverbal berupa bantuan fisik (bantuan fisik).
 - c) Skor 3 : melakukan tindakan yang sesuai namun masih membutuhkan bantuan verbal.
 - d) Skor 4 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, tanpa bantuan dan hasilnya baik.

Berdasarkan skor tertinggi atau X_t dan skor terendah atau X_r yang kemungkinan diperoleh siswa, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor tertinggi (X_t) adalah 76 dan skor terendah (X_r) adalah 19. Skor tersebut dikurangi kemudian dibagi menjadi 4 (empat) kategori skor. Hasil skor kasar dikonversikan ke dalam nilai ratusan, kemudian dikategorikan dengan kriteria empat rentangan yakni sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria partisipasi siswa

Skor Kasar	Konversi Nilai	Kategori
61,75 – 76	81,25 – 100	Sangat baik
47,49 – 58,4	62,49 – 81,24	Baik
33,23 – 44,8	43,72 – 62,49	Cukup
18,97 – 31,2	24,96 – 43,71	Kurang

c. Panduan Observasi Kinerja Guru

Kinerja guru pada pembelajaran bina diri materi mencuci tangan menggunakan media video senam irama adalah langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Pengamatan kinerja guru yang mempengaruhi hasil tes keterampilan mencuci tangan pada siklus I untuk kemudian direfleksikan dan ditingkatkan ataupun diperbaiki pada siklus II agar hasil belajar siswa dapat mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Komponen kinerja guru yang menjadi pengamatan pada penelitian ini meliputi semua tahap yang dilakukan dalam pembelajaran. Tahap kegiatan yang dilakukan adalah membuka kegiatan pembelajaran, menyampaikan materi, dan menutup kegiatan pembelajaran. Tahapan kegiatan tersebut dijadikan langkah dalam pembelajaran yang kemudian dijadikan indikator kinerja guru.

Berikut adalah indikator kinerja guru:

- 1) Indikator kinerja guru pada tahap membuka kegiatan pembelajaran adalah memberikan salam dan mengajak siswa berdoa, melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, melakukan apersepsi, memberikan pertanyaan pengiring terkait materi mencuci tangan, dan menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- 2) Indikator kinerja guru pada tahap inti atau penyampaian materi adalah menjelaskan tentang pentingnya kegiatan mencuci tangan, menjelaskan tentang waktu-waktu yang tepat untuk mencuci tangan, mengkondisikan siswa untuk mengamati video pembelajaran senam irama, memberikan stimulus kepada siswa untuk menanyakan tentang materi mencuci tangan, mendampingi siswa untuk bergerak sesuai gerakan senam irama secara terpisah-pisah dengan bantuan video pembelajaran, dan menilai kegiatan mencuci tangan sesuai dengan yang telah diajarkan di dalam media video senam irama.
- 3) Indikator kinerja guru pada tahap menutup kegiatan pembelajaran adalah membimbing siswa membuat kesimpulan dan memberikan pesan terkait materi mencuci tangan.

Berikut sajian pedoman observasi kinerja guru pada pembelajaran bina diri materi mencuci tangan menggunakan media video senam irama.

Tabel 7. Pedoman observasi kinerja guru

No.	Variabel	Komponen	Indikator	No. Butir Soal
1.	Kinerja guru	Kegiatan pendahuluan	memberikan salam dan mengajak siswa berdoa	1
			melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa	2
			melakukan apersepsi	3
			memberikan pertanyaan pengiring terkait materi mencuci tangan	4
			menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	5
		Kegiatan inti	menjelaskan tentang pentingnya kegiatan mencuci tangan	6
			menjelaskan tentang waktu-waktu yang tepat untuk mencuci tangan senam irama	7
			mengkondisikan siswa untuk mengamati video pembelajaran	8
			memberikan stimulus kepada siswa untuk menanyakan tentang materi mencuci tangan	9
			mendampingi siswa untuk bergerak sesuai gerakan senam irama secara terpisah-pisah dengan bantuan video pembelajaran	10
			menilai kegiatan mencuci tangan sesuai dengan yang telah diajarkan di dalam media video senam irama	11
			Kegiatan penutup	membimbing siswa membuat kesimpulan dan memberikan pesan terkait materi mencuci tangan
		mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing		13
Jumlah Butir				13

Kriteria penilaian pada observasi kinerja guru adalah sebagai berikut:

- 1) Skoring bergerak dari 1 sampai dengan 3

2) Keterangan skor 1 sampai dengan 3 adalah sebagai berikut:

Skor 1 : guru tidak melakukan tindakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan

Skor 2 : guru tidak melakukan tindakan sesuai dengan yang telah dilaksanakan namun melakukan tindakan lain

Skor 3 : guru melakukan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan

Berdasarkan rentang skor, maka dapat diketahui bahawa skor tertinggi (X_t) adalah 39 dan skor terendah (X_r) adalah 13. Skor tersebut kemudian dibagi menjadi 3 (tiga) kriteria. Hasil skor kasar dikonversikan ke dalam nilai ratusan, kemudian dikategorikan dengan kriteria tiga rentangan. Hasil dari kriteria rentangan digunakan sebagai dasar pada siklus I untuk merefleksikan kinerja guru yang mempengaruhi keterampilan bina diri mencuci siswa yang kemudian kinerja tersebut diperbaiki atau ditingkatkan pada siklus II. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria kinerja guru

Skor Kasar	Konversi Nilai	Kriteria
30,33 – 39	77,77 – 100	Baik
21,65 – 30,32	55,51 – 77,76	Cukup
12,97 – 21,64	33,26 – 55,50	Kurang

H. Validitas Instrumen dan Media

Validitas suatu instrumen merupakan derajat yang menunjukkan dimana tes mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2013: 122-123). Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu menggunakan kurikulum sebagai pedoman dalam pembuatan

kisi-kisi instrumen. Validitas isi ditempuh melalui penilaian ahli (*expert judgement*). Ahli yang menilai adalah guru kelas bagian D (tunadaksa) dan dosen ahli Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta. Pertimbangan pemilihan guru kelas bagian D (tunadaksa) berdasarkan pertimbangan bahwa guru memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar khususnya bina diri kelas D (tunadaksa). Setelah dilakukan penilaian dan perbaikan, soal yang mendapat persetujuan dari ahli terkait dapat diberikan kepada siswa. Aspek yang divalidasi yaitu bentuk tes dan isi yang digunakan. Validasi dilakukan melalui permintaan saran tertulis dan diskusi. Hasil validasi instrumen tes keterampilan mencuci tangan yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 9. Validasi instrumen tes keterampilan mencuci tangan

No.	Aspek yang diteliti	Hasil
1.	Bentuk tes : a. kesesuaian tes dengan kurikulum b. kesesuaian tes dengan kondisi siswa c. kesesuaian tes dengan tujuan pengukuran	Sesuai dengan kurikulum
2.	Isi tes: Kesesuaian indikator instrumen tes dengan kemampuan yang diukur yaitu keterampilan mencuci tangan	Petunjuk soal telah diubah kedalam kalimat sederhana Tes keterampilan mencuci tangan sesuai dengan tujuan pengukuran yakni ketrampilan mencuci tangan Telah sesuai dengan tujuan yang akan diukur

Ada beberapa aspek yang akan diteliti dalam instrumen tes keterampilan mencuci tangan. Aspek pertama yakni bentuk tes yang dapat diklasifikasikan menjadi kesesuaian tes dengan kurikulum, kesesuaian tes dengan kondisi siswa dan, kesesuaian tes dengan tujuan pengukuran. Aspek yang pertama yakni bentuk tes memiliki hasil yang disesuaikan dengan kurikulum. Aspek

kedua yakni kesesuaian indikator instrumen tes dengan kemampuan yang diukur yaitu keterampilan mencuci tangan. Aspek ini memiliki hasil sebagai berikut: petunjuk soal telah diubah ke dalam kalimat sederhana, tes keterampilan mencuci tangan sesuai dengan tujuan pengukuran yakni ketrampilan mencuci tangan, dan sesuai dengan tujuan yang akan diukur.

Uji validitas media dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi ditempuh melalui penilaian ahli (*expert judgement*). Ahli yang menilai media video adalah seorang ahli media bernama Dian Wahyuningsih, M.Pd., selaku dosen ahli Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Selama proses validasi, ada beberapa perbaikan yang dilakukan seperti penggantian format suara, *background* maupun penambahan gambar untuk memperjelas gerakan dalam video. Media video yang telah disetujui oleh ahli media layak diberikan kepada siswa.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengolah data untuk mendapatkan informasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase dalam bentuk naratif dan grafik histogram.

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 267), keuntungan menggunakan persentase yaitu Persentase sebagai alat menyajikan informasi adalah bahwa dengan persentase tersebut pembaca laporan penelitian akan mengetahui seberapa jauh sumbangan tiap-tiap bagian (aspek) di dalam keseluruhan konteks permasalahan yang sedang dibicarakan. Dengan hanya

mengetahui frekuensi saja kurang dapat ditangkap makna informasi di dalam keseluruhan hasil penelitiannya.

Data penelitian yang telah dipersentasikan akan disajikan menggunakan grafik histogram. Penyajian ini dimaksudkan untuk mempermudah secara visual perbandingan hasil dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan. Data hasil dari observasi dan dokumentasi akan digunakan untuk membantu memaknai data kuantitatif.

Berdasarkan pendapat Ngalim Purwanto (2013: 102) cara menilai menggunakan persen disebut juga *percentages correction*. Besarnya nilai yang diperoleh siswa merupakan persentase dari skor maksimum ideal yang seharusnya dicapai jika tes tersebut dikerjakan dengan hasil 100% betul. Berpijak pada pendapat tersebut, maka nilai yang diperoleh siswa menunjukkan besarnya persentase penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Rumus penilaian dalam Ngalim Purwanto (2013: 102) adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

J. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya peningkatan keterampilan bina diri mencuci tangan hingga mencapai kualifikasi baik yang dapat ditinjau dari indikator keterampilan mencuci tangan.
2. Adanya peningkatan nilai rata-rata hasil tes keterampilan bina diri mencuci tangan pada siswa *cerebral palsy* dalam mata pelajaran bina diri telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Luar Biasa (SLB) Rela Bhakti 1 Gamping merupakan lembaga pendidikan khusus yang berstatus swasta di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Anak-Anak Tuna (YPKAT). Sekolah yang memberikan layanan pendidikan bagi semua anak berkebutuhan khusus ini berdiri sejak tanggal 21 April 1970 ini. Sekolah Luar Biasa (SLB) Rela Bhakti 1 Gamping beralamat di Cokrowijayan, Banyuraden, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini didirikan di atas sebuah tanah dengan luas 926 m² dan luas bangunan 573 m².

Sekolah Luar Biasa (SLB) Rela Bhakti 1 Gamping merupakan lembaga pendidikan yang terdiri dari jenjang Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Jumlah keseluruhan siswa di SLB Rela Bhakti 1 Gamping adalah 55 siswa. Tenaga pendidik terdapat 13 orang yang terdiri atas 9 guru tetap yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 4 guru honorer atau Guru Tidak Tetap (GTT). Pembagian ruang kelas disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kelainannya. Siswa dengan kelainan *cerebral palsy* ditempatkan pada kelas sendiri yang berdekatan dengan gerbang sekolah. Pengklasifikasian ini bertujuan agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat diberikan sesuai dengan kebutuhan anak dan pemberian layanan dapat lebih intensif. Siswa yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah kelas bagian D (tunadaksa) dengan jumlah siswa 2 orang.

Berbagai fasilitas disediakan di SLB Rela Bhakti 1 Gamping untuk mendukung proses pembelajaran. Fasilitas yang tersedia terdiri atas: 10 ruang belajar, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 mushola, 1 ruang tari, 1 ruang studio musik, 1 ruang dapur, 1 ruang menjahit, dan area *outdoor* untuk mengajarkan vokasional bagi anak yaitu membatik dan bercocok tanam menggunakan polibek. Selain itu, di area belakang sekolah juga ada beberapa kolam lele yang digunakan sebagai pengajaran vokasional bagi anak.

Selain menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang utama, SLB Rela Bhakti 1 Gamping juga melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendukung keterampilan siswa dan sebagai wahana penyaluran bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu: seni musik, seni membatik, seni tari, dan pramuka. Ekstrakurikuler membatik dan bermain musik diperuntukkan bagi siswa yang mulai beranjak remaja. Ekstrakurikuler seni tari dan pramuka diperuntukkan bagi semua siswa.

Visi dari sekolah ini yaitu terwujudnya siswa SLB Rela Bhakti 1 Gamping yang terampil, mandiri, berbudaya berdasarkan iman dan taqwa. Berdasarkan visi sekolah tersebut, misi yang dijalankan oleh SLB Rela Bhakti 1 Gamping yaitu:

1. mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan bakat dan minat siswa sebagai bekal hidupnya kelak,
2. mendidik anak berkebutuhan khusus agar dapat mandiri,
3. mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa dalam berkesenian, dan

4. membimbing siswa untuk dapat melaksanakan ajaran agama dan keyakinannya masing-masing.

B. *Setting Penelitian*

Setting penelitian yang digunakan adalah di dalam kelas dan di luar kelas. *Setting* di dalam kelas yakni di ruang kelas bagian D (tunadaksa) dan ruang seni tari. Pertimbangan dalam pemilihan *setting* ruang kelas bagian D (tunadaksa) yakni tidak menyulitkan siswa *cerebral palsy* untuk berlokomosi ke ruangan lain. Namun dalam pelaksanaan, ruang kelas D (tunadaksa) ternyata sempit untuk melakukan senam irama. Berdasarkan pertimbangan tersebut, ruang seni tari dipilih karena ruangan ini luas serta difasilitasi oleh proyektor. Pemilihan *setting* di luar kelas tepatnya teras kelas memiliki pertimbangan pada waktu pelaksanaan praktik keterampilan mencuci tangan memerlukan wastafel. Modifikasi wastafel yakni dengan wastafel sederhana ember berkran yang ditempatkan rendah agar dapat dijangkau oleh siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia.

Penelitian ini dilaksanakan pada pagi hari. Pembelajaran ini diawali dengan mengajak siswa berdoa, mengucapkan salam, melakukan apersepsi dan memberikan motivasi pada siswa terkait materi mencuci tangan, selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang materi mencuci tangan meliputi pentingnya kegiatan mencuci tangan, waktu-waktu yang tepat untuk mencuci tangan, serta alat-alat untuk mencuci tangan. Guru menyajikan media video senam irama, memberikan stimulus kepada siswa untuk menanyakan tentang materi

mencuci tangan, mengkondisikan siswa untuk bergerak sesuai gerakan senam irama secara terpisah-pisah dengan bantuan video pembelajaran. Selanjutnya siswa dikondisikan berpindah ke wastafel untuk melakukan kegiatan mencuci tangan sesuai dengan yang telah diajarkan di senam irama. Guru merefleksikan hasil pembelajaran dan membuat kesimpulan, selanjutnya menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberikan pesan pembelajaran.

C. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Subjek I

a. Identitas :

Nama	: RC (inisial)
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir	: Sleman, 28 Agustus 2006
Agama	: Islam
Jenis Ketunaan	: <i>Cerebral palsy</i> tipe paraplegia
Alamat	: Sukunan RT 08 RW 08, Banyuraden, Gamping, Sleman

b. Karakteristik Subjek

1) Karakteristik Fisik

Tampilan fisik RC adalah kurus tinggi. Anak ini mengalami mengalami spastik pada kedua kakinya. Hambatan ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam melakukan lokomosi karena kedua kakinya mengalami kekakuan. Berdasarkan segi topografis, jenis *cerebral palsy* ini termasuk dalam tipe

paraplegia. Kedua tangan RC juga mengalami *spastic* ringan. RC melakukan akomodasi dengan menggunakan pantat dan tangan (“*ngesot*”).

2) Karakteristik Akademik

Berdasarkan tes *colour progressive matrique* (CPM) individual yang telah dilakukan pada subjek RC menunjukkan *grade IV*. Hasil tes menunjukkan bahwa subjek RC memiliki kapasitas intelektual di bawah rata-rata. Berpijak pada hal ini menunjukkan bahwa RC mengalami lambat belajar (*slow learner*).

3) Karakteristik Kepribadian dan Sosial

Subjek merupakan anak yang periang dan aktif. Dalam bergaul subjek mampu menjalin pertemanan secara baik dengan teman sebaya maupun adik dan kakak kelasnya. Subjek memiliki sifat yang ramah dan sopan pada guru. Subjek RC memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan rasa ingin tahu yang besar.

2. Subjek II

a. Identitas

Nama	: DM (inisial)
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat Tanggal Lahir	: Sleman, 6 Oktober 2006
Agama	: Islam
Jenis Ketunaan	: <i>Cerebral palsy</i> tipe paraplegia
Alamat	: Kwarasan, Nogotirto, Gamping, Sleman.

b. Karakteristik Subjek

1. Karakteristik Fisik

Karakteristik fisik dari subjek DM adalah gendut. Berdasarkan segi kelainan gerakanya, siswa *cerebral palsy* ini mengalami spastik pada kedua kakinya. Hambatan ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam melakukan lokomosi karena kedua kakinya mengalami kekakuan. Berdasarkan segi topografis termasuk dalam jenis *cerebral palsy* tipe paraplegia.

2. Karakteristik Akademik

Berdasarkan tes CPM secara individual yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa subjek DM tergolong dalam *grade V*. Hasil tes ini menunjukkan bahwa subjek DM mempunyai kapasitas *intellectually defective* (hambatan intelektual).

3. Karakteristik Kepribadian dan Sosial

Subjek merupakan anak yang periang dan aktif. Dalam bergaul subjek mampu menjalin pertemanan secara baik dengan teman sebaya maupun adik dan kakak kelasnya. Subjek memiliki sifat yang ramah dan sopan pada guru. Subjek DM memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan rasa ingin tahu yang besar.

D. Deskripsi Kegiatan Pra tindakan

Sebelum peneliti melakukan tindakan terlebih dahulu, peneliti bekerjasama dengan guru melakukan kegiatan pra tindakan. Kegiatan pra

tindakan dilakukan sebagai persiapan melakukan tindakan. Kegiatan pra tindakan tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 10. Kegiatan pra tindakan

Tanggal	Kegiatan
17 November 2015	Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian
20 November 2015	Melaksanakan observasi pra tindakan terhadap pembelajaran bina diri khusus materi mencuci tangan pada kelas bagian D (tunadaksa) untuk mengetahui informasi dan mengetahui masalah-masalah yang dihadapi siswa <i>cerebral palsy</i>
26 November 2015	Mendisukusikan hasil observasi kepada guru mengenai pembelajaran bina diri mencuci tangan dan menentukan pembagian tugas pada waktu pelaksanaan tindakan.
31 November 2015 dan 4 Desember 2015	Mengkonsultasikan kepada guru mengenai tes unjuk kerja, RPP, pedoman observasi, dan menentukan indikator keberhasilan tindakan
4 Januari 2016	Melakukan pra tindakan kepada siswa <i>cerebral palsy</i> untuk mengetahui keterampilan mencuci tangan

Berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah dan guru kelas, penelitian dilaksanakan mulai hari Senin, 4 Januari 2016 sampai selesai. Jadwal penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebagai berikut :

Tabel 11. Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas bina diri mencuci tangan melalui media video senam irama

Siklus	Pert ke	Hari/ Tgl	Waktu	Kegiatan/ Materi
I	1	Selasa, 5 Januari 2016	09.30 - 10.30	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengenalkan peralatan yang digunakan dalam mencuci tangan. b. Melakukan pembelajaran menggunakan media video senam irama. c. Melakukan pendalaman materi dengan melatih siswa membuka dan menutup kran, menekan sabun cair sambil memperkirakan jumlah sabun, membasahi tangan serta mengeringkan menggunakan handuk.
	2	Rabu, 6 Januari 2016	07.30 - 08.30	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengenalkan materi pentingnya kegiatan mencuci tangan dan waktu yang tepat dalam mencuci tangan. b. Menjelaskan materi langkah-langkah yang tepat dalam mencuci tangan. c. Melakukan pembelajaran menggunakan media video senam irama. d. Melakukan pendalaman materi langkah-langkah mencuci tangan dari menggosok kedua telapak tangan secara lembut, menggosok juga kedua punggung tangan secara bergantian, menggosok sela-sela jari, menggosokkan ujung jari secara bergantian pada telapak tangan secara bergantian, memutar kedua ibu jari secara bergantian.
	3	Jumat, 8 Januari 2016	07.30 - 08.30	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengenalkan peralatan yang digunakan dalam mencuci tangan. b. Menjelaskan materi pentingnya kegiatan mencuci tangan, waktu yang tepat dalam mencuci tangan. c. Menjelaskan langkah-langkah yang tepat dalam mencuci tangan. d. melakukan pembelajaran menggunakan media video senam irama. e. Melakukan pendalaman materi dengan melakukan kegiatan mencuci tangan secara keseluruhan.
	4	Sabtu, 9 Januari 2016	07.30 – 08.30	Melakukan pasca tindakan siklus I.

E. Deskripsi Keterampilan Awal Mencuci Tangan

Data keterampilan awal pada siswa diperoleh dari hasil pra tindakan. Kegiatan pra tindakan dilakukan dengan memberikan tes keterampilan mencuci tangan kepada semua subjek penelitian berupa tes unjuk kerja yang terdiri dari 12 langkah kerja. Dari hasil pra tindakan yang diberikan dapat dilihat seberapa jauh kemampuan yang dimiliki siswa dalam mencuci tangan. Hasil pra tindakan dapat diamati dalam tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12. Nilai pra tindakan keterampilan mencuci tangan pada siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia

No.	Subjek	Total skor tes	Skor Kasar	Konversi Nilai	Kategori
1.	RC	48	15	31,25	Kurang
2.	DM	48	16	33,33	Kurang

Tabel 12 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh RC pada tes kemampuan awal yaitu 15 dengan pencapaian nilai sebesar 31,25 dan tergolong dalam kategori kurang. Subjek DM mendapatkan skor sebesar 16 dengan pencapaian nilai sebesar 33,33 yang tergolong dalam kriteria kurang. Skor yang diperoleh kedua subjek belum mencapai KKM yang ditentukan sebesar 75. Berikut adalah gambaran keterampilan mencuci tangan pada masing-masing subjek:

1. Subjek 1 (RC)

RC adalah anak *cerebral palsy* tipe paraplegia yang mengalami spastik pada kakinya. Kedua tangan subjek juga mengalami spastik namun lebih ringan. Keadaan ini menyebabkan kemampuan motorik halus anak rendah. Kegiatan praktik mencuci tangan terdiri dari berbagai langkah. RC sangat

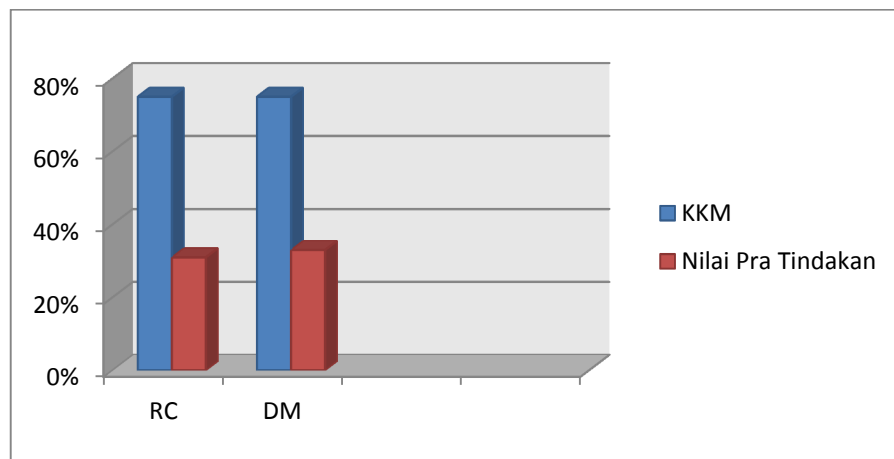
kesulitan dalam tahapan membuka kran. Tangan RC tidak kuat memutar kran meskipun telah sekuat tenaga. Pada tahapan kedua, RC mampu membasahi kedua telapak tangan namun karena kecerobohan celana anak menjadi basah dan air yang mengalir ke tangan tidak merata. Pada tahapan menekan sabun cair anak berusaha sekuat tenaga untuk menekan meski kesulitan dan membutuhkan bantuan guru. RC tidak mampu menempatkan tangan kirinya untuk menunggu sabun tangan yang keluar sehingga sabun berceceran di lantai. RC mampu menggosok telapak tangan dan punggung tangan meskipun hanya satu sisi dan belum merata. Anak mampu membilas semua busa sabun sampai bersih bahkan sampai membasahi celananya. Ketika mengeringkan tangan menggunakan handuk anak mampu mengeringkan meskipun belum mampu membuka handuknya sendiri. Saat menutup kran, anak tidak mampu melakukan hal tersebut.

2. Subjek 2 (DM)

Secara fisik, kemampuan motorik halus subjek DM lebih baik karena tangan anak ini tidak mengalami spastik. Subjek DM mampu membuka kran meski tidak terbuka secara sempurna. Pada tahapan membasahi tangan dengan air mengalir, anak membasahi tangannya secara tidak merata meskipun telah di tegur oleh guru. Anak mampu dalam menekan sabun cair meskipun dengan bantuan guru, namun dalam memperkirakan jumlah sabun anak belum mampu. Hal ini dapat dilihat dari sabun yang diambil oleh anak sangat banyak. Subjek DM mampu mengusap dan menggosok kedua telapak tangan dengan merata dan perlahan. Untuk

langkah-langkah selanjutnya anak tidak melakukan tahapan tersebut. Subjek DM mampu membilas seluruh tangannya meskipun masih ada busa yang tertinggal. Ketika mengambil handuk, anak belum mampu membuka lipatan handuk dan langsung mengeringkan ke tangan dengan hasil belum merata. Anak mampu menutup kran meskipun dengan sedikit bantuan guru.

Hasil tes keterampilan mencuci tangan pada siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia dibandingkan dengan nilai KKM yang ditentukan dapat disajikan dalam bentuk diagram grafis di bawah ini:



Gambar 3. Grafik nilai pra tindakan unjuk kerja keterampilan mencuci tangan siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia

F. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dalam penelitian ini terdiri dari 4 kali pertemuan. Satu kali pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran bina diri, 1 jam pelajaran pengembangan diri terdiri dari 30 menit. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti bersama guru melakukan beberapa persiapan antara lain:

- a. menyusun RPP, (terlampir hal. 192)

- b. menyusun lembar unjuk kerja tes keterampilan mencuci tangan,
- c. menyusun pedoman observasi, dan
- d. membuat media video senam irama mencuci tangan.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Materi pembelajaran yang disampaikan adalah materi mencuci tangan yang meliputi pentingnya mencuci tangan, identifikasi alat mencuci tangan dan fungsinya, waktu yang tepat untuk mencuci tangan, dan langkah-langkah mencuci tangan yang tepat. Uraian masing-masing pertemuan yang dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan di ruang kelas bagian D (tunadaksa) dan di teras kelas untuk praktik mencuci tangan. Hasil pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan membimbing siswa untuk berdoa. Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar.
- b) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa akan mempelajari mengenai mencuci tangan. Guru membimbing untuk bernyanyi lagu “Sebelum Kita Makan”.
- c) Guru memberikan pertanyaan pengiring pada siswa, “Bagaimana cara kita menjaga kebersihan tangan?”. RC dengan antusias menjawab mencuci tangan.

d) Guru menjelaskan kepada siswa “hari ini kita akan belajar mengenai mencuci tangan”. Siswa terlihat sangat senang. RC berkata, “aku bisa mencuci tangan”. DM menimbalinya dengan “*aku yo iso cuci tangan*” (saya juga bisa mencuci tangan). Selanjutnya guru menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk mencuci tangan. Guru mengkondisikan siswa agar mendengarkan penjelasan tentang alat-alat mencuci tangan menggunakan media.

2) Kegiatan Inti

a) Guru memulai materi dengan meminta siswa menyebutkan alat-alat yang digunakan dalam mencuci tangan. “Alat apa saja yang dibutuhkan untuk mencuci tangan?”. DM menjawab, “Sabun bu”. Guru menanggapi, “Iya benar sabun (sambil memperlihatkan sabun), selain itu alat apa RC?”. RC menjawab, “Handuk bu”. Guru menanggapi, “Iya betul sekali kita membutuhkan handuk (sambil mengeluarkan handuk). Selain itu apa lagi yang dibutuhkan? Ada yang tahu?”. RC dan DM saling bertatapan bingung, sehingga guru membantu dengan memperagakan seperti membuka kran dan air yang mengalir. RC dengan tanggap menjawab, “Air bu”. Guru menjawab, “Benar sekali, yang dibutuhkan adalah air yang mengalir”.

- e) Guru mengenalkan kepada siswa tentang media video senam irama. Guru memberikan penjelasan bahwa model dari video ini adalah peneliti sendiri. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa dalam setelah melihat video ini siswa akan belajar mempraktikkan senam tersebut. Guru mengkondisikan agar siswa memperhatikan media video senam irama sampai selesai. Siswa distimulus untuk bergerak sambil ikut bernyanyi mengikuti irama lagu di media video senam irama. DM mampu mengikuti gerakan dalam senam irama meskipun anak kadang mengikuti kadang tidak. RC hanya melihat media video tersebut tanpa ikut bergerak. Meskipun telah distimulus untuk bergerak, RC mengatakan, “Aku lagi melajarin gerakannya ini, lagi ngapalin”.
- f) Guru mengkondisikan siswa untuk berpindah ke wastafel yang berada di teras kelas.
- g) Guru memberikan contoh cara membuka kran dan menutup kran.
- h) Subjek DM mampu membuka kran meskipun masih membutuhkan bantuan verbal yakni arahan dari guru, sedangkan subjek RC masih memerlukan bantuan baik verbal maupun nonverbal untuk membuka kran karena RC mengalami kekakuan pada motoriknya.

- i) Guru memberikan contoh dengan membasahi tangan secara merata. Kedua subjek belum mampu membasahi tangan secara merata.
- j) Guru memberikan contoh dengan menekan wadah sabun cair dan memperkirakan jumlah sabun cair. DM mampu menekan wadah sabun cair dengan mudah, namun dalam memperkirakan jumlah sabun DM masih mengalami kesulitan. DM mengambil sabun dengan berlebihan sampai tercecer di lantai. Subjek RC sangat kesulitan dalam menekan wadah sabun sehingga membutuhkan bantuan nonverbal dari guru. Langkah menadahkan tangan kirinya sementara tangan kanannya menekan wadah sabun sangat kesulitan bagi RC. Subjek RC mengalami karena anak ini mengalami kekakuan pada jarinya. Karena belum mampu menadahkan tangannya subjek hanya mendapatkan sedikit sabun karena sebagian besar sabun tercecer di lantai.
- k) Guru memberikan contoh dengan mengeringkan tangan yang telah dibasahi menggunakan handuk. Subjek DM dan RC belum mampu mengeringkan kedua tangannya secara merata.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran dan memberi pesan untuk menjaga kesehatan dengan mencuci tangan.

b) Pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan di ruang kelas bagian D (tunadaksa) dan di teras kelas untuk praktik mencuci tangan. Hasil pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan membimbing siswa untuk berdoa. Guru mengkomunikasikan kehadiran siswa. Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar.
- b) Guru mengingatkan siswa mengenai materi pada pertemuan lalu, “Ada yang masih ingat, kemarin kita belajar tentang apa?” RC menjawab, “Mencuci tangan”. Guru menanggapi, “Iya benar mencuci tangan, selain itu kita belajar apa DM?” DM menjawab alat untuk mencuci tangan.
- c) Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi lagu “Sebelum Kita Makan”. Guru memberikan pertanyaan pengiring pada siswa, “Kapan cuci tangan harus dilakukan?” DM menimbali, “Sebelum makan bu”. RC tidak mau kalah dengan menjawab, “Setelah mainan pasir bu”.
- d) Guru menjelaskan kepada siswa “Hari ini kita akan belajar melanjutkan materi mencuci tangan kemarin”. Siswa terlihat sangat senang.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan tentang pentingnya mencuci tangan dan waktu yang tepat untuk mencuci tangan. RC berkata, “Aku kalau mau makan cuci tangan dulu”. Guru berkata, “Bagus sekali RC, ayo bagaimana dengan DM?” DM menjawab “Aku kalau di rumah mencuci tangan pakai mangkok kecil”.
- b) Guru membimbing siswa untuk memperhatikan video senam irama. DM dan RC ikut bergerak sambil bernyanyi mengikuti irama lagu di media video senam irama. Guru mengajarkan setiap gerakan sambil melakukan *pause* pada media video tersebut. DM mampu mengikuti gerakan pemanasan dan inti secara baik. Sedangkan RC sangat memerlukan bantuan untuk membenarkan gerakan senam irama karena RC memang mengalami keterbatasan gerak.
- c) Guru memberikan contoh dengan menggosok kedua telapak tangan secara lembut, menggosok juga kedua punggung tangan secara bergantian, menggosok sela-sela jari, menggosokkan ujung jari secara bergantian pada telapak tangan secara bergantian, memutar kedua ibu jari secara bergantian.
- d) Subjek DM masih membutuhkan arahan dari guru berupa bantuan memberikan contoh di samping anak. Subjek RC masih membutuhkan bantuan baik verbal maupun nonverbal

yakni berupa ucapan guru dan guru memegang tangan anak untuk memudahkan membimbing.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran dan memberi pesan untuk menjaga kesehatan dengan mencuci tangan.
- b) Pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama.

c. Pertemuan ketiga

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan membimbing siswa untuk berdoa. Pembelajaran dilanjutkan dengan mengkomunikasikan kehadiran siswa.
- b) Guru mengingatkan siswa mengenai materi pada pertemuan lalu, “Ada yang masih ingat, kemarin kita belajar tentang apa?” DM menjawab “*Wektu ngge nyuci tangan bu*” (waktu untuk mencuci tangan). Guru menanggapi, “Iya benar mencuci tangan, selain itu kita belajar apa RC?” RC menjawab, “Senam bu”.
- c) Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi lagu “Kebiasaan Baru”. Guru memberikan pertanyaan pengiring pada siswa, “Bagaimana langkah mencuci tangan yang benar?” RC langsung memperagakan dengan tangan (menggosok tangan, punggung, dan sela jari”.

- d) Guru menjelaskan kepada siswa “Hari ini kita akan belajar melanjutkan materi mencuci tangan kemarin”. Siswa terlihat antusias.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mengenalkan kembali alat-alat yang digunakan dalam mencuci tangan, pentingnya mencuci tangan, dan waktu yang tepat untuk mencuci tangan.
- b) Guru membimbing siswa untuk memperhatikan video senam irama. DM dan RC ikut bergerak sambil bernyanyi mengikuti irama lagu di media video senam irama. Guru mengajarkan setiap gerakan sambil melakukan pause pada media video tersebut. DM mampu mengikuti gerakan *warming up*, inti, dan *cooling down* secara baik meskipun bertahap. RC memerlukan bantuan untuk membenarkan gerakan senam irama karena RC memang mengalami keterbatasan gerak.
- c) Guru mengkondisikan siswa untuk berpindah ke wastafel yang berada di teras kelas.
- d) Guru memberikan contoh dengan membuka kran, membasahi kedua telapak tangan, menekan sabun cair, memperkirakan jumlah sabun cair, menggosok kedua telapak tangan secara lembut, menggosok kedua punggung tangan secara bergantian, menggosok sela-sela jari, menggosokkan ujung jari secara bergantian pada telapak tangan secara bergantian, memutar

kedua ibu jari secara bergantian, mengeringkan memakai handuk, dan menutup kran.

- e) Siswa melakukan kegiatan mencuci tangan. Subjek RC mengalami kesulitan dalam membuka dan menutup kran. Untuk menekan wadah sabun, anak ini mengalami kesulitan karena kesulitan menempatkan tangan lainnya untuk menadah ke sabun sehingga banyak sabun yang tercecer. Subjek RC mampu menggosok kedua telapak tangan dan punggung tangan secara bergantian, namun masih dengan bantuan verbal. Untuk menggosok sela jari, ujung jari serta memutar kedua ibu jari, subjek masih membutuhkan bantuan verbal dan nonverbal dari guru. Subjek memerlukan bantuan berupa verbal saat membilas seluruh tangan. Tahapan mengeringkan menggunakan handuk, subjek RC masih membutuhkan bantuan nonverbal. Subjek DM hanya mengalami kesulitan pada menggosok ujung jari dan memutar ibu jari sehingga membutuhkan bantuan verbal dan nonverbal.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran dan memberi pesan untuk menjaga kesehatan dengan mencuci tangan.
- b) Pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama.

d. Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan pasca tindakan siklus I.

3. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I

Kegiatan pengamatan dilaksanakan oleh peneliti selama proses pembelajaran bina diri senam irama menggunakan media video senam irama. Data yang diperoleh yaitu kinerja guru dalam menyampaikan materi dan partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

a. Pengamatan Kinerja Guru

Berikut ini merupakan hasil pengamatan terhadap kinerja guru pada saat proses pembelajaran. Komponen kinerja guru dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kinerja pada kegiatan awal, kinerja pada kegiatan inti, dan kinerja pada kegiatan akhir. Ketiga komponen tersebut dijabarkan ke dalam 13 butir observasi. Masing-masing butir observasi diberi skor maksimal 3 dan skor minimal 1, sehingga skor minimal dari semua butir observasi 13 dan skor maksimal 39. Hasil Skor kasar dikonversikan ke dalam nilai ratusan. Pencapaian nilai ratusan kemudian dikategorikan dengan kriteria 3 rentangan (lihat hal. 96).

Data kinerja guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Data kinerja guru pada pelajaran bina diri materi mencuci tangan melalui media video senam irama siklus I

Pert ke-	Skor Maks	Skor Kasar yang Diperoleh	Konversi Nilai	Kriteria
1	39	32	82,05	Baik
2	39	35	89,74	Baik
3	39	36	92,31	Baik

Berdasarkan hasil pengamatan, guru telah mampu menggunakan video senam irama, guru menjelaskan setiap materi serta membimbing siswa dalam unjuk kerja mencuci tangan. Pada akhir pertemuan guru telah memberikan pesan kepada siswa.

b. Pengamatan Partisipasi Siswa

Hasil pengamatan terhadap partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran: Komponen partisipasi yang diobservasi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu partisipasi siswa pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketiga komponen tersebut dijabarkan ke dalam 18 butir observasi. Masing-masing butir observasi diberi skor 1 sampai 4, sehingga skor minimal dari semua butir observasi adalah 19 dan skor maksimal 76. Hasil skor kasar dikonversikan ke dalam nilai ratusan, kemudian dikategorikan dengan kriteria empat rentangan (lihat hal. 93). Data partisipasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 14. Data partisipasi siswa pada pembelajaran bina diri materi mencuci tangan siklus I

Pert	Skor Maks	Skor Kasar		Konversi Nilai		Kriteria	
		RC	DM	RC	DM	RC	DM
1	76	43	40	56,58	52,63	Cukup	Cukup
2	76	51	53	67,11	69,74	Baik	Baik
3	76	60	60	78,95	78,95	Baik	Baik

Berdasarkan tabel 14 di atas, dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama subjek RC memperoleh nilai partisipasi 56,58 dengan kategori cukup dan DM mendapatkan nilai 52,63 dengan kategori cukup. Pertemuan kedua RC mendapatkan nilai 67,11 dengan

kategori baik dan DM memperoleh nilai 69,74 dengan kategori baik. Pertemuan terakhir dalam siklus 1 yaitu pertemuan ketiga RC mendapatkan nilai 78,95 dengan kategori baik dan DM memperoleh nilai 78,95 dengan kategori baik. Hasil observasi terhadap partisipasi siswa menunjukkan bahwa siswa telah berpartisipasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai partisipasi siswa pada siklus I telah berada pada kriteria cukup dan baik. Partisipasi siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a) Subjek DM

Subjek DM terlihat antusias saat mengikuti proses pembelajaran. DM juga mampu menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan mencuci tangan meskipun dengan sedikit bantuan. Pada saat inti pembelajaran, DM merasa senang ketika dijelaskan materi mengenai mencuci tangan. Pada kegiatan pendalaman materi siswa mampu melakukan kegiatan mencuci tangan dengan bantuan guru baik verbal maupun nonverbal. Bantuan verbal yang diberikan adalah berupa kata “Ayo yang sehabis membasuh telapak tangan, bagian mana yang harus dicuci selanjutnya?”. Sedangkan bantuan nonverbal adalah guru memegang tangan DM dan mengarahkan DM untuk menguncupkan jari dan membersihkannya di telapak tangan.

b) Subjek RC

Subjek RC mampu menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan mencuci tangan meskipun dengan bantuan dari guru. Saat guru memberikan penjelasan RC memperhatikan dengan baik dan menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan dari guru. Pelaksanaan evaluasi tak jauh berbeda dengan subjek DM yaitu memerlukan bantuan baik verbal maupun nonverbal. Bantuan verbal yang diberikan kepada RC adalah berupa kata, "Ayo apa yang harus dilakukan setelah membasuh telapak tangan?" Bantuan nonverbal yang diberikan guru berupa pemberian bantuan menekan wadah sabun untuk mengeluarkan sabun. Selain itu, guru juga memegang tangan RC dan mengarahkan RC untuk menguncupkan jari dan membersihkannya di telapak tangan.

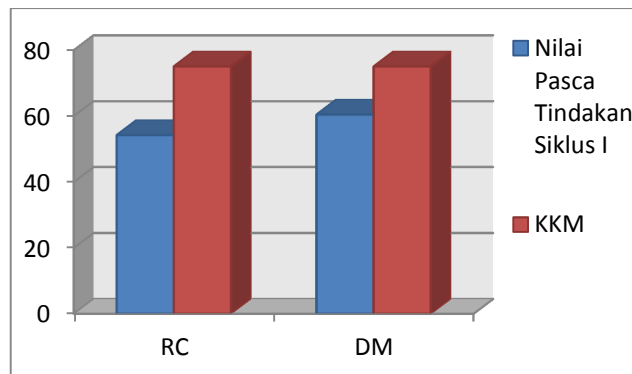
4. Deskripsi Data Evaluasi Tindakan Siklus I

Hasil evaluasi unjuk kerja mencuci tangan melalui video senam irama siswa kelas D pada pasca tindakan siklus I siswa RC memperoleh nilai 54,17 dengan kategori cukup. Siswa DM memperoleh nilai 60,42 dengan kategori baik. Hasil pasca tindakan siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 15. Hasil pasca tindakan siklus I

No	Nama	KK M	Nilai Maks	Nilai Pra tindakan	Kriteria	Nilai Pasca Tindakan I	Kriteria	Peningkatan
1	RC	75	100	31,25	Kurang	54,17	Cukup	22,92
2	DM	75	100	33,33	Kurang	60,42	Baik	27,09

Berdasarkan tabel 15 di atas, keterampilan mencuci tangan pada anak *cerebral palsy* melalui media video senam irama pada subjek mencapai kriteria cukup. Data hasil pasca tindakan siklus I keterampilan mencuci tangan dapat disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini agar mudah dipahami:



Gambar 4. Grafik nilai pasca tindakan siklus I keterampilan mencuci tangan siswa *cerebral palsy*

5. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan pengamatan dapat diketahui adanya kendala-kendala yang terjadi pada siklus I yang menyebabkan belum maksimalnya tindakan yang diberikan kepada semua siswa, kendala-kendala tersebut yaitu:

- a) Kedua subjek penelitian masih mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan.
- b) Kedua subjek penelitian kesulitan bergerak mengikuti senam karena jarak antar subjek penelitian yang dekat karena harus melihat laptop yang menyajikan video senam irama.

- c) Siswa yang mengalami spastik pada tangan mengalami beberapa kesulitan pada beberapa gerakan baik pada senam irama maupun langkah mencuci tangan.
- d) Adanya siswa dari kelas lain yang tiba-tiba masuk kelas, sehingga mengganggu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pertimbangan dari kolaborasi guru dengan peneliti merencanakan modifikasi dan langkah perbaikan untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada siklus I agar tidak terjadi lagi dalam siklus II. Tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul pada siklus I yaitu dengan:

- a) Guru mengedit video senam dengan menempelkan gambar gerakan mencuci tangan yang lebih jelas pada media video tersebut.
- b) Guru melakukan *pause* dalam setiap kali gerakan dalam media video senam irama karena menggunakan metode pengajaran senam menyeluruh.
- c) Guru menyajikan media video senam irama menggunakan laptop yang diproyeksikan menggunakan LCD dan *speaker*.
- d) Ketika pembelajaran akan dimulai, guru menutup pintu kelas dan mengunci pintu agar saat memberikan tindakan tidak diganggu oleh siswa dari kelas lain.
- e) Guru memberikan *treatment* berupa *massage* pada siswa dengan spastik di tangan. Pemberian *treatment* ini bertujuan agar tangan siswa

rileks atau tidak kaku sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

- f) Guru memberikan *reward* berupa kata-kata pujian dan pin penghargaan bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan maupun aktif bergerak mengikuti gerakan pada media video.

Selain terdapat beberapa kendala di atas, secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran bina diri materi mencuci tangan pada siklus I dapat berjalan dengan lancar. Ada beberapa hal positif yang terlihat saat pembelajaran bina diri materi mencuci tangan melalui media video senam irama. Beberapa hal tersebut antara lain:

- a) Siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan karena dikemas dalam media video senam irama.
- b) Siswa merasa termotivasi untuk membiasakan kegiatan mencuci tangan.

Berdasarkan refleksi di atas, maka disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 16. Refleksi siklus I dan perbaikan pada siklus II

Refleksi siklus I	Perbaikan
<p>a. Kedua subjek penelitian masih mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan.</p> <p>b. Siswa yang mengalami spastik pada tangan mengalami beberapa kesulitan pada beberapa gerakan baik pada senam irama maupun langkah mencuci tangan.</p> <p>c. Kedua subjek penelitian kesulitan bergerak mengikuti senam karena jarak antar subjek penelitian yang dekat karena harus melihat laptop yang menyajikan video senam irama.</p> <p>d. Adanya siswa dari kelas lain yang tiba-tiba masuk kelas, sehingga mengganggu dalam proses pembelajaran.</p>	<p>a. Guru mengedit video senam dengan menempelkan gambar gerakan mencuci tangan yang lebih jelas pada media video tersebut.</p> <p>b. Guru melakukan <i>pause</i> dalam setiap kali gerakan dalam media video senam irama karena menggunakan metode pengajaran senam menyeluruh.</p> <p>c. Guru menyajikan media video senam irama menggunakan laptop yang diproyeksikan menggunakan LCD dan <i>speaker</i>.</p> <p>d. Ketika pembelajaran akan dimulai, guru menutup pintu kelas dan mengunci pintu agar saat memberikan tindakan tidak diganggu oleh siswa dari kelas lain.</p> <p>e. Guru memberikan <i>treatment</i> berupa <i>massage</i> agar siswa dengan spastik di tangan. Pemberian <i>treatment</i> ini bertujuan agar tangan siswa rileks/ tidak kaku sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.</p> <p>f. Guru memberikan <i>reward</i> berupa kata-kata pujian dan pin penghargaan bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan maupun aktif bergerak mengikuti gerakan pada media video.</p>

6. Analisis Data Tindakan Siklus I

Analisis data dilakukan terhadap data hasil tes keterampilan mencuci tangan yang didukung dengan data hasil observasi yang dilakukan pada subjek. Data hasil observasi yaitu kinerja guru saat proses pembelajaran. Data hasil tes keterampilan mencuci tangan merupakan hasil dari tes pasca tindakan siklus I.

Hasil tes unjuk kerja keterampilan mencuci tangan menunjukkan bahwa subjek RC mendapat nilai 45,83 dengan kategori cukup dan DM mendapat nilai 60,42 dengan kategori baik. Kemudian peneliti bersama dengan guru merefleksikan dari semua tindakan yang diberikan pada

siklus I, pada hasil pasca tindakan siklus I kedua subjek penelitian yaitu RC dan DM nilai yang diperoleh dalam materi mencuci tangan belum mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 75.

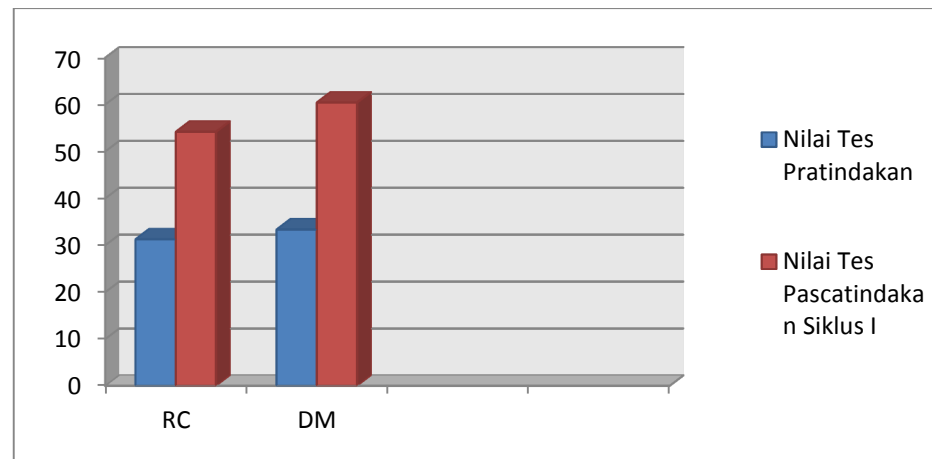
Berdasarkan hasil refleksi dari tindakan siklus I, peneliti yang berkolaborasi dengan guru membuat modifikasi dan langkah perbaikan dalam tindakan siklus II. Tujuan dari modifikasi dan perbaikan ini adalah agar semua siswa pada siklus II dapat mencapai nilai KKM yang ditentukan. Tindakan siklus I memang belum dinyatakan optimal, namun keterampilan mencuci tangan siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia setelah dilakukan pasca tindakan siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kemampuan awal siswa (pra tindakan). Subjek RC saat pra tindakan memperoleh nilai 31,25 meningkat 22,92 sehingga nilai pasca tindakan I yang diperoleh RC yaitu 54,17. Subjek DM saat pra tindakan memperoleh nilai 33,33, meningkat 27,09 sehingga nilai pasca tindakan I yang diperoleh DM yaitu 60,42.

Tabel 17. Data perbandingan nilai pra tindakan dan pasca tindakan siklus I mata pelajaran bina diri mencuci tangan siswa *cerebral palsy*

No	Nama	KKM	Nilai maks	Nilai Pra Tindakan	Kriteria	Nilai Pasca Tindakan I	Kriteria	Peningkatan
1	RC	75	100	31,25	Kurang	54,17	Cukup	22,92
2	DM	75	100	33,33	Kurang	60,42	Baik	27,09

Berdasarkan tabel 17 di atas maka dapat diketahui bahwa besarnya peningkatan keterampilan bina diri mencuci tangan melalui media video senam irama dari pra tindakan dan pasca tindakan I dapat dinyatakan

dalam bentuk pencapaian nilai. Pencapaian nilai peningkatan keterampilan mencuci tangan subjek RC sebesar 22,92. Pencapaian nilai dalam keterampilan mencuci tangan subjek DM sebesar 27,09. Pencapaian keterampilan mencuci tangan melalui media video senam irama dapat disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini :



Gambar 5. Grafik nilai pra tindakan dan pasca tindakan siklus I keterampilan mencuci tangan pada anak *cerebral palsy*

Deskripsi keterampilan mencuci tangan setiap siswa pasca tindakan siklus I yang didasarkan pada indikator unjuk kerja keterampilan mencuci tangan. Deskripsi keterampilan mencuci tangan siswa adalah sebagai berikut:

a. Subjek RC

Keterampilan awal mencuci tangan yang dimiliki subjek yakni RC mengalami kesulitan dalam tahapan membuka kran. Tangan RC tidak kuat memutar kran meskipun telah sekuat tenaga. Pada tahapan kedua, RC mampu membasahi kedua telapak tangan namun karena kecerobohan celana anak menjadi basah dan air yang mengalir ke

tangan tidak merata. Tahapan menekan sabun cair anak berusaha sekuat tenaga untuk menekan meski kesulitan dan membutuhkan bantuan guru. RC tidak mampu menempatkan tangan kirinya untuk menunggu sabun tangan yang keluar sehingga sabun berceceran di lantai. RC mampu menggosok telapak tangan dan punggung tangan meskipun hanya satu sisi dan belum merata. Anak mampu membilas semua busa sabun sampai bersih bahkan sampai membasahi celananya. Ketika mengeringkan tangan menggunakan handuk anak mampu mengeringkan meskipun belum mampu membuka handuknya sendiri. Saat menutup kran, anak tidak mampu melakukan hal tersebut.

RC sudah mampu membuka dan menutup kran meskipun masih dengan bantuan nonverbal dari guru yakni guru ikut. Tahapan membasahi kedua tangannya, subjek RC belum merata dan masih saja membasahi celana. Tahapan menekan sabun cair dan memperkirakan jumlah sabun, subjek RC masih sangat kesulitan. RC telah mengingat untuk menggosok telapak dan punggung tangannya meskipun belum merata. Tahapan membersihkan sela jari, kuku, serta menggosok kedua ibu jari anak masih membutuhkan bantuan nonverbal dari guru. Tahapan membilas tangan, subjek RC masih memerlukan bantuan verbal untuk mengingatkan bagian yang belum terbilas sempurna. Tahapan mengeringkan tangan menggunakan handuk, subjek RC masih membutuhkan bantuan nonverbal dari guru.

b. Subjek DM

Kemampuan awal subjek DM yakni mampu membuka kran meski tidak terbuka secara sempurna. Pada tahapan membasahi tangan dengan air mengalir, anak membasahi tangannya secara tidak merata meskipun telah ditegur oleh guru. Anak mampu dalam menekan sabun cair meskipun dengan bantuan guru, namun dalam memperkirakan anak belum mampu. Hal ini dapat dilihat dari sabun yang diambil oleh anak sangat banyak. Subjek DM mampu mengusap dan menggosok kedua telapak tangan dengan merata dan perlahan. Langkah-langkah mencuci tangan selanjutnya, anak tidak melakukan tahapan tersebut. Subjek DM mampu membilas seluruh tangannya meskipun masih ada busa yang tertinggal. Subjek DM mampu mengeringkan handuk ke tangan dengan hasil belum merata. Tahapan untuk menutup kran, subjek DM masih membutuhkan bantuan nonverbal.

Setelah pemberian tindakan siklus I, subjek DM mampu membuka kran meski dengan bantuan verbal dari guru. Tahapan membasahi kedua tangannya subjek DM masih memerlukan bantuan verbal dari guru untuk mengingatkan subjek bagian yang belum rata. DM telah mampu tanpa bantuan untuk menekan sabun cair, namun untuk memperkirakan jumlah sabun subjek DM masih memerlukan bantuan verbal dari guru. Tahapan menggosok telapak tangan subjek masih memerlukan bantuan verbal berupa pemberitahuan bagian yang belum rata. tahapan menggosok punggung tangan, sela jari, dan memutar ibu

jari subjek memerlukan bantuan nonverbal karena subjek hanya menggosok satu bagian tanpa bergantian. Tahapan membersihkan kan kuku subjek masih sangat kesulitan. Subjek DM mampu membilas sabun dengan merata. Pada tahapan mengeringkan tangan subjek masih membutuhkan bantuan verbal, sedangkan untuk menutup kran subjek DM masih membutuhkan bantuan nonverbal.

7. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan sebelum pelaksanaan tindakan siklus II adalah :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk melaksanakan siklus II. (terlampir hal. 202)
- b. Mempersiapkan *reward* berupa kata-kata pujian dan pin penghargaan bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan maupun aktif bergerak mengikuti gerakan pada media video.

Selain perencanaan diatas, tindakan perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi pada siklus I adalah dengan:

- a. Guru mengedit video senam dengan menempelkan gambar gerakan mencuci tangan yang lebih jelas pada media video tersebut.
- b. Guru melakukan *pause* dalam setiap kali gerakan dalam media video senam irama karena menggunakan metode pengajaran senam menyeluruh.
- c. Guru menyajikan media video senam irama menggunakan laptop yang diproyeksikan menggunakan LCD dan *speaker*.

- d. Guru menutup pintu kelas dan mengunci pintu selama pembelajaran berlangsung agar saat memberikan tindakan tidak diganggu oleh siswa dari kelas lain.
- e. Guru memberikan *treatment* berupa *massage* pada siswa dengan spastik tangan. Pemberian *treatment* ini bertujuan agar tangan siswa akan rileks atau tidak kaku sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.
- f. Guru memberikan *reward* berupa kata-kata pujian dan pin penghargaan bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan maupun aktif bergerak mengikuti gerakan pada media video.

Berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah dan guru kelas, pelaksanaan tindakan siklus II mulai pada hari Selasa, 12 Januari 2016 sampai selesai. Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas mata pelajaran bina diri menggunakan media video senam irama siklus II

Siklus	Pert ke	Hari/tgl	Waktu	Kegiatan/materi
II	1	Senin, 12 Januari2 016	07.30 – 08.30 WIB	Mengenalkan peralatan yang digunakan dalam mencuci tangan materi pentingnya kegiatan mencuci tangan, waktu yang tepat dalam mencuci tangan, Melakukan pendalaman materi dengan melatih siswa membuka dan menutup kran, menekan sabun cair sambil memperkirakan jumlah sabun, membasahi tangan serta mengeringkan menggunakan handuk.
	2	Selasa, 13 Januari2 016	07.00 – 08.30 WIB	Mengenalkan peralatan yang digunakan dalam mencuci tangan materi pentingnya kegiatan mencuci tangan, waktu yang tepat dalam mencuci tangan, langkah-langkah yang tepat dalam mencuci tangan berupa membuka dan menekan sabun cair sambil memperkirakan jumlah sabun, membasahi tangan, menggosok kedua telapak tangan secara lembut, menggosok juga kedua punggung tangan secara bergantian, menggosok sela-sela jari, menggosokkan ujung jari secara bergantian pada telapak tangan secara bergantian, memutar kedua ibu jari secara bergantian. menutup kran, dan pembelajaran menggunakan media video senam irama.
	3	Rabu, 14 Januari 2016	07.00 – 08.30 WIB	Melakukan pasca tindakan siklus II.

G. Deskripsi Tindakan Siklus II

1. Deskripsi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan dengan rincian 2 kali pertemuan pelaksanaan pembelajaran. Pada pertemuan ketiga dilakukan pasca tindakan siklus II. Satu kali pertemuan merupakan 2 jam pelajaran bina diri, setiap satu jam pelajaran terdiri dari 30 menit. Uraian pelaksanaan pembelajaran bina diri mencuci tangan melalui media video senam irama pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut :

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada tindakan siklus II dilakukan di seni tari. Perpindahan *setting* ini agar siswa *cerebral palsy* lebih leluasa dalam bergerak mengikuti gerakan senam. Sebelum pembelajaran dimulai, pintu ruang seni tari ditutup dan dikunci dari dalam. Peneliti juga menyiapkan proyektor untuk menyorotkan video senam irama agar siswa lebih mudah dalam mempelajari senam irama melalui media video. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan pendahuluan

- a) Pembelajaran diawali dengan salam dan guru membimbing siswa untuk berdoa bersama-sama.
- b) Guru mengkomunikasikan kehadiran siswa.
- c) Guru melakukan apersepsi dengan meminta siswa menyebutkan waktu yang tepat untuk mencuci tangan. DM

mampu menyebutkan sesudah makan, setelah memakai WC, dan setelah bermain. RC mampu menyebutkan sebelum makan, sebelum ke WC, setelah bermain, dan sehabis memegang hewan.

- d) Guru memberikan motivasi untuk keaktifan siswa karena setiap keaktifan akan diberikan pin penghargaan.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Kegiatan inti

- a) Guru membuka materi pembelajaran, “Mengapa kita harus mencuci tangan?”. DM menjawab, “Supaya bersih”. RC menjawab, “Supaya tangannya terhindari dari kuman. Guru memberi penguatan, “Iya benar, kita mencuci tangan supaya tangan kita yang kotor penuh kuman dapat bersih”.
- b) Guru meminta siswa menyebutkan kembali waktu yang tepat untuk mencuci tangan. Pembelajaran dilanjutkan dengan pengamatan peralatan mencuci tangan dan fungsinya.
- c) Guru menyajikan video pembelajaran yang telah ditayangkan melalui proyektor. Siswa mengamati video pembelajaran terlebih dahulu.
- d) Guru menyajikan video untuk kedua kalinya, siswa diminta mengikuti gerakan pada video.
- e) Guru melakukan “*pause*” pada setiap gerakan media video untuk mengarahkan siswa lebih fokus pada setiap gerakan yang

benar. Guru membimbing dan membenarkan setiap gerakan secara terpisah-pisah. Pada akhir pembelajaran gerakan diulang secara menyeluruh. Guru memberikan pin penghargaan bagi siswa yang aktif bergerak.

- f) Guru memberikan pertanyaan, “Berdasarkan senam yang telah dilakukan, siapa yang berani menerangkan langkah mencuci tangan yang benar?”. RC menjawab dengan tindakan mengusap telapak tangan, punggung tangan, sela-sela jari, kuku, dan jempol. Guru menimbali, “Bagus sekali RC, ini pin penghargaan karena telah menjawab dengan lengkap”. DM menjawab sambil melakukan tindakan, “Telapak tangan bu, usap punggung, trus gini (sambil menggosok sela-sela jari), kukunya jangan lupa bu!”. Guru menimbali, “Benar DM, tapi masih kurang memutar jempolnya ya, ini pin penghargaan untukmu, selamat ya!”
- g) Guru mengkondisikan siswa untuk berpindah ke teras kelas untuk melakukan mencuci tangan. Subjek DM mampu membuka dan menutup kran dengan mandiri. Subjek RC masih membutuhkan bantuan nonverbal. Subjek DM mampu menekan wadah sabun cair namun masih membutuhkan bantuan dalam memperkirakan jumlah sabun yang dikeluarkan. Subjek RC masih membutuhkan bantuan nonverbal untuk

menekan wadah sabun cair. Kedua subjek telah mampu mengeringkan tangan menggunakan handuk secara mandiri.

3) Kegiatan penutup

- a) Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan pesan untuk selalu menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan agar terhindar dari berbagai penyakit.
- b) Pembelajaran diakhiri dengan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.

b. Petemuan kedua

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Pembelajaran diawali dengan salam dan guru membimbing siswa untuk berdoa bersama-sama.
- b) Guru mengkomunikasikan kehadiran siswa.
- c) Guru melakukan apersepsi dengan meminta siswa menyebutkan peralatan yang dibutuhkan untuk mencuci tangan dengan sedikit bantuan dari guru.
- d) Guru memberikan motivasi untuk keaktifan siswa karena setiap keaktifan akan diberikan pin penghargaan.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru membuka materi pembelajaran, “Kapan saja kita harus mencuci tangan?”. RC menjawab, “Sebelum makan, sebelum ke WC, sehabis pegang hewan, dan setelah bermain”. Subjek DM menjawab, “Setelah makan, setelah ke WC, dan setelah bermain”. Guru membenarkan dengan berkata, “Iya bagus sekali RC dan DM apa yang telah disebutkan tadi, namun untuk RC tadi mencuci tangan itu sehabis dari WC ya, jangan sebaliknya!”. RC berkata “Oh iya bu tadi kebalik”. Selanjutnya guru memberikan pin penghargaan untuk RC dan DM karena telah berpartisipasi menjawab pertanyaan.
- b) Guru melanjutkan ke materi peralatan yang dibutuhkan dalam mencuci tangan dan langkah yang tepat untuk mencuci tangan.
- c) Guru menyajikan video pembelajaran yang telah ditayangkan melalui proyektor. Siswa mengamati video pembelajaran terlebih dahulu.
- d) Pada pemutaran video yang kedua kalinya, siswa bergerak mengikuti gerakan pada video.
- e) Guru melakukan “*pause*” pada setiap gerakan media video untuk mengarahkan siswa lebih fokus pada setiap gerakan yang benar. Guru membimbing dan membenarkan setiap gerakan secara terpisah-pisah. Pada akhir pembelajaran gerakan diulang secara menyeluruh.

f) Guru memberikan pertanyaan, “Berdasarkan senam yang telah dilakukan, siapa yang berani menerangkan langkah mencuci tangan yang benar?” RC menjawab dengan berkata, “Usap telapak tangan, punggung tangan, sela-sela jari, kuku, dan jempol” (sambil mempraktikkan). Guru menimbali, “Bagus sekali RC, ini pin penghargaan karena telah menjawab dengan lengkap”. DM menjawab sambil melakukan tindakan, “Telapak tangan bu, usap punggung, trus gini (sambil menggosok sela-sela jari), kukunya jangan lupa bu!” Guru menimbali, “Benar DM, tapi masih kurang memutar jempolnya ya, ini pin penghargaan untukmu, selamat ya!”

g) Guru mengkondisikan siswa untuk berpindah ke teras kelas untuk melakukan mencuci tangan. Subjek DM telah mampu menggosok telapak dan punggung tangannya secara lembut tanpa bantuan dari guru. Untuk membersihkan sela jari, kuku-kuku, dan ibu jari subjek DM masih membutuhkan bantuan verbal dari guru yakni perintah. Subjek RC masih membutuhkan bantuan verbal dalam menggosok telapak tangan, punggung tangan, sela jari, kuku-kuku, dan ibu jari.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan pesan untuk selalu menjaga kebersihan

tangan dengan mencuci tangan agar terhindar dari berbagai penyakit.

b) Pembelajaran diakhiri dengan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.

c. Pertemuan ketiga

Guru melaksanakan penilaian pasca tindakan pada siklus II.

2. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II

a. Pengamatan Kinerja Guru

Komponen kinerja guru pada tindakan siklus II tidak berbeda dengan komponen kinerja guru pada tindakan siklus I yaitu 13 butir dengan teknik penskoran yang sama. Data monitoring kinerja guru pada tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19. Data kinerja guru pada pembelajaran bina diri materi mencuci tangan dengan menggunakan media video senam irama Siklus II.

No	Pert	Skor Kasar	Skor maks	Konversi Nilai	Kategori
1	Pertama	37	39	94,87	Baik
2	Kedua	39	39	100	Baik

Kinerja guru pada tindakan siklus II mencapai nilai 100 dengan kriteria baik. Apabila dibandingkan dengan kinerja guru pada tindakan siklus I skornya meningkat. Pada siklus I kinerja guru memperoleh nilai 92,31. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

b. Pengamatan Partisipasi Siswa

Komponen partisipasi siswa pada siklus II dijabarkan menjadi 18 butir observasi sama seperti pada siklus I dengan teknik skoring yang sama. Data hasil partisipasi siswa pada waktu pembelajaran bina diri materi mencuci tangan pada siklus II dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 20. Data partisipasi siswa pada pembelajaran bina diri materi mencuci tangan dengan menggunakan media video senam irama Siklus II.

Pert	Skor maks	Skor Kasar		Konversi Nilai		Kriteria	
		RC	DM	RC	DM	RC	DM
1	76	63	62	82,89	81,58	Sangat baik	Sangat baik
2	76	70	68	92,11	89,47	Sangat baik	Sangat baik

Partisipasi siswa pada tindakan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Skor partisipasi pada pertemuan 1, RC mendapat nilai 82,89 dan DM mendapat nilai 81,58. Skor partisipasi siswa pada pertemuan 2, RC mendapat nilai 92,11 dan DM mendapat nilai 89,47. Skor partisipasi siswa meningkat apabila dibandingkan dengan partisipasi siswa pada tindakan siklus I. Pertemuan pertama subjek RC memperoleh nilai partisipasi 59,72 dengan kategori cukup dan DM mendapatkan nilai 54,17 dengan kategori cukup. Pertemuan kedua RC mendapatkan nilai 70,83 dengan kategori baik dan DM memperoleh nilai 72,22 dengan kategori baik. Pertemuan terakhir dalam siklus 1 yaitu pertemuan ketiga RC mendapatkan nilai 83,33 dengan kategori sangat baik dan DM memperoleh nilai 81,94 dengan

kategori sangat baik. Hasil observasi terhadap partisipasi siswa menunjukkan bahwa siswa telah berpartisipasi dengan baik. Partisipasi siswa secara keseluruhan dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 21. Data partisipasi siswa pada pembelajaran bina diri materi mencuci tangan menggunakan media video senam irama tindakan siklus I dan siklus II.

Siklus	Pert	Skor maks	Skor Kasar Subjek		Konversi Nilai		Kriteria	
			RC	DM	RC	DM	RC	DM
I	1	72	43	39	59,72	54,17	Cukup	Cukup
	2	72	51	52	70,83	72,22	Baik	Baik
	3	72	60	59	83,33	81,94	Sangat baik	Sangat baik
II	1	72	62	63	86,11	87,5	Sangat baik	Sangat baik
	2	72	71	70	98,61	97,22	Sangat baik	Sangat baik

Partisipasi semua siswa dalam pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan. Semua siswa berperan aktif dalam setiap langkah pembelajaran.

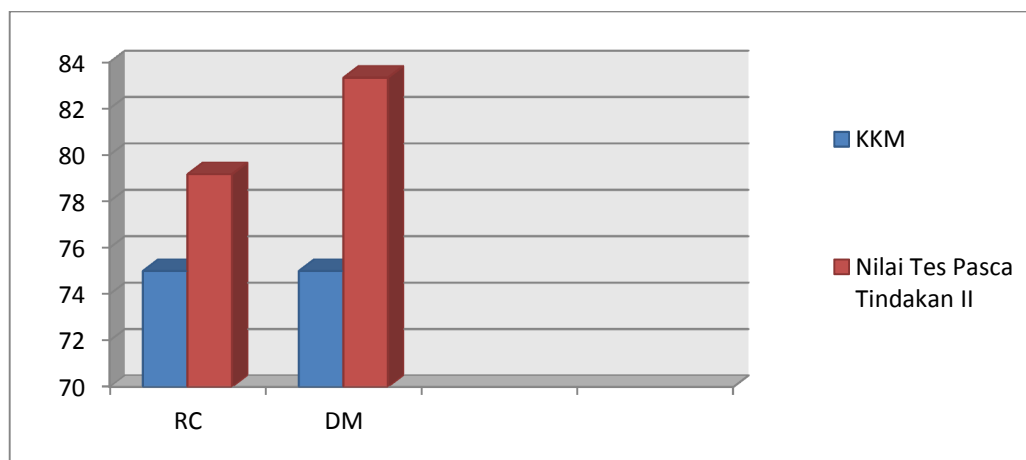
3. Deskripsi Data Evaluasi Tindakan Siklus II

Keterampilan mencuci tangan siswa *cerebral palsy* kategori paraplegia setelah tindakan siklus II dapat dilihat berdasarkan hasil pasca tindakan siklus II pada tabel berikut:

Tabel 22. Hasil pasca tindakan siklus II keterampilan mencuci tangan siswa *cerebral palsy* kategori paraplegia.

No	Nama	KKM	Nilai Maks	Nilai Pasca Tindakan I	Kriteria	Nilai Pasca Tindakan II	Kriteria	Peningkatan
1	RC	75	100	54,17	Cukup	79,17	Baik	25
2	DM	75	100	60,42	Baik	83,33	Sangat baik	22,91

Hasil pasca tindakan siklus II keterampilan mencuci tangan pada tabel 17 di atas menunjukkan RC memperoleh nilai 79,17 termasuk dalam kriteria baik dan DM memperoleh nilai 83,33 termasuk dalam kategori sangat baik. Keterampilan mencuci tangan siswa *cerebral palsy* kategori paraplegia telah mencapai KKM yaitu nilai ketuntasan sebesar 75. Hasil pasca tindakan keterampilan mencuci tangan pada siklus II juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik pasca tindakansiklus II keterampilan mencuci tangan siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia.

4. Analisis Data Tindakan Siklus II

Analisis data dilakukan terhadap data observasi pelaksanaan tindakan dan data keterampilan mencuci tangan pada siklus II. Hasil observasi terhadap kinerja guru dan partisipasi siswa mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I, kinerja guru memperoleh nilai sebesar 92,31 pada setiap pertemuan dengan kriteria baik. Skor kinerja guru pada siklus II meningkat menjadi 100 dengan kriteria baik. Peningkatan skor kinerja guru ini diikuti juga dengan peningkatan partisipasi siswa. Partisipasi siswa pada tindakan siklus II mengalami

peningkatan dibandingkan pada siklus I. Skor partisipasi pada pertemuan 1, RC mendapat nilai 82,89 dan DM mendapat nilai 81,58. Skor partisipasi siswa pada pertemuan kedua, RC mendapat nilai 92,11 dan DM mendapat nilai 89,47. Skor partisipasi siswa meningkat apabila dibandingkan dengan partisipasi siswa pada tindakan siklus I. Pada siklus I pertemuan pertama subjek RC memperoleh nilai partisipasi 59,72 dengan kategori cukup dan DM mendapatkan nilai 54,17 dengan kategori cukup. Pertemuan kedua RC mendapatkan nilai 70,83 dengan kategori baik dan DM memperoleh nilai 72,22 dengan kategori baik. Pertemuan terakhir dalam siklus 1 yaitu pertemuan ketiga RC mendapatkan nilai 83,33 dengan kategori sangat baik dan DM memperoleh nilai 81,94 dengan kategori sangat baik. Hasil observasi terhadap partisipasi siswa menunjukkan bahwa siswa telah berpartisipasi dengan baik. Nilai partisipasi siswa pada siklus II ini meningkat dibandingkan dengan partisipasi siswa pada tindakan siklus I.

Hasil pasca tindakan keterampilan mencuci tangan pada siklus II menunjukkan RC dan DM sudah mencapai KKM. RC memperoleh nilai 79,17 termasuk dalam kriteria baik dan DM memperoleh skor 83,33 termasuk dalam kategori baik pada pasca tindakan siklus II. Berdasarkan hasil siklus II tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan tindakan telah tercapai sehingga tindakan dinyatakan berhasil. Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dan guru kelas bagian D (tunadaksa), tindakan dihentikan pada siklus II karena keterampilan mencuci tangan siswa *cerebral palsy* kategori paraplegia di SLB Rela

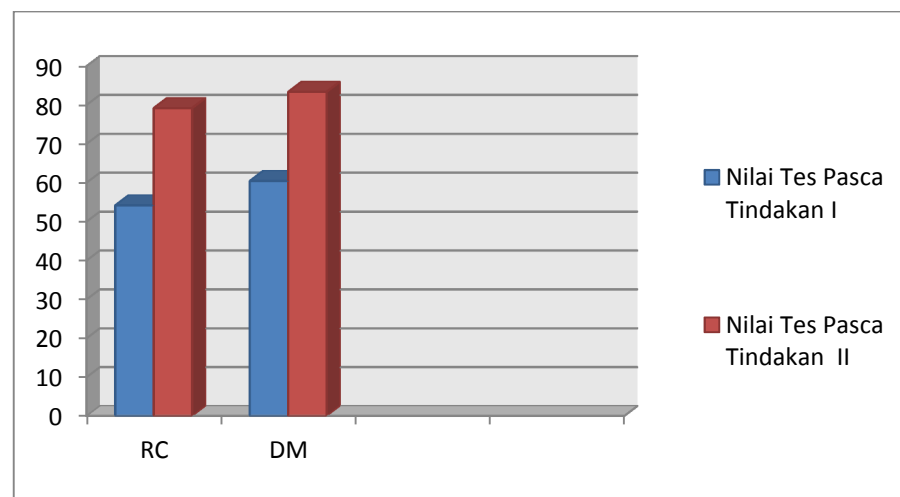
Bhakti 1 Gamping telah meningkat mencapai indikator keberhasilan tindakan setelah digunakannya media video senam irama.

Peningkatan keterampilan mencuci tangan dari siklus I ke siklus II disajikan pada tabel 23 di bawah ini :

Tabel 23. Data pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II keterampilan mencuci tangan pada anak *cerebral palsy* tipe paraplegia.

No	Nama	KK M	Nilai Maks	Nilai Pasca Tindakan I	Kriteria	Nilai Pasca Tindakan II	Kriteria	Peningkatan dari pasca tindakan I
1	RC	75	100	54,17	Cukup	79,17	Baik	25
2	DM	75	100	60,42	Baik	83,33	Sangat baik	22,91

Besarnya peningkatan keterampilan mencuci tangan dari hasil pasca tindakan I ke pasca tindakan II dinyatakan dalam nilai ratusan, yaitu prestasi belajar RC meningkat sebesar 25. Keterampilan mencuci tangan DM meningkat sebesar 22,91. Hasil pasca tindakan siklus I dan pasca tindakansiklus II juga disajikan dalam grafik di bawah ini:



Gambar 7 . Grafik nilai pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II keterampilan mencuci tangan pada siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia.

Data peningkatan keterampilan mencuci tangan pada siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia secara keseluruhan dari pra tindakan, pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

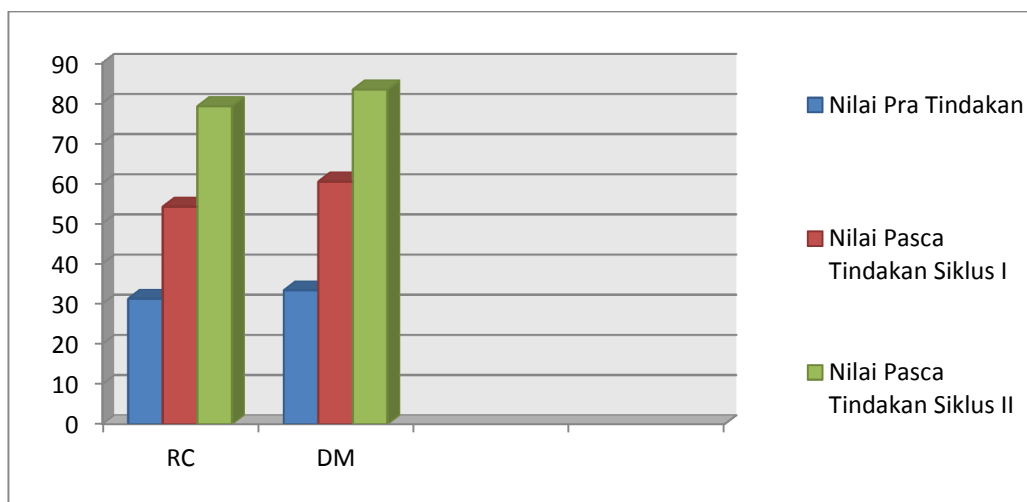
Tabel 24. Data pra tindakan, pasca tindakan siklus I, dan pasca tindakan siklus II keterampilan mencuci tangan pada siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia.

No	Nama	Pra Tindakan		Pasca Tindakan I		Pasca Tindakan II		Peningkatan dari pra tindakan
		Skor Kasar	Konversi Nilai	Skor Kasar	Konversi Nilai	Skor Kasar	Konversi Nilai	
1	RC	15	31,25	26	54,17	38	79,17	47,92
2	DM	16	33,33	29	60,42	40	83,33	50

Berdasarkan tabel 24 di atas maka dapat diketahui bahwa keterampilan mencuci tangan siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia dari pra tindakan, pasca tindakan I dan pasca tindakan II terus mengalami peningkatan. RC memperoleh nilai 31,25 pada saat pra tindakan meningkat menjadi 54,17 pada pasca tindakan I dan kembali meningkat menjadi 79,17 pada pasca tindakan II. DM memperoleh nilai 33,33 ketika pra tindakan meningkat menjadi 60,42 pada pasca tindakan I dan meningkat menjadi 83,33 pada pasca tindakan II.

Besarnya peningkatan keterampilan mencuci tangan siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia secara keseluruhan dari pra tindakan, pasca tindakan I dan pasca tindakan II dinyatakan dalam bentuk nilai dalam ratusan. Peningkatan pencapaian nilai keterampilan mencuci tangan RC dari pra tindakan ke pasca tindakan I sebesar 22,92 dan pada pasca tindakan I ke pasca tindakan II sebesar 25 sehingga persentase peningkatan dari pra

tindakan ke pasca tindakan II adalah 47,92. Persentase peningkatan keterampilan mencuci tangan DM dari pra tindakan ke pasca tindakan I sebesar 27,09 dan pada pasca tindakan I ke pasca tindakan II sebesar 22,91 sehingga persentase peningkatan dari pra tindakan ke pasca tindakan II adalah 50. Data keterampilan mencuci tangan mulai dari pra tindakan, pasca tindakan I dan pasca tindakan II disajikan dalam grafik di bawah ini agar lebih mudah dipahami.



Gambar 8. Grafik nilai pra tindakan, pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II keterampilan mencuci tangan siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia

Deskripsi keterampilan mencuci tangan masing-masing subjek adalah sebagai berikut:

1. Subjek RC

Keterampilan awal dalam mencuci tangan yang dimiliki subjek RC yakni mengalami kesulitan dalam tahapan membuka kran. Tangan RC tidak kuat memutar kran meskipun telah sekuat tenaga. Pada tahapan kedua, RC mampu membasahi kedua telapak tangan namun karena kecerobohan celana anak menjadi basah dan air yang mengalir ke

tangan tidak merata. Pada tahapan menekan sabun cair anak berusaha sekuat tenaga untuk menekan meski kesulitan dan membutuhkan bantuan guru. RC tidak mampu menempatkan tangan kirinya untuk menunggu sabun tangan yang keluar sehingga sabun berceceran di lantai. RC mampu menggosok telapak tangan dan punggung tangan meskipun hanya satu sisi dan belum merata. Anak mampu membilas semua busa sabun sampai bersih bahkan sampai membasahi celananya. Ketika mengeringkan tangan menggunakan handuk anak mampu mengeringkan meskipun belum mampu membuka handuknya sendiri. Tahapan menutup kran, anak tidak mampu melakukan hal tersebut.

Setelah pemberian tindakan siklus I, RC lebih tertarik dengan proses belajar mengajar. RC mengikuti gerakan senam irama sesuai dengan gerakan yang tertampil di video. RC melakukan gerakan sambil bernyanyi dengan riang. RC mulai belajar untuk membuka dan menutup kran meskipun masih dengan bantuan nonverbal dari guru yakni guru ikut. Tahapan membasahi kedua tangannya, subjek RC belum merata dan masih saja membasahi celana. Tahapan menekan sabun cair dan memperkirakan jumlah sabun, subjek RC masih sangat kesulitan. RC telah mengingat untuk menggosok telapak dan punggung tangannya meskipun belum merata. Tahapan membersihkan sela jari, kuku, serta menggosok kedua ibu jari anak masih membutuhkan bantuan nonverbal dari guru. Kemampuan yang dimiliki subjek RC dalam membilas tangan yakni masih memerlukan bantuan

verbal untuk mengingatkan bagian yang belum terbilas sempurna. Tahapan mengeringkan tangan menggunakan handuk, subjek RC masih membutuhkan bantuan nonverbal dari guru.

Keterampilan subjek RC setelah pemberian tindakan siklus II yakni subjek RC mampu membuka kran secara mandiri meskipun hampir membuat kran terlepas dari ember. Tahapan membasahi kedua telapak tangan, subjek RC masih membutuhkan bantuan verbal dari guru. Untuk tahapan menekan sabun, subjek telah mampu menekan hanya saja bagian tangan yang lainnya belum mampu ditempatkan untuk mendapatkan sabun. Keterampilan spasial dalam memperkirakan jumlah sabun yang dibutuhkan subjek masih belum mampu. Subjek RC telah mampu menggosok telapak tangannya dengan merata. Tahapan menggosok punggung tangan, sela jari, dan ujung jari kuku subjek masih membutuhkan bantuan verbal dari guru. Tahapan memutar ibu jari, subjek RC masih membutuhkan bantuan nonverbal untuk mengarahkan tangannya. Subjek mampu membilas dan mengeringkan dengan handuk tanpa bantuan. Tahapan menutup kran, subjek masih membutuhkan bantuan verbal.

2. Subjek DM

Kemampuan awal subjek DM yakni mampu membuka kran meski tidak terbuka secara sempurna. Pada tahapan membasahi tangan dengan air mengalir, anak membasahi tangannya secara tidak merata meskipun telah ditegur oleh guru. Anak mampu dalam menekan sabun

cair meskipun dengan bantuan guru, namun dalam memperkirakan anak belum mampu. Hal ini dapat dilihat dari sabun yang diambil oleh anak sangat banyak. Subjek DM mampu mengusap dan menggosok kedua telapak tangan dengan merata dan perlahan. Untuk langkah-langkah selanjutnya anak tidak melakukan tahapan tersebut. Subjek DM mampu membilas seluruh tangannya meskipun masih ada busa yang tertinggal. Ketika mengambil handuk, anak belum mampu membuka lipatan handuk dan langsung mengeringkan ke tangan dengan hasil belum merata. Anak mampu menutup kran meskipun dengan sedikit bantuan guru.

Setelah pemberian tindakan siklus I, subjek DM mulai mampu membuka kran meski dengan bantuan verbal dari guru. Tahapan membasahi kedua tangannya subjek DM masih memerlukan bantuan verbal dari guru untuk mengingatkan subjek bagian yang belum rata. DM telah mampu tanpa bantuan untuk menekan sabun cair, namun untuk memperkirakan jumlah sabun subjek DM masih memerlukan bantuan verbal dari guru. Tahapan menggosok telapak tangan subjek masih memerlukan bantuan verbal berupa pemberitahuan bagian yang belum rata. Tahapan menggosok punggung tangan, sela jari, dan memutar ibu jari subjek memerlukan bantuan nonverbal karena subjek hanya menggosok satu bagian tanpa bergantian. Tahapan dalam membersihkan kuku subjek masih sangat kesulitan. Subjek DM mampu membilas sabun dengan merata. Untuk mengeringkan tangan

subjek masih membutuhkan bantuan verbal, sedangkan untuk menutup kran subjek DM masih membutuhkan bantuan nonverbal.

Keterampilan subjek DM setelah pemberian tindakan siklus II yakni subjek mampu membuka kran tanpa kesulitan. Untuk membasahi telapak tangan, subjek DM masih membutuhkan bantuan secara verbal. Tahapan menekan sabun cair subjek mampu melakukan tanpa bantuan. Subjek DM masih membutuhkan bantuan nonverbal untuk memperkirakan jumlah sabun. Subjek DM mampu menggosok telapak tangan tanpa bantuan. Untuk menggosok punggung tangan, sela jari, ujung jari atau kuku, dan memutar ibu jari masih membutuhkan bantuan verbal dari guru. DM mampu melakukan tahapan membilas dan mengeringkan menggunakan handuk tanpa bantuan. Untuk tahapan menutup kran, subjek DM masih membutuhkan bantuan verbal dari guru.

H. Hasil Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada tindakan siklus II, diketahui bahwa keterampilan mencuci tangan siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia mengalami peningkatan dibandingkan kemampuan awal dan pasca tindakan siklus I. Peningkatan tersebut juga telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75. Data tentang keterampilan mencuci tangan siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia masing-masing subjek pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 25. Data pra tindakan, pasca tindakan siklus I, dan pasca tindakan siklus II keterampilan mencuci tangan pada siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia.

No	Nama	Pra Tindakan		Pasca Tindakan I		Pasca Tindakan II		Peningkatan dari Pra Tindakan
		Skor Kasar	Konversi Nilai	Skor Kasar	Konversi Nilai	Skor Kasar	Konversi Nilai	
1	RC	15	31,25	26	54,17	38	79,17	47,92
2	DM	16	33,33	29	60,42	40	83,33	50

Tabel 25 di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh RC mengalami peningkatan dari 31,25 pada kemampuan awal menjadi 79,17 pasca tindakan siklus II dengan peningkatan sebesar 47,92 dari kemampuan awal. Nilai yang diperoleh DM meningkat dari 33,33 pada kemampuan awal menjadi 83,33 pasca tindakan siklus II dengan peningkatan sebesar 50 dari kemampuan awal. Nilai yang diperoleh kedua subjek telah memenuhi KKM sebesar 75. Berikut adalah gambaran keterampilan mencuci tangan masing-masing subjek pada siklus II:

a. Subjek I (RC)

Keterampilan subjek RC setelah pemberian tindakan siklus II yakni subjek RC mampu membuka kran secara mandiri meskipun hampir membuat kran terlepas dari ember. Tahapan membasahi kedua telapak tangan, subjek RC masih membutuhkan bantuan verbal dari guru. Untuk tahapan menekan sabun, subjek telah mampu menekan hanya saja bagian tangan yang tidak menekan masih kesulitan untuk mengadiah untuk mendapatkan sabun. Keterampilan spasial dalam memperkirakan jumlah sabun yang dibutuhkan subjek masih belum mampu. Subjek RC telah mampu menggosok telapak tangannya

dengan merata. Tahapan menggosok punggung tangan, sela jari, dan ujung jari kuku subjek masih membutuhkan bantuan verbal dari guru. Tahapan memutar ibu jari, subjek RC masih membutuhkan bantuan nonverbal untuk mengarahkan tangannya. Subjek mampu membilas dan mengeringkan dengan handuk tanpa bantuan. Untuk menutup kran, subjek masih membutuhkan bantuan verbal.

b. Subjek II (DM)

Keterampilan subjek DM setelah pemberian tindakan siklus II yakni subjek mampu membuka kran tanpa kesulitan. Untuk membasahi telapak tangan, subjek DM masih membutuhkan bantuan secaraverbal. Tahapan menekan sabun cair subjek mampu melakukan tanpa bantuan. Subjek DM masih membutuhkan bantuan nonverbal untuk memperkirakan jumlah sabun. Subjek DM mampu menggosok telapak tangan tanpa bantuan. Untuk menggosok punggung tangan, sela jari, ujung jari atau kuku, dan memutar ibu jari masih membutuhkan bantuan verbal dari guru. DM mampu melakukan tahapan membilas dan mengeringkan tangan menggunakan handuk tanpa bantuan. Untuk tahapan menutup kran, subjek DM masih membutuhkan bantuan verbal dari guru.

I. Uji Hipotesis Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dinyatakan bahwa tindakan berhasil apabila :

1. Hasil pasca tindakan > hasil pra tindakan.

2. Hasil pasca tindakan \geq KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada peningkatan pada masing-masing subjek, yaitu:

1. Subjek RC dari nilai pra tindakan sebesar 31,25 meningkat menjadi 79,17 pada pasca tindakan siklus II.
2. Subjek DM dari nilai pra tindakan sebesar 33,33 meningkat menjadi 83,33 pada pasca tindakan siklus II.

Hasil pasca tindakan siklus II pada masing-masing subjek mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pra tindakan dan nilai yang diperoleh masing-masing subjek \geq KKM .

Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan media video senam irama dapat memperbaiki proses pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan bina diri mencuci tangan pada siswa *cerebral palsy* di SLB Rela Bhakti 1 Gamping dapat diterima..

J. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia kelas bagian D (Tunadaksa) di SLB Rela Bhakti 1 Gamping ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Siklus yang dilakukan terdiri atas siklus I dan siklus II. Berdasarkan pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II, keterampilan mencuci tangan siswa *cerebral palsy* mengalami peningkatan dari pada kemampuan awal.

Pelaksanaan tindakan siklus I, keterampilan mencuci tangan subjek belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Hal ini didasari dari pelaksanaan

tindakan pembelajaran menggunakan media video diajarkan secara keseluruhan. Proses pemutaran video yang secara keseluruhan kurang efektif karena anak menjadi kesulitan menghafalkan semua gerakan. Pemutaran video yang baik bagi siswa *cerebral palsy* yakni dengan mengajarkan perbagian-bagian gerakan yang pada akhirnya gerakan-gerakan tersebut digabungkan menjadi satu gerakan senam utuh. Tindakan yang dilakukan ini disesuaikan dengan karakteristik siswa *cerebral palsy* yang mudah lupa. Pendapat ini sejalan dengan penerapan teori belajar behavioristik Skinner dalam Sumadi Suryabrata (2006: 272) prosedur pembentukan tingkah laku dalam *operant conditioning* adalah a) dilakukan identifikasi mengenai hal apa yang merupakan *reinforce* (hadiah) bagi tingkah-laku yang akan dibentuk, b) dilakukan analisis untuk mengidentifikasi komponen-komponen kecil yang membentuk tingkah laku yang dimaksud. Komponen-komponen itu lalu disusun dalam urutan yang tepat untuk menuju kepada terbentuknya tingkah-laku yang dimaksud, c) dengan mempergunakan secara urut komponen-komponen itu sebagai tujuan-tujuan sementara, mengidentifikasi *reinforce* (hadiah) untuk masing-masing komponen itu, dan e) melakukan pembentukan tingkah-laku, dengan menggunakan urutan komponen yang telah disusun.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sesuai dengan penerapan teori *operant conditioning* Skinner yang menekankan bagian-bagian (elementalistik). Pemahaman subjek dalam gerakan senam irama mencuci tangan meningkat dalam pasca tindakan siklus II. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video dilakukan dengan melakukan *pause* pada setiap

bagian gerakan yang akan diajarkan. Media video yang *dipause* dalam setiap gerakan dimaksudkan untuk mempelajari setiap gerakan senam. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Agus Mahendra (2001: 41-13) mengemukakan bahwa salah satu metode mengajar senam adalah metode menyeluruh. Metode menyeluruh merupakan cara mengajar gabungan pecahan bagian terkecil suatu gerak menjadi gerakan senam yang utuh.

Peningkatan keterampilan mencuci tangan ini juga dipengaruhi oleh partisipasi siswa dan kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Pada partisipasi siswa siklus I, subjek RC terlihat antusias saat mengikuti proses pembelajaran, RC juga mampu menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan mencuci tangan tanpa bantuan. Pada saat inti pembelajaran, RC terlihat merasa senang ketika melakukan senam irama menggunakan media video. Subjek DM mampu menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan mencuci tangan meskipun dengan bantuan dari guru. Saat guru memberikan penjelasan, DM memperhatikan dengan baik dan menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan dengan sedikit bantuan dari guru. Pertemuan kedua pada siklus pertama DM bertanya pada guru, "Bu, hari ini belajar senam lagi kan?". Subjek DM terlihat lebih tertarik pada kegiatan senam.

Berdasarkan pasca tindakan siklus I, keterampilan mencuci tangan siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia mengalami peningkatan dibandingkan kemampuan awal. Subjek RC saat pra tindakan memperoleh nilai 31,25 meningkat 22,92 sehingga nilai pasca tindakan I yang diperoleh RC yaitu 54,17. Subjek DM saat pra tindakan memperoleh nilai 33,33 meningkat 27,09

sehingga nilai pasca tindakan I yang diperoleh DM yaitu 60,42. Kedua subjek belum berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pasca tindakan siklus I. Pada pasca tindakan siklus II menunjukkan keterampilan mencuci tangan siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia mengalami peningkatan dibandingkan pasca tindakan siklus I. Nilai subjek RC meningkat menjadi 79,17 pada pasca tindakan siklus II. Nilai subjek DM meningkat menjadi 83,33 pada pasca tindakan siklus II.

K. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam tahapan perencanaan. Proses perencanaan tindakan dalam penelitian ini belum menggunakan pengetahuan dari kajian teori berupa teori *operant conditioning* Skinner. Media video senam irama dalam penelitian ini disajikan secara keseluruhan dari awal hingga akhir. Hal ini bertentangan dengan pendapat teori *operant conditioning*, dimana pembentukan perilaku melalui pelatihan S-R dimana seharusnya dilaksanakan perbagian-bagian kecil (*elementalistik*). Penerapan teori ini akan menyebabkan siswa *cerebral palsy* lebih mudah mempelajari langkah-langkah gerakan mencuci tangan yang disajikan melalui media video senam irama dan hasilnya akan lebih efektif.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media video senam irama dapat meningkatkan keterampilan mencuci tangan pada siswa *cerebral palsy* tipe paraplegia pada setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dengan Subjek RC memperoleh nilai pra tindakan 31,25 meningkat menjadi 54,17 pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 79,17 termasuk dalam kriteria baik. Subjek DM memperoleh nilai pra tindakan 33,33 meningkat menjadi 60,42 setelah diberikan tindakan siklus I, kemudian memperoleh nilai 83,33 termasuk dalam kategori baik.
2. Penggunaan media video senam irama yang dapat meningkatkan keterampilan mencuci tangan adalah media yang mempertimbangkan karakteristik siswa *cerebral palsy* dalam penggunaannya. Media video yang dimaksud adalah media video senam irama yang diajarkan dengan memberikan contoh gerakan konkret pada setiap gerakan senam. Tahap selanjutnya yakni dengan mengajarkan perbagian-bagian gerakan yang pada akhirnya gerakan-gerakan tersebut digabungkan menjadi satu gerakan senam utuh. Tahapan ini merupakan penerapan teori *operant conditioning* Skinner yang menekankan bagian-bagian (elementalistik). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video dilakukan dengan melakukan *pause* pada setiap bagian gerakan yang akan diajarkan. Media

video yang *dipause* dalam setiap gerakan dimaksudkan untuk mempelajari setiap gerakan senam. Efektivitas penggunaan media video senam irama dalam meningkatkan pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan partisipasi siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran. Partisipasi siswa *cerebral palsy* pada tindakan siklus I mencapai kriteria baik dan sangat baik, sedangkan partisipasi siswa pada siklus II mengalami peningkatan sehingga semua subjek mencapai kriteria sangat baik. Begitu pula dengan kinerja guru pada siklus I mendapatkan nilai 92,30 meningkat menjadi 97,44 pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penggunaan media video senam irama dalam meningkatkan ketrampilan mencuci tangan dapat dijadikan referensi untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Guru sebaiknya menyesuaikan penggunaan media video dengan karakteristik siswa dan selalu memberikan *reward* agar siswa lebih percaya diri dan termotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik.

2. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya mempraktikkan kebiasaan mencuci tangan yang baik dan benar dalam kegiatan sehari-hari karena kebiasaan ini dapat meningkatkan kualitas kesehatan.

3. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya memberikan dorongan kepada guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran, terutama media pembelajaran yang dapat memberikan makna sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Salim. (2007). *Pediatri dalam Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Depdiknas.
- Agus Mahendra. (2001). *Pembelajaran Senam Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Aip Syarifuddin & Muhadi. (1992/1993). *Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Andi. (2002). *Panduan Aplikatif: Pengelolaan Video dengan Adobe Premier 6.0 Edisi II*. Yogyakarta: Wahana Komputer.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2006). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan & Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ari Wahyuni. (2015). Peningkatan Pembelajaran Aktivitas Rimik Melalui Media Audio Visual (*Video*) Bagi Peserta Didik Kelas II MI Islamiah Somakaton Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas. Skripsi. FIK-UNY.
- Asep Karyana & Sri Widati. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa*. Jakarta: PT.Luxima Metro Media.
- Athea. (2009). *Terampil Teknik Senam*. Bandung: Sarana Ilmu Pustaka.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Beaty, Janice J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. (Alih bahasa: Arif Rakhman). Jakarta: Kencana.
- Biasworo Adisuyanto. (2009). *Cerdas Dan Bugar Dengan Senam Lantai*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Burhan Bungin. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dadang Supriatna. (2009). *Pengenalan Media Pembelajaran*. Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak Kanak Dan Pendidikan Luar Biasa.
- Daryanto (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Nurani Sejahtera.
- Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Dunn, John M & Leitschuh, Carol A. (2006). *Special Physical Education. Eight Edition*. The USA: Kendall/hunt Publishing Company.
- Farida Juliantina R. dan Shofyatul Yumna T. (2008). "Perbandingan Angka Kuman Pada Cuci Tangan Dengan Beberapa Bahan Sebagai Standarisasi

- Kerja Di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia". Jurnal Logika (Volume 5-Nomor 1-Agustus 2008). Hlm. 1-13.
- Gunarhadi. (2005). *Penanganan Anak Sindroma Down Dalam Lingkungan Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Hallahan, D.P., Kauffman, J.M. & Pullen, P.C. (2009). *Exceptional Learners*. The USA: Pearson.
- Hamzah B. Uno & Nina Lama Tenggo. (2010). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardman, M.L. et al. (1990). *Human Exceptional: Society, School, And Family*. 3rd Ed. Massachusetts. Allyn & Bacon Inc.
- Harmini, Ernaningsih & Rini Renawati, dkk. *Bina Diri*. (2009). Yogyakarta: Dikpora Provinsi DIY.
- Haryono. (2015). *Bimbingan Teknik Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. AB Publisher: Yogyakarta.
- Hervina Novanda Sihombing, Zulfan Heri. (2014). Perbedaan Pengaruh Gaya Mengajar *Teknologis* Melalui Media *Audiovisual* dengan Media *Visual* Terhadap Hasil Belajar Gerakan Senam Jantung Sehat Seri III Pada Siswa Puteri Kelas XII Sma Bukit Cahaya Huta Manik Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Ilmu Keolahragaan* Vol. 13 (1). Hlm. 79-97.
- Hinchliff, Sue. (1999). *Kamus Keperawatan Edisi 17*. (Alih Bahasa: Andry Hartono). Jakarta: EGC.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kozier & Erb et al. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses & Praktik* Volume 2 7th. Jakarta: EGC.
- Mamad Widya. (2003). *Bina Diri*. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195208231978031-MAMAD_WIDYA/Artikel_Bina_Diri.pdf. Pada tanggal 01 Oktober 2015, pukul 13.00 WIB.
- Maria J. Wantah. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Depdiknas.
- Mimin Casmini. (2012). *Activity of Daily Living (ADL)*. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195403101988032-MIMIN_CASMINI/Aktiviti_Of_Daily_Living.pdf. Pada tanggal 01 Oktober 2015, pukul 12.52 WIB.

- Misbach D. (2012). *Seluk-Beluk Tunadaksa & Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Mumpuniarti. (2007). *Ortodidaktif Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Ngalim Purwanto. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Reynold, Cecil R. & Mann, Lester. (1987). *Encyclopedia Of Special Education Volume 1*. Wiley Interscience: Canada.
- Santrock, John. W. (2011). *Masa Perkembangan Anak Edisi 11*. (Alih bahasa: Verawaty P. & Wahyu A.). Jakarta: Salemba Humanika.
- _____ (2011). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. (Alih Bahasa: Tri Wibowo B.S.). Jakarta: Kencana.
- Sayuti Sahara. (2002). *Senam Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Smaldino, S.E., Lowther, D.L. & Russell, J.D (2014). *Instructional Technology & Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar Edisi Kesembilan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana & Rivai (2002). *Media Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiarman & Ahmad Toha M. (1996). *Ortopedi dalam Pendidikan Anak Tuna Daksa*. Jakarta: Depdikbud.
- Sri Rumini (1995). *Psikologi Pendidikan*. FIP IKIP Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta.
- Sri Widati & Murtadlo. (2007). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNYPress.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmini Arikunto. (2006). *Manajemen Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- _____ (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rinaka Cipta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Keass, Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Tin Suharmini. 2009. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- The Global Public Private Partnership for Handwashing. (TT). *The Handwashing Handbook*. Diakses dari http://esa.un.org/iys/docs/san_lib_docs/Handwashing_Handbook.pdf pada tanggal 01 Oktober 2015, pukul 15.00 WIB.
- UNICEF. *Clean hands save lives*. (2008). Diakses dari http://www.unicef.org/lac/GHD_Planners_Guide.pdf. Pada tanggal 12 Oktober 2015, pukul 12.53 WIB.
- Werner, David et al. (2002). *Anak-anak Desa Yang Menyandang Cacat*. (alih bahasa: Yayasan Bhakti Luhur). Malang: Yayasan Bhakti Luhur.
- WHO. (2009). *WHO Guidelines on Hand Hygiene in Health Care*. Diakses dari http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/44102/1/9789241597906_eng.pdf pada tanggal 12 Oktober 2015, pukul 13.07 WIB.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Perdana.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Wurjati Soekarno, dkk. (1995). *Buku Diktat Mata Kuliah Senam Irama*. FIK UNY: tidak diterbitkan.
- Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.

Lampiran 1. Hasil Pra Tindakan

Tes Ketrampilan Cuci Tangan

Nama Subyek : DM

Pertemuan : Pra tindakan

Materi : mencuci tangan

Tanggal : 4 Januari 2016

Tempat : Teras Kelas Bagian D (Tunadaksa)

Tester :Dwi Anik Maritasari

Petunjuk Pengisian:

- a. Lembar Observasi diisi oleh peneliti.
- b. Berilah tanda cek (√) pada kolom penilaian dengan kriteria penilaian:
 - 1) Skor 1 : tidak melakukan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan
 - 2) Skor 2 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, namun dengan bantuan dan hasilnya kurang baik
 - 3) Skor 3 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, namun dengan bantuan dan hasilnya baik
 - 4) Skor 4 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, tanpa bantuan dan hasilnya baik

No.	Langkah Cuci Tangan	Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Peserta didik mampu membuka kran		√			
2.	Peserta didik mampu membasahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir	√				Tidak basah merata
3.	Peserta didik mampu menekan sabun cair yang telah disediakan		√			
4.	Peserta didik mampu memperkirakan sabun yang diambil (secukupnya)	√				Memerlukan bantuan penuh
5.	Peserta didik mampu mengusap dan menggosok kedua telapak tangan secara lembut				√	Tidak merata
6.	Peserta didik mampu mengusap dan menggosok juga kedua punggung tangan secara bergantian	-				
7.	Peserta didik mampu menggosok	-				

	sela-sela jari					
8.	Peserta didik mampu menggosokkan ujung jari secara bergantian pada telapak tangan secara bergantian	-				
9.	Peserta didik mampu menggosok dan memutar kedua ibu jari secara bergantian	-				
10.	Peserta didik mampu membilas seluruh tangan dengan air bersih yang mengalir			√		
11.	Peserta didik mampu mengeringkan memakai handuk atau tisu	√				Belum mampu mengeringkan seluruh bagian tangan
12.	Peserta didik mampu menutup kran		√			Tidak bisa menutup secara sempurna
Total skor tiap kriteria		3	6	3	4	
Total skor		16				Kurang

Yogyakarta, 4 Januari 2016

Mahasiswa



Dwi Anik Maritasari

NIM. 12103244020

Tes Ketrampilan Cuci Tangan

Nama Subyek : RC

Pertemuan : Pra tindakan

Materi : mencuci tangan

Tanggal : 4 Januari 2016

Tempat : Teras Kelas Bagian D (Tunadaksa)

Tester :Dwi Anik Maritasari

Petunjuk Pengisian:

- a. Lembar Observasi diisi oleh peneliti.
- b. Berilah tanda cek (√) pada kolom penilaian dengan kriteria penilaian:
 - 1) Skor 1 : tidak melakukan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan
 - 2) Skor 2 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, namun dengan bantuan dan hasilnya kurang baik
 - 3) Skor 3 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, namun dengan bantuan dan hasilnya baik
 - 4) Skor 4 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, tanpa bantuan dan hasilnya baik

No.	Langkah Cuci Tangan	Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Peserta didik mampu membuka kran	√				belum kuat meskipun dengan bantuan nonverbal
2.	Peserta didik mampu membasahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir		√			
3.	Peserta didik mampu menekan sabun cair yang telah disediakan	√				
4.	Peserta didik mampu memperkirakan sabun yang diambil (secukupnya)	√				
5.	Peserta didik mampu mengusap dan menggosok kedua telapak tangan secara lembut		√			
6.	Peserta didik mampu mengusap dan menggosok juga kedua punggung tangan secara bergantian		√			
7.	Peserta didik mampu menggosok sela-sela jari	-				
8.	Peserta didik mampu menggosokkan	-				

	ujung jari secara bergantian pada telapak tangan secara bergantian					
9.	Peserta didik mampu menggosok dan memutar kedua ibu jari secara bergantian	-				
10.	Peserta didik mampu membilas seluruh tangan dengan air bersih yang mengalir			√		
11.	Peserta didik mampu mengeringkan memakai handuk atau tisu		√			
12.	Peserta didik mampu menutup kran	√				belum kuat meskipun dengan bantuan nonverbal
Total skor tiap kriteria		4	8	3	0	
Total skor		15				Kurang

Yogyakarta, 4 Januari 2016

Mahasiswa



Dwi Anik Maritasari

NIM. 12103244020

Lampiran 2. Hasil Pasca Tindakan Siklus I

Tes Ketrampilan Cuci Tangan

Nama Subyek : DM

Pertemuan : pasca tindakan siklus I

Materi : mencuci tangan

Tanggal : 9 Januari 2016

Tempat :

Tester :

Petunjuk Pengisian:

- a. Lembar Observasi diisi oleh peneliti.
- b. Berilah tanda cek (√) pada kolom penilaian dengan kriteria penilaian:
 - 1) Skor 1 : tidak melakukan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan
 - 2) Skor 2 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, namun dengan bantuan dan hasilnya kurang baik
 - 3) Skor 3 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, namun dengan bantuan dan hasilnya baik
 - 4) Skor 4 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, tanpa bantuan dan hasilnya baik

No.	Langkah Cuci Tangan	Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Peserta didik mampu membuka kran			√		
2.	Peserta didik mampu membasahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir			√		
3.	Peserta didik mampu menekan sabun cair yang telah disediakan				√	
4.	Peserta didik mampu memperkirakan sabun yang diambil (secukupnya)		√			
5.	Peserta didik mampu mengusap dan menggosok kedua telapak tangan secara lembut			√		
6.	Peserta didik mampu mengusap dan menggosok juga kedua punggung tangan secara bergantian		√			
7.	Peserta didik mampu menggosok		√			

	sela-sela jari√					
8.	Peserta didik mampu menggosokkan ujung jari secara bergantian pada telapak tangan secara bergantian	√				
9.	Peserta didik mampu menggosok dan memutar kedua ibu jari secara bergantian	√				
10.	Peserta didik mampu membilas seluruh tangan dengan air bersih yang mengalir				√	
11.	Peserta didik mampu mengeringkan memakai handuk atau tisu			√		
12.	Peserta didik mampu menutup kran		√			
Total skor tiap kriteria		1	8	12	8	
Total skor		29				Cukup

Yogyakarta, 9 Januari 2016

Mahasiswa



Dwi Anik Maritasari

NIM. 12103244020

Tes Ketrampilan Cuci Tangan

Nama Subyek : RC

Pertemuan : pasca tindakan siklus I

Materi : mencuci tangan

Tanggal : 9 Januari 2016

Tempat :

Tester :

Petunjuk Pengisian:

- a. Lembar Observasi diisi oleh peneliti.
- b. Berilah tanda cek (√) pada kolom penilaian dengan kriteria penilaian:
 - 1) Skor 1 : tidak melakukan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan
 - 2) Skor 2 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, namun dengan bantuan dan hasilnya kurang baik
 - 3) Skor 3 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, namun dengan bantuan dan hasilnya baik
 - 4) Skor 4 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, tanpa bantuan dan hasilnya baik

No.	Langkah Cuci Tangan	Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Peserta didik mampu membuka kran		√			
2.	Peserta didik mampu membasahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir		√			
3.	Peserta didik mampu menekan sabun cair yang telah disediakan		√			
4.	Peserta didik mampu memperkirakan sabun yang diambil (secukupnya)	√				
5.	Peserta didik mampu mengusap dan menggosok kedua telapak tangan secara lembut			√		
6.	Peserta didik mampu mengusap dan menggosok juga kedua punggung tangan secara bergantian			√		
7.	Peserta didik mampu menggosok sela-sela jari		√			
8.	Peserta didik mampu menggosokkan		√			

	ujung jari secara bergantian pada telapak tangan secara bergantian					
9.	Peserta didik mampu menggosok dan memutar kedua ibu jari secara bergantian		√			
10.	Peserta didik mampu membilas seluruh tangan dengan air bersih yang mengalir			√		
11.	Peserta didik mampu mengeringkan memakai handuk atau tisu		√			
12.	Peserta didik mampu menutup kran		√			
Total skor tiap kriteria		1	16	9	0	
Total skor		26			Cukup	

Yogyakarta, 9 Januari 2016

Mahasiswa



Dwi Anik Maritasari

NIM. 12103244020

Lampiran 3. Hasil Pasca Tindakan Siklus II

Tes Ketrampilan Cuci Tangan

Nama Subyek : DM

Pertemuan : pasca tindakan siklus II

Materi : mencuci tangan

Tanggal : 13 Januari 2016

Tempat :

Tester :

Petunjuk Pengisian:

- a. Lembar Observasi diisi oleh peneliti.
- b. Berilah tanda cek (√) pada kolom penilaian dengan kriteria penilaian:
 - 1) Skor 1 : tidak melakukan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan
 - 2) Skor 2 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, namun dengan bantuan dan hasilnya kurang baik
 - 3) Skor 3 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, namun dengan bantuan dan hasilnya baik
 - 4) Skor 4 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, tanpa bantuan dan hasilnya baik

No.	Langkah Cuci Tangan	Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Peserta didik mampu membuka kran				√	
2.	Peserta didik mampu membasahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir			√		
3.	Peserta didik mampu menekan sabun cair yang telah disediakan				√	
4.	Peserta didik mampu memperkirakan sabun yang diambil (secukupnya)		√			
5.	Peserta didik mampu mengusap dan menggosok kedua telapak tangan secara lembut				√	
6.	Peserta didik mampu mengusap dan menggosok juga kedua punggung tangan secara bergantian			√		
7.	Peserta didik mampu menggosok sela-sela jari			√		

8.	Peserta didik mampu menggosokkan ujung jari secara bergantian pada telapak tangan secara bergantian			√		
9.	Peserta didik mampu menggosok dan memutar kedua ibu jari secara bergantian			√		
10.	Peserta didik mampu membilas seluruh tangan dengan air bersih yang mengalir				√	
11.	Peserta didik mampu mengeringkan memakai handuk atau tisu				√	
12.	Peserta didik mampu menutup kran			√		
Total skor tiap kriteria		0	2	18	20	
Total skor		40			Sangat baik	

Yogyakarta, 13 Januari 2016

Mahasiswa



Dwi Anik Maritasari

NIM. 12103244020

Tes Ketrampilan Cuci Tangan

Nama Subyek : RC

Pertemuan : pasca tindakan siklus II

Materi : mencuci tangan

Tanggal : 13 Januari 2016

Tempat :

Tester :

Petunjuk Pengisian:

- a. Lembar Observasi diisi oleh peneliti.
- b. Berilah tanda cek (√) pada kolom penilaian dengan kriteria penilaian:
 - 1) Skor 1 : tidak melakukan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan
 - 2) Skor 2 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, namun dengan bantuan dan hasilnya kurang baik
 - 3) Skor 3 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, namun dengan bantuan dan hasilnya baik
 - 4) Skor 4 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, tanpa bantuan dan hasilnya baik

No.	Langkah Cuci Tangan	Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Peserta didik mampu membuka kran				√	
2.	Peserta didik mampu membasahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir			√		
3.	Peserta didik mampu menekan sabun cair yang telah disediakan			√		
4.	Peserta didik mampu memperkirakan sabun yang diambil (secukupnya)	√				
5.	Peserta didik mampu mengusap dan menggosok kedua telapak tangan secara lembut				√	
6.	Peserta didik mampu mengusap dan menggosok juga kedua punggung tangan secara bergantian			√		
7.	Peserta didik mampu menggosok sela-sela jari			√		
8.	Peserta didik mampu menggosokkan			√		

	ujung jari secara bergantian pada telapak tangan secara bergantian					
9.	Peserta didik mampu menggosok dan memutar kedua ibu jari secara bergantian			√		
10.	Peserta didik mampu membilas seluruh tangan dengan air bersih yang mengalir				√	
11.	Peserta didik mampu mengeringkan memakai handuk atau tisu				√	
12.	Peserta didik mampu menutup kran			√		
Total skor pencapaian nilai		1	0	21	16	
Total skor		38			Sangat baik	

Yogyakarta, 13 Januari 2016

Mahasiswa



Dwi Anik Maritasari

NIM. 12103244020

Lampiran 4. Panduan Observasi Kinerja Guru

Panduan Observasi Kinerja Guru

Materi : Mencuci Tangan

Tanggal : 5 Januari 2016, 6 Januari 2016, dan 8 Januari 2016

Sikus : I

Petunjuk Pengisian :

- a. Panduan observasi diisi oleh peneliti.
- b. Berilah tanda cek (√) pada kolom penilaian dengan kriteria:
 - 1) Skor 3 apabila guru melakukan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan
 - 2) Skor 2 apabila guru tidak melakukan tindakan sesuai dengan yang telah dilaksanakan namun melakukan tindakan lain
 - 3) Skor 1 apabila guru tidak melakukan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan

No.	Aspek Kinerja Guru	Skor Pertemuan ke-								
		I			II			III		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.	Guru memberikan salam dan mengajak peserta didik berdoa			√			√			√
2.	Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik	√					√			√
3.	Guru melakukan apersepsi			√			√			√
4.	Guru memberikan pertanyaan pengiring terkait materi mencuci tangan			√		√				√
5.	Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai			√		√			√	
6.	Guru menjelaskan tentang pentingnya kegiatan mencuci tangan	√					√			√
7.	Guru menjelaskan tentang waktu-waktu yang tepat untuk mencuci tangan senam irama			√	√					√
8.	Guru mengkondisikan peserta didik untuk mengamati video pembelajaran		√				√			√
9.	Guru memberikan stimulus kepada peserta didik untuk menanyakan tentang materi mencuci tangan			√			√	√		
10.	Guru mendampingi peserta didik untuk bergerak			√			√			√

	sesuai gerakan senam irama secara terpisah-pisah dengan bantuan video pembelajaran									
11.	Guru menilai kegiatan mencuci tangan sesuai dengan yang telah diajarkan di dalam media video senam irama			√			√			√
12.	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan			√			√			√
13.	Guru memberikan pesan terkait materi mencuci tangan	√					√			√
Jumlah skor tiap kriteria		3	2	27	1	4	30	1	2	33
Jumlah skor		32			35			36		

Yogyakarta,

Mahasiswa



Dwi Anik Maritasari

NIM. 12103244020

Panduan Observasi Kinerja Guru

Materi : Mencuci Tangan

Tanggal : 12 Januari 2016 dan 13 Januari 2016

Sikus : II

Petunjuk Pengisian :

- a. Panduan observasi diisi oleh peneliti.
- b. Berilah tanda cek (√) pada kolom penilaian dengan kriteria:
 - 1) Skor 3 apabila guru melakukan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan
 - 2) Skor 2 apabila guru tidak melakukan tindakan sesuai dengan yang telah dilaksanakan namun melakukan tindakan lain
 - 3) Skor 1 apabila guru tidak melakukan tindakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan

No.	Aspek Kinerja Guru	Skor Pertemuan ke-					
		I			II		
		1	2	3	1	2	3
1.	Guru memberikan salam dan mengajak peserta didik berdoa			√			√
2.	Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik			√			√
3.	Guru melakukan apersepsi			√			√
4.	Guru memberikan pertanyaan pengiring terkait materi mencuci tangan			√			√
5.	Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai			√			√
6.	Guru menjelaskan tentang pentingnya kegiatan mencuci tangan			√			√
7.	Guru menjelaskan tentang waktu-waktu yang tepat untuk mencuci tangan senam irama			√			√
8.	Guru mengkondisikan peserta didik untuk mengamati video pembelajaran		√				√
9.	Guru memberikan stimulus kepada peserta didik untuk menanyakan tentang materi mencuci tangan		√			√	
10.	Guru mendampingi peserta didik untuk bergerak sesuai gerakan senam irama secara terpisah-pisah dengan bantuan video pembelajaran			√			√
11.	Guru menilai kegiatan mencuci tangan sesuai dengan yang telah diajarkan di dalam media video senam irama			√			√
12.	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan			√			√
13.	Guru memberikan pesan terkait materi mencuci tangan			√			√
Total skor tiap kriteria		0	4	33	0	2	36
Total skor		37			38		

Lampiran 5. Panduan Observasi Partisipasi Siswa

Panduan Observasi Partisipasi siswa

Materi : Mencuci Tangan

Tanggal : 5 Januari 2016

Pertemuan/ Siklus : 1/ I

Petunjuk Pengisian :

- a. Panduan observasi diisi oleh peneliti.
- b. Berilah tanda cek (√) pada kolom penilaian dengan kriteria:
 - 1) Skor 1 : tidak melakukan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan.
 - 2) Skor 2 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, namun dengan bantuan dan hasilnya kurang baik.
 - 3) Skor 3 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, namun dengan bantuan dan hasilnya baik.
 - 4) Skor 4 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, tanpa bantuan dan hasilnya baik.

No.	Butir Penggunaan	Skor							
		DM				RC			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Mengikuti kegiatan berdoa bersama menurut agama dan keyakinan masing-masing dengan khidmat				√				√
2.	mengikuti apersepsi yang dilakukan guru	√							√
3.	menjawab pertanyaan pengiring terkait mencuci tangan		√						√
4.	menyimak dengan seksama penjelasan guru tentang materi pentingnya mencuci tangan	√						√	
5.	menyimak dengan seksama penjelasan guru tentang waktu yang tepat untuk mencuci tangan				√	√			
6.	mengamati peralatan yang digunakan dalam mencuci tangan		√			√			
7.	menyimak penjelasan guru tentang fungsi dari peralatan yang digunakan dalam mencuci tangan tersebut	√							√
8.	menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah mencuci tangan yang benar		√					√	
9.	mengamati video pembelajaran “senam irama mencuci tangan”	√					√		

10.	melakukan partisipasi dengan bertanya tentang materi mencuci tangan			√			√		
11.	bergerak sesuai gerakan senam irama secara terpisah-pisah dengan bantuan video pembelajaran dan pendampingan dari guru				√	√			
12.	melakukan senam irama gerakan pemanasan	√				√			
13.	melakukan senam irama gerakan inti	√				√			
14.	melakukan senam irama gerakan pendinginan	√				√			
15.	melakukan senam irama secara keseluruhan dengan bantuan melihat video serta pendampingan guru		√			√			
16.	berpindah ke wastafel	√				√			
17.	melakukan kegiatan mencuci tangan sesuai dengan yang telah diajarkan di dalam media video senam irama		√				√		
18.	membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan bantuan guru			√				√	
19.	berdoabersama menurut agama dan keyakinan masing-masing				√				√
Total skor tiap kriteria		8	10	6	16	8	6	9	20
Total skor		40					43		

Yogyakarta, 5 Januari 2016

Mahasiswa



Dwi Anik Maritasari

NIM. 12103244020

Panduan Observasi Partisipasi siswa

Materi : Mencuci Tangan

Tanggal : 6 Januari 2016

Pertemuan/ Siklus : 2/ I

Petunjuk Pengisian :

- a. Panduan observasi diisi oleh peneliti.
- b. Berilah tanda cek (√) pada kolom penilaian dengan kriteria:
 - 1) Skor 1 : tidak melakukan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan.
 - 2) Skor 2 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, namun dengan bantuan dan hasilnya kurang baik.
 - 3) Skor 3 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, namun dengan bantuan dan hasilnya baik.
 - 4) Skor 4 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, tanpa bantuan dan hasilnya baik.

No.	Butir Penggunaan	Skor							
		DM				RC			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Mengikuti kegiatan berdoa bersama menurut agama dan keyakinan masing-masing dengan khidmat				√				√
2.	mengikuti apersepsi yang dilakukan guru		√						√
3.	menjawab pertanyaan pengiring terkait mencuci tangan				√			√	
4.	menyimak dengan seksama penjelasan guru tentang materi pentingnya mencuci tangan				√				√
5.	menyimak dengan seksama penjelasan guru tentang waktu yang tepat untuk mencuci tangan				√				√
6.	mengamati peralatan yang digunakan dalam mencuci tangan	√							√
7.	menyimak penjelasan guru tentang fungsi dari peralatan yang digunakan dalam mencuci tangan tersebut	√				√			
8.	menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah mencuci tangan yang benar		√			√			

9.	mengamati video pembelajaran “senam irama mencuci tangan”				√		√		
10.	melakukan partisipasi dengan bertanya tentang materi mencuci tangan			√					√
11.	bergerak sesuai gerakan senam irama secara terpisah-pisah dengan bantuan video pembelajaran dan pendampingan dari guru			√		√			
12.	melakukan senam irama gerakan pemanasan				√		√		
13.	melakukan senam irama gerakan inti			√			√		
14.	melakukan senam irama gerakan pendinginan		√				√		
15.	melakukan senam irama secara keseluruhan dengan bantuan melihat video serta pendampingan guru	√					√		
16.	berpindah ke wastafel	√				√			
17.	melakukan kegiatan mencuci tangan sesuai dengan yang telah diajarkan di dalam media video senam irama			√				√	
18.	membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan bantuan guru			√				√	
19.	berdoabersama menurut agama dan keyakinan masing-masing				√				√
Total skor tiap kriteria		4	6	15	28	4	10	9	28
Total skor		53					51		

Yogyakarta, 6 Januari 2016

Mahasiswa



Dwi Anik Maritasari

NIM. 12103244020

Panduan Observasi Partisipasi siswa

Materi : Mencuci Tangan

Tanggal : 8 Januari 2016

Pertemuan/ Siklus : 3/ I

Petunjuk Pengisian :

- a. Panduan observasi diisi oleh peneliti.
- b. Berilah tanda cek (√) pada kolom penilaian dengan kriteria:
 - 1) Skor 1 : tidak melakukan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan.
 - 2) Skor 2 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, namun dengan bantuan dan hasilnya kurang baik.
 - 3) Skor 3 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, namun dengan bantuan dan hasilnya baik.
 - 4) Skor 4 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, tanpa bantuan dan hasilnya baik.

No.	Butir Penggunaan	Skor							
		DM				RC			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Mengikuti kegiatan berdoa bersama menurut agama dan keyakinan masing-masing dengan khidmat				√				√
2.	mengikuti apersepsi yang dilakukan guru				√				√
3.	menjawab pertanyaan pengiring terkait mencuci tangan			√					√
4.	menyimak dengan seksama penjelasan guru tentang materi pentingnya mencuci tangan				√				√
5.	menyimak dengan seksama penjelasan guru tentang waktu yang tepat untuk mencuci tangan				√				√
6.	mengamati peralatan yang digunakan dalam mencuci tangan				√				√
7.	menyimak penjelasan guru tentang fungsi dari peralatan yang digunakan dalam mencuci tangan tersebut				√				√
8.	menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah mencuci tangan yang benar			√					√
9.	mengamati video pembelajaran “senam irama				√			√	

	mencuci tangan”								
10.	melakukan partisipasi dengan bertanya tentang materi mencuci tangan	√							√
11.	bergerak sesuai gerakan senam irama secara terpisah-pisah dengan bantuan video pembelajaran dan pendampingan dari guru			√		√			
12.	melakukan senam irama gerakan pemanasan				√		√		
13.	melakukan senam irama gerakan inti			√			√		
14.	melakukan senam irama gerakan pendinginan		√				√		
15.	melakukan senam irama secara keseluruhan dengan bantuan melihat video serta pendampingan guru			√				√	
16.	berpindah ke wastafel	√				√			
17.	melakukan kegiatan mencuci tangan sesuai dengan yang telah diajarkan di dalam media video senam irama			√				√	
18.	membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan bantuan guru			√				√	
19.	berdoabersama menurut agama dan keyakinan masing-masing				√				√
Total skor tiap kriteria		1	2	21	36	2	6	12	40
Total skor		60				60			

Yogyakarta, 8 Januari 2016

Mahasiswa



Dwi Anik Maritasari

NIM. 12103244020

Panduan Observasi Partisipasi siswa

Materi : Mencuci Tangan

Tanggal : 12 Januari 2016

Pertemuan/ Siklus : 1/ II

Petunjuk Pengisian :

- a. Panduan observasi diisi oleh peneliti.
- b. Berilah tanda cek (√) pada kolom penilaian dengan kriteria:
 - 1) Skor 1 : tidak melakukan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan.
 - 2) Skor 2 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, namun dengan bantuan dan hasilnya kurang baik.
 - 3) Skor 3 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, namun dengan bantuan dan hasilnya baik.
 - 4) Skor 4 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, tanpa bantuan dan hasilnya baik.

No.	Langkah pembelajaran	Penilaian							
		DM				RC			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Mengikuti kegiatan berdoa bersama menurut agama dan keyakinan masing-masing dengan khidmat				√				√
2.	mengikuti apersepsi yang dilakukan guru				√				√
3.	menjawab pertanyaan pengiring terkait mencuci tangan		√					√	
4.	menyimak dengan seksama penjelasan guru tentang materi pentingnya mencuci tangan		√					√	
5.	menyimak dengan seksama penjelasan guru tentang waktu yang tepat untuk mencuci tangan				√				√
6.	mengamati peralatan yang digunakan dalam mencuci tangan				√				√
7.	menyimak penjelasan guru tentang fungsi dari peralatan yang digunakan dalam mencuci tangan tersebut				√				√
8.	menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah mencuci tangan yang benar			√				√	
9.	mengamati video pembelajaran “senam irama mencuci tangan”				√				√

10.	melakukan partisipasi dengan bertanya tentang materi mencuci tangan				√				√
11.	bergerak sesuai gerakan senam irama secara terpisah-pisah dengan bantuan video pembelajaran dan pendampingan dari guru			√				√	
12.	melakukan senam irama gerakan pemanasan				√			√	
13.	melakukan senam irama gerakan inti			√			√		
14.	melakukan senam irama gerakan pendinginan		√				√		
15.	melakukan senam irama secara keseluruhan dengan bantuan melihat video serta pendampingan guru			√				√	
16.	berpindah ke wastafel		√				√		
17.	melakukan kegiatan mencuci tangan sesuai dengan yang telah diajarkan di dalam media video senam irama			√				√	
18.	membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan bantuan guru			√					√
19.	berdoabersama menurut agama dan keyakinan masing-masing				√				√
Total skor tiap kriteria		0	8	18	36	0	6	21	36
Total skor		62				63			

Yogyakarta, 12 Januari 2016

Mahasiswa



Dwi Anik Maritasari

NIM. 12103244020

Panduan Observasi Partisipasi Siswa

Materi : Mencuci Tangan

Tanggal : 13 Januari 2016

Pertemuan/ Siklus : 2/ II

Petunjuk Pengisian :

- a. Panduan observasi diisi oleh peneliti.
- b. Berilah tanda cek (√) pada kolom penilaian dengan kriteria:
 - 1) Skor 1 : tidak melakukan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan.
 - 2) Skor 2 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, namun dengan bantuan dan hasilnya kurang baik.
 - 3) Skor 3 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, namun dengan bantuan dan hasilnya baik.
 - 4) Skor 4 : melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, tanpa bantuan dan hasilnya baik.

No	Langkah pembelajaran	Skor							
		DM				RC			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Mengikuti kegiatan berdoa bersama menurut agama dan keyakinan masing-masing dengan khidmat				√				√
2.	mengikuti apersepsi yang dilakukan guru				√				√
3.	menjawab pertanyaan pengiring terkait mencuci tangan			√					√
4.	menyimak dengan seksama penjelasan guru tentang materi pentingnya mencuci tangan				√				√
5.	menyimak dengan seksama penjelasan guru tentang waktu yang tepat untuk mencuci tangan				√				√
6.	mengamati peralatan yang digunakan dalam mencuci tangan				√				√
7.	menyimak penjelasan guru tentang fungsi dari peralatan yang digunakan dalam mencuci tangan tersebut				√				√
8.	menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah mencuci tangan yang benar				√				√
9.	mengamati video pembelajaran “senam irama mencuci tangan”				√				√
10.	melakukan partisipasi dengan bertanya tentang materi mencuci tangan				√				√

11.	bergerak sesuai gerakan senam irama secara terpisah-pisah dengan bantuan video pembelajaran dan pendampingan dari guru			√				√	
12.	melakukan senam irama gerakan pemanasan				√				√
13.	melakukan senam irama gerakan inti			√				√	
14.	melakukan senam irama gerakan pendinginan		√					√	
15.	melakukan senam irama secara keseluruhan dengan bantuan melihat video serta pendampingan guru				√				√
16.	berpindah ke wastafel		√				√		
17.	melakukan kegiatan mencuci tangan sesuai dengan yang telah diajarkan di dalam media video senam irama			√				√	
18.	membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan bantuan guru				√				√
19.	berdoabersama menurut agama dan keyakinan masing-masing				√				√
Total skor tiap kriteria		0	4	12	52	0	2	12	56
Total skor		68				70			

Yogyakarta, 13 Januari 2016

Mahasiswa



Dwi Anik Maritasari

NIM. 12103244020

Lampiran 6. Rancangan Program Pembelajaran

RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN SEKOLAH LUAR BIASA RELA BHAKTI 1 GAMPING TAHUN AJARAN 2015/2016

Satuan Pendidikan : SEKOLAH LUAR BIASA
Kelas/ Semester : D
Kekhususan : Tunadaksa
Mata Pelajaran : Bina diri
Alokasi Waktu : 2 x 30 menit
Jumlah Pertemuan : 1 pertemuan
Pertemuan/ Siklus : Pertemuan 1 / Siklus I

A. Standar Kompetensi

1. Siswa mulai mengembangkan kemampuan dasar mengurus diri dalam kehidupan sehari-hari
2. Siswa dapat menerapkan cara mengurus diri dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar

1. Siswa mengenal kebersihan dan perawatan anggota badan.

C. Indikator

1. Peserta didik mampu membuka kran
2. Peserta didik mampu membasahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir,
3. Peserta didik mampu mengambil sabun
4. Peserta didik mampu mengeringkan memakai handuk atau tisu,
5. Peserta didik mampu mematikan kran.

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar

E. Materi Ajar

Mencuci tangan

F. Metode, Dan Pendekatan Pembelajaran

Unjuk kerja, ceramah, dan tanya jawab

G. Media Pembelajaran

Ember dengan kran yang berisi air, handuk/ tisu, sabun cuci tangan, dan laptop dengan video pembelajaran senam irama

H. Kegiatan Pembelajaran

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Kegiatan awal: a. Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. b. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. c. Guru melakukan apersepsi dan diikuti pertanyaan pengiring tentang materi mencuci tangan. d. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan adalah “mencuci tangan”. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut. f. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	10 menit
Inti	a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi mencuci tangan. b. Siswa diperintahkan mengamati alat-alat yang digunakan dalam mencuci tangan yakni handuk, sabun cair dan ember berkran. c. Siswa menyimak penjelasan guru tentang fungsi dari alat-alat mencuci tangan tersebut serta langkah-langkah mencuci tangan yang benar. d. Selanjutnya siswa dikondisikan untuk mengamati video pembelajaran senam irama mencuci tangan. e. Siswa video mengamati video pembelajaran “senam irama mencuci tangan” yang telah disajikan guru dengan cermat. f. Guru memberikan stimulus kepada siswa untuk menanyakan tentang materi mencuci tangan. g. Siswa bertanya tentang materi mencuci tangan. h. Siswa dikondisikan guru untuk bergerak sesuai gerakan senam irama secara terpisah-pisah dengan bantuan video pembelajaran dan pendampingan dari guru. i. Siswa dibimbing untuk melakukan senam irama gerakan pemanasan. j. Siswa dibimbing untuk melakukan senam irama gerakan inti. k. Siswa dibimbing untuk melakukan senam irama gerakan pendinginan. l. Siswa dibimbing untuk melakukan senam irama secara	40 menit

	<p>keseluruhan dengan bantuan melihat video serta pendampingan dari guru.</p> <p>m. Siswa dikondisikan berpindah ke wastafel.</p> <p>n. Guru memberikan contoh cara membuka kran dan menutup kran.</p> <p>o. Siswa mempraktikkan membuka dan menutup kran.</p> <p>p. Guru memberikan contoh dengan membasahi tangan secara merata.</p> <p>q. Siswa mempraktikkan membasahi tangan secara merata.</p> <p>r. Guru memberikan contoh dengan menekan wadah sabun cair dan memperkirakan jumlah sabun cair.</p> <p>s. Siswa mempraktikkan menekan dan memperkirakan jumlah sabun cair.</p> <p>t. Guru memberikan contoh dengan mengeringkan tangan yang telah dibasahi menggunakan handuk.</p> <p>u. Siswa mengeringkan tangan menggunakan handuk.</p> <p>v. Guru menilai kegiatan pembelajaran yang dilakukan.</p>	
Penutup	<p>a. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan pesan terkait materi.</p> <p>b. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing</p>	10 menit

I. Evaluasi Pembelajaran

No.	Langkah Cuci Tangan	Penilaian							
		RC				DM			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Peserta didik mampu membuka kran				√	√			
2.	Peserta didik mampu membasahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir				√		√		
3.	Peserta didik mampu menekan sabun cair yang telah disediakan				√			√	
4.	Peserta didik mampu memperkirakan sabun yang diambil (secukupnya)				√				√
5.	Peserta didik mampu mengeringkan memakai handuk atau tisu		√						√
6.	Peserta didik mampu				√		√		

	menutup kran								
--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--

Yogyakarta, 5 Januari 2015

Guru Kelas



Siti Arifah Yulianti, S.Pd.

NIP. 19600727 198503 2 008

Mahasiswa

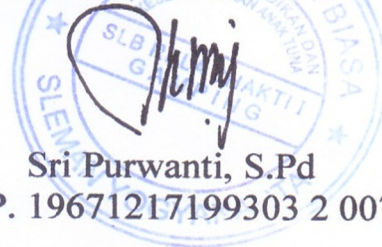


Dwi Anik Maritasari

NIM.12103244020

Mengetahui

Kepala SLB Rela Bhakti 1 Gamping



Sri Purwanti, S.Pd

NIP. 19671217199303 2 007

RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN
SEKOLAH LUAR BIASA RELA BHAKTI 1 GAMPING
TAHUN AJARAN 2015/2016

Satuan Pendidikan : SEKOLAH LUAR BIASA
Kelas/ Semester : D
Kekhususan : Tunadaksa
Mata Pelajaran : Bina diri
Alokasi Waktu : 2 x 30 menit
Jumlah Pertemuan : 1 pertemuan
Pertemuan/ Siklus : Pertemuan 2/ Siklus I

A. Standar Kompetensi

1. Siswa mulai mengembangkan kemampuan dasar mengurus diri dalam kehidupan sehari-hari
2. Siswa dapat menerapkan cara mengurus diri dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar

Siswa mengenal kebersihan dan perawatan anggota badan.

C. Indikator

1. Peserta didik mampu mengusap dan gosok kedua telapak tangan dan punggung tangan secara bergantian,
2. Peserta didik mampu menggosok sela-sela jari hingga bersih,
3. Peserta didik mampu menggosokkan ujung jari pada telapak tangan secara bergantian dengan mengatupkan,
4. Peserta didik mampu menggosok dan memutar kedua ibu jari secara bergantian,
5. Peserta didik mampu membilas seluruh tangan dengan air bersih yang mengalir.

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar

E. Materi Ajar

Mencuci tangan

F. Metode, Dan Pendekatan Pembelajaran

Unjuk kerja, ceramah, dan tanya jawab

G. Media Pembelajaran

Ember dengan kran yang berisi air, handuk/ tisu, sabun cuci tangan, laptop dengan video pembelajaran senam irama

H. Kegiatan Pembelajaran

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Kegiatan awal: a. Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. b. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. c. Guru melakukan apersepsi dan diikuti pertanyaan pengiring tentang materi mencuci tangan. d. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan adalah “mencuci tangan”. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut. f. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	10 menit
Inti	a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi mencuci tangan. b. Guru menjelaskan tentang pentingnya melakukan kegiatan mencuci tangan c. Guru menjelaskan tentang waktu-waktu yang tepat untuk mencuci tangan yakni sebelum makan, sehabis dari kamar mandi, dan sehabis memegang hewan. d. Selanjutnya siswa dikondisikan untuk mengamati video pembelajaran senam irama mencuci tangan. e. Siswa video mengamati video pembelajaran “senam irama mencuci tangan” yang telah disajikan guru dengan cermat. f. Guru memberikan stimulus kepada siswa untuk menanyakan tentang materi mencuci tangan. g. Siswa bertanya tentang materi mencuci tangan. h. Siswa dikondisikan guru untuk bergerak sesuai gerakan senam irama secara terpisah-pisah dengan bantuan video pembelajaran dan pendampingan dari guru. i. Siswa dibimbing untuk melakukan senam irama gerakan pemanasan. j. Siswa dibimbing untuk melakukan senam irama gerakan inti.	40 menit

	k. Siswa dibimbing untuk melakukan senam irama gerakan pendinginan. l. Siswa dibimbing untuk melakukan senam irama secara keseluruhan dengan bantuan melihat video serta pendampingan dari guru. m. Siswa dikondisikan berpindah ke wastafel. n. Guru memberikan contoh dengan menggosok kedua telapak tangan secara lembut, menggosok juga kedua punggung tangan secara bergantian, menggosok sela-sela jari, menggosokkan ujung jari secara bergantian pada telapak tangan secara bergantian, memutar kedua ibu jari secara bergantian. o. Siswa mempraktikkan kegiatan tersebut. p. Guru menilai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	
Penutup	a. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan pesan terkait materi. b. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing	10 menit

J. Evaluasi Pembelajaran

No.	Langkah Cuci Tangan	Penilaian							
		DM				RC			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Peserta didik mampu mengusap dan menggosok kedua telapak tangan secara lembut		√					√	
2.	Peserta didik mampu mengusap dan menggosok juga kedua punggung tangan secara bergantian				√				√
3.	Peserta didik mampu menggosok sela-sela jari√				√				√
4.	Peserta didik mampu menggosokkan ujung jari secara bergantian pada telapak tangan secara bergantian			√					√
5.	Peserta didik mampu menggosok dan memutar kedua ibu jari secara bergantian			√				√	
6.	Peserta didik mampu		√						√

	membilas seluruh tangan dengan air bersih yang mengalir								
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--

Yogyakarta, 6 Januari 2015

Guru Kelas



Siti Arifah Yulianti, S.Pd.

NIP. 19600727 198503 2 008

Mahasiswa

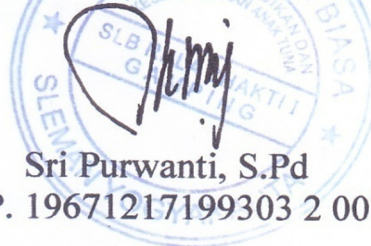


Dwi Anik Maritasari

NIM.12103244020

Mengetahui

Kepala SLB Rela Bhakti 1 Gamping



Sri Purwanti, S.Pd

NIP. 19671217199303 2 007

RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN
SEKOLAH LUAR BIASA RELA BHAKTI 1 GAMPING
TAHUN AJARAN 2015/2016

Satuan Pendidikan : SEKOLAH LUAR BIASA
Kelas/ Semester : D
Kekhususan : Tunadaksa
Mata Pelajaran : Bina diri
Alokasi Waktu : 2 x 30 menit
Jumlah Pertemuan : 1 pertemuan
Pertemuan/ Siklus : Pertemuan 3/ Siklus I

A. Standar Kompetensi

1. Siswa mulai mengembangkan kemampuan dasar mengurus diri dalam kehidupan sehari-hari
2. Siswa dapat menerapkan cara mengurus diri dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar

Siswa mengenal kebersihan dan perawatan anggota badan.

C. Indikator

1. Peserta didik mampu membuka kran
2. Peserta didik mampu membasahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir,
3. Peserta didik mampu mengambil sabun
4. Peserta didik mampu mengusap dan gosok kedua telapak tangan dan punggung tangan secara bergantian,
5. Peserta didik mampu menggosok sela-sela jari hingga bersih,
6. Peserta didik mampu menggosokkan ujung jari pada telapak tangan secara bergantian dengan mengatupkan,
7. Peserta didik mampu menggosok dan memutar kedua ibu jari secara bergantian,

8. Peserta didik mampu membilas seluruh tangan dengan air bersih yang mengalir,
 9. Peserta didik mampu mengeringkan memakai handuk atau tisu,
- D. Peserta didik mampu mematikan kran.
- E. Tujuan Pembelajaran
- Peserta didik mampu melakukan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar
- F. Materi Ajar
- Mencuci tangan
- G. Metode, Dan Pendekatan Pembelajaran
- Unjuk kerja, ceramah, dan tanya jawab
- H. Media Pembelajaran
- Ember dengan kran yang berisi air, irama, handuk/ tisu, sabun cuci tangan, laptop dengan video pembelajaran senam
- I. Kegiatan Pembelajaran

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Kegiatan awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan salam dan mengajak peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) b. Guru Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik <p>Apersepsi:</p> <ol style="list-style-type: none"> c. Guru mengajak berdinamika dengan tepuk kompak sambil menyanyikan lagu “kebiasaan baru” d. Peserta didik menyanyikan lagu “kebiasaan baru” e. Guru memberikan pertanyaan pengiring kepada peserta didik tentang lagu tersebut: <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara mencuci tangan yang benar ? <p>Memotivasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> f. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan adalah “mencuci tangan” g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut. 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya kegiatan mencuci tangan b. Guru menjelaskan tentang kegiatan mencuci tangan, waktu-waktu yang tepat untuk mencuci tangan yakni sebelum 	40 menit

	<p>makan, sehabis dari kamar mandi, dan sehabis memegang hewan.</p> <p>c. Peserta didik diperintahkan mengamati alat-alat yang digunakan dalam mencuci tangan yakni handuk, tissue, sabun cair.</p> <p>d. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang fungsi dari alat-alat mencuci tangan tersebut serta langkah mencuci tangan yang benar.</p> <p>e. Selanjutnya peserta didik dikondisikan untuk mengamati video pembelajaran senam irama mencuci tangan.</p> <p>f. Peserta didik video mengamati video pembelajaran “senam irama mencuci tangan” yang telah disajikan guru dengan cermat.</p> <p>Menanya</p> <p>g. Guru memberikan stimulus kepada peserta didik untuk menanyakan tentang materi mencuci tangan</p> <p>h. Peserta didik bertanya tentang materi mencuci tangan</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>i. Peserta didik dikondisikan guru untuk bergerak sesuai gerakan senam irama secara terpisah-pisah dengan bantuan video pembelajaran.</p> <p>j. Peserta didik dibimbing untuk melakukan senam irama gerakan pemanasan dengan hitungan tanpa iringan musik</p> <p>k. Peserta didik dibimbing untuk melakukan senam irama gerakan inti dengan hitungan tanpa iringan musik</p> <p>l. Peserta didik dibimbing untuk melakukan senam irama gerakan pendinginan dengan hitungan tanpa iringan musik</p> <p>Menalar</p> <p>m. Setelah paham, peserta didik diperintahkan melakukan senam irama dengan bantuan melihat video serta pendampingan dari guru</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>n. Peserta didik dikondisikan berpindah ke wastafel</p> <p>o. Peserta didik diperintahkan melakukan kegiatan mencuci tangan sesuai dengan yang telah diajarkan di senam irama</p> <p>p. Guru melaksanakan penilaian <i>post-test</i> pasca pelaksanaan tindakan pada siklus I</p>	
Penutup	<p>a. Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari</p> <p>b. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</p> <p>c. Mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</p> <p>d. Mengamati sikap peserta didik dalam berdoa (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya dsb). Apabila ada peserta didik yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdoa, maka setelah selesai kegiatan berdoa, langsung diberi nasehat</p>	10 menit

J. Evaluasi Pembelajaran

No.	Langkah Cuci Tangan	Penilaian							
		DM				RC			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Peserta didik mampu membuka kran		√					√	
2.	Peserta didik mampu membasahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir		√					√	
3.	Peserta didik mampu menekan sabun cair yang telah disediakan	√						√	
4.	Peserta didik mampu memperkirakan sabun yang diambil (secukupnya)			√					√
5.	Peserta didik mampu mengusap dan menggosok kedua telapak tangan secara lembut		√				√		
6.	Peserta didik mampu mengusap dan menggosok juga kedua punggung tangan secara bergantian			√			√		
7.	Peserta didik mampu menggosok sela-sela jari			√				√	
8.	Peserta didik mampu menggosokkan ujung jari secara bergantian pada telapak tangan secara bergantian				√			√	
9.	Peserta didik mampu menggosok dan memutar kedua ibu jari secara bergantian				√			√	
10.	Peserta didik mampu membas seluruh tangan dengan air bersih yang mengalir	√					√		
11.	Peserta didik mampu mengeringkan memakai handuk atau tisu		√					√	
12.	Peserta didik mampu menutup kran			√				√	

Yogyakarta, 8 Januari 2015

Guru Kelas



Siti Arifah Yuliati, S.Pd.

NIP. 19600727 198503 2 008

Mahasiswa

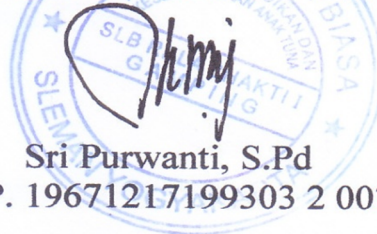


Dwi Anik Maritasari

NIM.12103244020

Mengetahui

Kepala SLB Rela Bhakti 1 Gamping



Sri Purwanti, S.Pd

NIP. 19671217199303 2 007

RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN
SEKOLAH LUAR BIASA RELA BHAKTI 1 GAMPING
TAHUN AJARAN 2015/2016

Satuan Pendidikan : SEKOLAH LUAR BIASA
Kelas/ Semester : D
Kekhususan : Tunadaksa
Mata Pelajaran : Bina diri
Alokasi Waktu : 2 x 30 menit
Jumlah Pertemuan : 1 pertemuan
Pertemuan/ Siklus : Pertemuan 1 / Siklus II

A. Standar Kompetensi

1. Siswa mulai mengembangkan kemampuan dasar mengurus diri dalam kehidupan sehari-hari
2. Siswa dapat menerapkan cara mengurus diri dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar

Siswa mengenal kebersihan dan perawatan anggota badan.

C. Indikator

1. Peserta didik mampu membuka kran
2. Peserta didik mampu membasahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir,
3. Peserta didik mampu mengambil sabun
4. Peserta didik mampu mengeringkan memakai handuk atau tisu,
5. Peserta didik mampu mematikan kran.

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar

E. Materi Ajar

Mencuci tangan

F. Metode, Dan Pendekatan Pembelajaran

Unjuk kerja, ceramah, dan tanya jawab

G. Media Pembelajaran

Ember dengan kran yang berisi air, handuk/ tisu, sabun cuci tangan, proyektor, LCD, pin penghargaan, dan laptop dengan video pembelajaran senam irama.

H. Kegiatan Pembelajaran

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Kegiatan awal: a. Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. b. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. c. Guru melakukan apersepsi dan diikuti pertanyaan pengiring tentang materi mencuci tangan. d. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan adalah “mencuci tangan”. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut. f. Guru tentang pemberian pin penghargaan dalam proses pembelajaran bagi siswa yang aktif.	10 menit
Inti	a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi mencuci tangan. b. Siswa diperintahkan mengamati alat-alat yang digunakan dalam mencuci tangan yakni handuk, sabun cair dan ember berkran. c. Siswa menyimak penjelasan guru tentang fungsi dari alat-alat mencuci tangan tersebut serta langkah-langkah mencuci tangan yang benar. d. Selanjutnya siswa dikondisikan untuk mengamati video pembelajaran senam irama mencuci tangan. e. Siswa video mengamati video pembelajaran “senam irama mencuci tangan” yang telah disajikan guru dengan cermat. f. Guru memberikan stimulus kepada siswa untuk menanyakan tentang materi mencuci tangan. g. Siswa bertanya tentang materi mencuci tangan. h. Siswa dikondisikan guru untuk bergerak sesuai gerakan senam irama secara terpisah-pisah dengan bantuan video pembelajaran dan pendampingan dari guru. i. Siswa dibimbing untuk melakukan senam irama gerakan pemanasan. j. Siswa dibimbing untuk melakukan senam irama gerakan inti. k. Siswa dibimbing untuk melakukan senam irama gerakan pendinginan. l. Siswa dibimbing untuk melakukan senam irama secara	40 menit

	<p>keseluruhan dengan bantuan melihat video serta pendampingan dari guru.</p> <p>m. Siswa dikondisikan berpindah ke wastafel.</p> <p>n. Guru memberikan contoh cara membuka kran dan menutup kran.</p> <p>o. Siswa mempraktikkan membuka dan menutup kran.</p> <p>p. Guru memberikan contoh dengan membasahi tangan secara merata.</p> <p>q. Siswa mempraktikkan membasahi tangan secara merata.</p> <p>r. Guru memberikan contoh dengan menekan wadah sabun cair dan memperkirakan jumlah sabun cair.</p> <p>s. Siswa mempraktikkan menekan dan memperkirakan jumlah sabun cair.</p> <p>t. Guru memberikan contoh dengan mengeringkan tangan yang telah dibasahi menggunakan handuk.</p> <p>u. Siswa mengeringkan tangan menggunakan handuk.</p> <p>v. Guru menilai kegiatan pembelajaran yang dilakukan.</p>	
Penutup	<p>a. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan pesan terkait materi.</p> <p>b. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing</p>	10 menit

I. Evaluasi Pembelajaran

No.	Langkah Cuci Tangan	Penilaian							
		DM				RC			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Peserta didik mampu membuka kran		√					√	
2.	Peserta didik mampu membasahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir			√			√		
3.	Peserta didik mampu menekan sabun cair yang telah disediakan	√						√	
4.	Peserta didik mampu memperkirakan sabun yang diambil (secukupnya)				√				√
5.	Peserta didik mampu mengeringkan memakai handuk atau tisu	√					√		

6.	Peserta didik mampu menutup kran			√				√	
----	----------------------------------	--	--	---	--	--	--	---	--

Yogyakarta, 12 Januari 2015

Guru Kelas



Siti Arifah Yulianti, S.Pd.

NIP. 19600727 198503 2 008

Mahasiswa

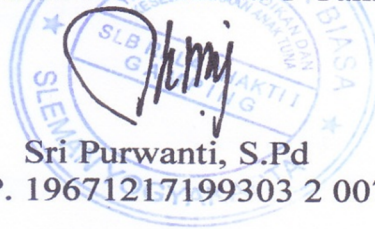


Dwi Anik Maritasari

NIM.12103244020

Mengetahui

Kepala SLB Rela Bhakti 1 Gamping



Sri Purwanti, S.Pd

NIP. 19671217199303 2 007

RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN
SEKOLAH LUAR BIASA RELA BHAKTI 1 GAMPING
TAHUN AJARAN 2015/2016

Satuan Pendidikan : SEKOLAH LUAR BIASA
Kelas/ Semester : D
Kekhususan : Tunadaksa
Mata Pelajaran : Bina diri
Alokasi Waktu : 2 x 30 menit
Jumlah Pertemuan : 1 pertemuan
Pertemuan/ Siklus : Pertemuan 2/ Siklus II

A. Standar Kompetensi

1. Siswa mulai mengembangkan kemampuan dasar mengurus diri dalam kehidupan sehari-hari
2. Siswa dapat menerapkan cara mengurus diri dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar

Siswa mengenal kebersihan dan perawatan anggota badan.

C. Indikator

1. Peserta didik mampu mengusap dan gosok kedua telapak tangan dan punggung tangan secara bergantian,
2. Peserta didik mampu menggosok sela-sela jari hingga bersih,
3. Peserta didik mampu menggosokkan ujung jari pada telapak tangan secara bergantian dengan mengatupkan,
4. Peserta didik mampu menggosok dan memutar kedua ibu jari secara bergantian,
5. Peserta didik mampu membilas seluruh tangan dengan air bersih yang mengalir.

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar

E. Materi Ajar

Mencuci tangan

F. Metode, Dan Pendekatan Pembelajaran

Unjuk kerja, ceramah, dan tanya jawab

G. Media Pembelajaran

Ember dengan kran yang berisi air, handuk/ tisu, sabun cuci tangan, proyektor, LCD, pin penghargaan, dan laptop dengan video pembelajaran senam irama.

H. Kegiatan Pembelajaran

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Kegiatan awal: a. Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. b. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. c. Guru melakukan apersepsi dan diikuti pertanyaan pengiring tentang materi mencuci tangan. d. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan adalah “mencuci tangan”. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut. f. Guru tentang pemberian pin penghargaan dalam proses pembelajaran bagi siswa yang aktif.	10 menit
Inti	a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi mencuci tangan. b. Guru menjelaskan tentang pentingnya melakukan kegiatan mencuci tangan c. Guru menjelaskan tentang waktu-waktu yang tepat untuk mencuci tangan yakni sebelum makan, sehabis dari kamar mandi, dan sehabis memegang hewan. d. Selanjutnya siswa dikondisikan untuk mengamati video pembelajaran senam irama mencuci tangan. e. Siswa video mengamati video pembelajaran “senam irama mencuci tangan” yang telah disajikan guru dengan cermat. f. Guru memberikan stimulus kepada siswa untuk menanyakan tentang materi mencuci tangan. g. Siswa bertanya tentang materi mencuci	40 menit

	<p>tangan.</p> <p>h. Siswa dikondisikan guru untuk bergerak sesuai gerakan senam irama secara terpisah-pisah dengan bantuan video pembelajaran dan pendampingan dari guru.</p> <p>i. Siswa dibimbing untuk melakukan senam irama gerakan pemanasan.</p> <p>j. Siswa dibimbing untuk melakukan senam irama gerakan inti.</p> <p>k. Siswa dibimbing untuk melakukan senam irama gerakan pendinginan.</p> <p>l. Siswa dibimbing untuk melakukan senam irama secara keseluruhan dengan bantuan melihat video serta pendampingan dari guru.</p> <p>m. Siswa dikondisikan berpindah ke wastafel.</p> <p>n. Guru memberikan contoh dengan menggosok kedua telapak tangan secara lembut, menggosok juga kedua punggung tangan secara bergantian, menggosok sela-sela jari, menggosokkan ujung jari secara bergantian pada telapak tangan secara bergantian, memutar kedua ibu jari secara bergantian.</p> <p>o. Siswa mempraktikkan kegiatan tersebut.</p> <p>p. Guru menilai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p>	
Penutup	<p>a. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan pesan terkait materi.</p> <p>b. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing</p>	10 menit

I. Evaluasi Pembelajaran

No.	Langkah Cuci Tangan	Penilaian							
		DM				RC			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Peserta didik mampu mengusap dan menggosok kedua telapak tangan secara lembut	√				√			
2.	Peserta didik mampu mengusap dan menggosok juga kedua punggung tangan secara bergantian		√				√		

3.	Peserta didik mampu menggosok sela-sela jari√		√				√		
4.	Peserta didik mampu menggosokkan ujung jari secara bergantian pada telapak tangan secara bergantian		√				√		
5.	Peserta didik mampu menggosok dan memutar kedua ibu jari secara bergantian		√				√		
6.	Peserta didik mampu membilas seluruh tangan dengan air bersih yang mengalir	√				√			

Yogyakarta, 13 Januari 2015

Guru Kelas



Siti Arifah Yulianti, S.Pd.

NIP. 19600727 198503 2 008

Mahasiswa

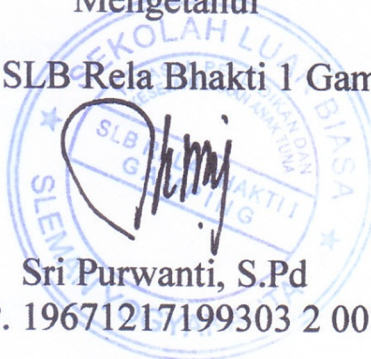


Dwi Anik Maritasari

NIM.12103244020

Mengetahui

Kepala SLB Rela Bhakti 1 Gamping



Sri Purwanti, S.Pd

NIP. 19671217199303 2 007

Lampiran 7. Foto-Foto Hasil Penelitian



Gb 2. Pelaksanaan tes ketrampilan mencuci tangan pada pra tindakan



Gb 1. Pembelajaran menggunakan media video senam irama pada siklus I



Gb 3. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video senam irama siklus II pertemuan pertama



Gb 4. Pelaksanaan tes ketrampilan mencuci tangan siklus II pertemuan pertama



Gb 5. Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan ke 2



Gb 6. Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan ke 2



Gb 7. Pelaksanaan tes pasca tindakan siklus II



Gb 7. Pelaksanaan tes pasca tindakan siklus II

Lampiran 8. Screenshots Media Video Senam Irama



Gb 1. Tampilan pembuka video senam irama



Gb 2. Tampilan gerakan *warming up*



Gb 3. Tampilan gerakan inti



Gb 4. Tampilan gerakan *cooling down*

LEMBAR EVALUASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

Alat yang diujikan : Instrumen pengambilan data skripsi berupa tes unjuk kerja ketrampilan cuci tangan pada anak *cerebral palsy*

Penyusun : Dwi Anik Maritasari (NIM: 12103244020, Jurusan Pendidikan Luar Biasa)

Guru kelas :

Instansi Sekolah : SLB Rela Bhakti 1 Gamping

Nama Subyek :

Kelas : Kelas Tingkat Dasar Bagian D

Petunjuk:

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh guru yang telah ditunjuk dengan memberikan tanda cek (✓)
2. Lembar evaluasi ini merupakan penilaian mengenai kesesuaian instrumen tes yang telah disusun berkaitan dengan tujuan penelitian
3. Aspek penilaian atau saran diisikan pada kolom yang telah disediakan

No	Aspek yang dinilai	Penilaian		Saran
		Baik	Kurang	
1	Kejelasan rumusan instrumen	✓		
2	Kejelasan identitas instrumen	✓		
3	Kesesuaian butir soal dengan komponen kisi-kisi instrument	✓		
4	Kesesuaian butir instrument tes dengan kondisi anak	✓		
5	Kesesuaian butir instrument tes dengan kurikulum	✓		
6	Kesesuaian butir instrument tes dengan materi cuci tangan dalam bina diri	✓		
7	Pedoman penskoran	✓		

Komentar dan saran

- Untuk penilaian mohon ditambah kolom C (Cukup)
- Untuk langkah-langkah pelaksanaan mohon diperbaiki dalam langkah penggunaan Sabun
- Untuk kolom saran diganti keterangan

Kesimpulan :

Instrumen ini dinyatakan:

1. Layak/ valid untuk pengambilan data penelitian skripsi tanpa revisi
2. Layak/ valid untuk pengambilan data penelitian skripsi dengan revisi

Yogyakarta, 30 November 2015

Guru kelas



Siti Arifah Yuliati, S.Pd

NIP. 19600727 198503 2 008

LEMBAR EVALUASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

Alat yang diujikan : Instrumen pengambilan data skripsi berupa tes unjuk kerja ketrampilan cuci tangan pada anak *cerebral palsy*

Penyusun : Dwi Anik Maritasari (NIM: 12103244020, Jurusan Pendidikan Luar Biasa)

Guru kelas :

Instansi Sekolah : SLB Rela Bhakti 1 Gamping

Nama Subyek :

Kelas : Kelas Tingkat Dasar Bagian D

Petunjuk:

4. Lembar evaluasi ini diisi oleh guru yang telah ditunjuk dengan memberikan tanda cek (✓)
5. Lembar evaluasi ini merupakan penilaian mengenai kesesuaian instrumen tes yang telah disusun berkaitan dengan tujuan penelitian
6. Aspek penilaian atau saran diisikan pada kolom yang telah disediakan

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Kejelasan rumusan instrumen	✓			
2	Kejelasan identitas instrumen	✓			
3	Kesesuaian butir soal dengan komponen kisi-kisi instrument		✓		
4	Kesesuaian butir instrumen tes dengan kondisi anak	✓			
5	Kesesuaian butir instrumen tes dengan kurikulum	✓			
6	Kesesuaian butir instrumen tes dengan materi cuci tangan dalam bina diri	✓			
7	Pedoman penskoran		✓		

Komentar dan saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan :

Instrumen ini dinyatakan:

- 1. Layak/ valid untuk pengambilan data penelitian skripsi tanpa revisi**
- 2. Layak/ valid untuk pengambilan data penelitian skripsi dengan revisi**

Yogyakarta, 14 Desember 2015

Guru kelas



Siti Arifah Yulianti, S.Pd

NIP. 19600727 198503 2 008

**SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN
TES KETRAMPILAN CUCI TANGAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Arifah Yuliati, S.Pd

NIP : 19600727 198503 2 008

Jabatan : guru kelas bagian D tingkat dasar

Menerangkan bahwa instrument tes ketrampilan cuci tangan yang dibuat oleh:

Nama : Dwi Anik Maritasari

NIM : 12103244020

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Telah memenuhi persyaratan dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian tentang ketrampilan cuci tangan bagi anak *cerebral palsy* di SLB Rela Bhakti 1 Gamping. Demikian surat keterangan ini dibuat dnegan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Desember 2015

Guru kelas



Siti Arifah Yuliati, S.Pd

NIP. 19600727 198503 2 008

LEMBAR EVALUASI
MEDIA VIDEO SENAM IRAMA

Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Cuci Tangan Melalui Media Video Senam Irama Pada Anak *Cerebral Palsy* Di SLB Rela Bhakti 1 Gamping

Kelas / Semester : kelas II bagian D

Materi Pokok : cuci tangan

Peneliti : DWI ANIK MARITASARI

Validator : Dian Wahyuningsih, M.Pd.

Tanggal : 8 Desember 2015

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar validasi ini diisi oleh Bapak/Ibu sebagai ahli media.
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli media.
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan dengan menggunakan skala penilaian 1,2,3,atau 4.
 - a. Skor 1: bila aspek media yang dinilai kurang dalam menjalankan fungsinya
 - b. Skor 2: bila aspek media yang dinilai cukup dalam menjalankan fungsinya
 - c. Skor 3: bila aspek media yang dinilai baik dalam menjalankan fungsinya
 - d. Skor 4: bila aspek media yang dinilai sangat baik dalam menjalankan fungsinya
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda check (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai pendapat Bapak/Ibu.
5. Mohon Bapak/Ibu memberikan komentar/saran pada tempat yang telah disediakan.

A. Aspek Isi dan Tujuan

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Kritik/Saran
		1	2	3	4	
1	Kemudahan penggunaan video senam irama			✓		
2	Dukungan media bagi ketrampilan cuci tangan			✓		
3	Kemampuan media untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari cuci tangan		✓			
4	Kemampuan media memperluas wawasan siswa			✓		

B. Aspek Instruksional

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Kritik/Saran
		1	2	3	4	
1.	Durasi waktu video singkat				✓	
2.	Format sajian video yang ditampilkan menarik			✓		
	Format sajian video dapat merangsang peserta didik untuk ikut bergerak		✓			

C. Aspek Teknis

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Kritik/ Saran
		1	2	3	4	
1.	Video mudah digunakan			✓		
2.	Penggunaan musik sesuai dengan gerakan senam irama		✓			
5.	Kesesuaian volume musik untuk senam irama		✓			

Komentar dan saran:

1. Background kurang menarik, sebaiknya menggunakan background yang sesuai dengan karakter peserta didik.
2. Gunakan musik / file musik yang jelas.

D. Kesimpulan

Instrumen penilaian ini dinyatakan *)

- a. Layak untuk uji coba tanpa revisi
- ☒ b. Layak untuk uji coba dengan revisi sesuai saran
- c. Tidak layak digunakan

*) lingkari salah satu

Yogyakarta, 2 Desember 2015

Ahli Media,



Dian Wahyuningsih M.Pd.

NIP. 19890109 201504 2 002

LEMBAR EVALUASI
MEDIA VIDEO SENAM IRAMA

Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Cuci Tangan Melalui Media Video Senam Irama Pada Anak *Cerebral Palsy* Di SLB Rela Bhakti 1 Gamping

Kelas / Semester : kelas II bagian D

Materi Pokok : cuci tangan

Peneliti : DWI ANIK MARITASARI

Validator : Dian Wahyuningsih, M.Pd.

Tanggal : 8 Desember 2015

Petunjuk Pengisian :

6. Lembar validasi ini diisi oleh Bapak/Ibu sebagai ahli media.
7. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli media.
8. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan dengan menggunakan skala penilaian 1,2,3,atau 4.
 - e. Skor 1: bila aspek media yang dinilai kurang dalam menjalankan fungsinya
 - f. Skor 2: bila aspek media yang dinilai cukup dalam menjalankan fungsinya
 - g. Skor 3: bila aspek media yang dinilai baik dalam menjalankan fungsinya
 - h. Skor 4: bila aspek media yang dinilai sangat baik dalam menjalankan fungsinya
9. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda check (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai pendapat Bapak/Ibu.
10. Mohon Bapak/Ibu memberikan komentar/saran pada tempat yang telah disediakan.

A. Aspek Isi dan Tujuan

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Kritik/Saran
		1	2	3	4	
1	Kemudahan penggunaan video senam irama			✓		
2	Dukungan media bagi ketrampilan cuci tangan				✓	
3	Kemampuan media untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari cuci tangan			✓		
4	Kemampuan media memperluas wawasan siswa				✓	

B. Aspek Instruksional

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Kritik/Saran
		1	2	3	4	
1.	Durasi waktu video singkat				✓	
2.	Format sajian video yang ditampilkan menarik			✓		
	Format sajian video dapat merangsang peserta didik untuk ikut bergerak				✓	

C. Aspek Teknis

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Kritik/ Saran
		1	2	3	4	
1.	Video mudah digunakan			✓		
2.	Penggunaan musik sesuai dengan gerakan senam irama			✓		
5.	Kesesuaian volume musik untuk senam irama				✓	

Komentar dan saran:

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Instrumen penilaian ini dinyatakan *)

- a. Layak untuk uji coba tanpa revisi
- ☒ b. Layak untuk uji coba dengan revisi sesuai saran
- c. Tidak layak digunakan

*) lingkari salah satu

Yogyakarta, 8 Desember 2015

Ahli Media,



Dian Wahyuningsih M.Pd.

NIP. 19890109 201504 2 002

SURAT KETERANGAN VALIDASI MEDIA VIDEO
SENAM IRAMA MENCUCI TANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Wahyuningsih, M.Pd

NIP : 19890109 201504 2 002

Jabatan : ahli media video jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas
Negeri Yogyakarta

Menerangkan bahwa media video senam irama mencuci tangan yang dibuat oleh:

Nama : Dwi Anik Maritasari

NIM : 12103244020

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Telah memenuhi persyaratan dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian tentang ketrampilan cuci tangan bagi anak *cerebral palsy* di SLB Rela Bhakti 1 Gamping. Demikian surat keterangan ini dibuat dnegan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2015


Ahli Media




Dian Wahyuningsih, M.Pd

NIP. 19890109 201504 2 002

Lampiran 13. Dokumentasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
PUSAT LAYANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
LABORATORIUM PENDIDIKAN LUAR BIASA
Alamat : Jalan Colombo No 1 Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. GSC 00887

Rahasia

HASIL ASESMEN

I. IDENTITAS ANAK

Nama : Nuriko Arifianto
 Tanggal Lahir : Temanggung, 28 Agustus 2006
 Tanggal tes : 29 September 2015
 Umur : 9 tahun 1 bulan 1 hari
 Sekolah : SLB Rela Bhakti I Gamping
 Kelas : III
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Nama orangtua : Sayam Waliyanto
 Alamat : Sukunan Rt 08 Rw 08, Banyuraden, Gamping, Sleman

II. HASIL OBSERVASI

Konsentrasi anak cepat beralih

III. HASIL

No	Aspek yang di perhatikan	Metode
1.	INTELEGENSI Berdasarkan tes CPM menunjukkan Grade IV. Hasil tes ini menunjukkan bahwa anak mempunyai kapasitas Kapasitas intelektual di bawah rata-rata (lambat belajar)	Tes : CPM Individual

Ketua Pusat Layanan ABK

Dr. Sari Rudiwati, M.Pd
NIP. 19530706 197603 2 001

Yogyakarta, 9 November 2015

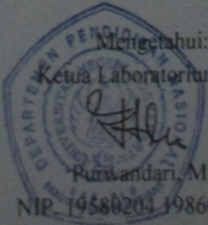
Psikolog

Tin Suharmini, M.Si
NIP. 19560303 198403 2 001

Mengetahui:

Ketua Laboratorium PLB

Purwandari, M.Si
NIP. 19580204 198601 2 001





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
PUSAT LAYANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
LABORATORIUM PENDIDIKAN LUAR BIASA

Alamat : Jalan Colombo No 1 Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 50687

Rahasia

HASIL ASESMEN

I. IDENTITAS ANAK

Nama : Dhimi Aulia Putri
Tanggal Lahir : Sleman, 6 Oktober 2006
Tanggal tes : 29 September 2015
Umur : 8 tahun 11 bulan 23 hari
Sekolah : SLB Rela Bhakti I Gamping
Kelas : II
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama orangtua : Wagiyantono
Alamat : Kwarasan, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta

II. HASIL OBSERVASI

Anak dapat mengikuti instruksi tester

III. HASIL

No	Aspek yang di perhatikan	Metode
1.	INTELEGENSI Berdasarkan tes CPM menunjukkan Grade V. Hasil tes ini menunjukkan bahwa anak mempunyai kapasitas Intellectually Defective (hambatan intelektual)	Tes : CPM Individual

Ketua Pusat Layanan ABK

Yogyakarta, 9 November 2015
Psikolog,

Dr. Sari Rudiwati, M.Pd
NIP. 19530706 197603 2 001

Tin Suharmini, M.Si
NIP. 19560303 198403 2 001

Mengetahui:
Ketua Laboratorium PLB
Putwandari, M.Si
NIP. 19580204 198601 2 001

Lampiran 14.Surat Izin Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN DAN KESEJAHTERAAN
ANAK TUNA SEKOLAH LUAR BIASA RELA
BHAKTI 1 GAMPING**

**Alamat: Cokowijayan, Banyuraden, gamping, Sleman,
Yogyakarta**



55293 Telp. (0274) 4539675

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 440/SLB/RBI/I/2015

Yang bertandatangan d bawah ini :

Nama : Sri Purwanti, S.Pd.
NIP : 19671217 199303 2 007
Pangkat/Gol : Pembina/ IVa
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Dwi Anik Maritasari
No. mahasiswa : 12103244020
Prodi/Jurusan : PLB/ PLB
Perguruan Tinggi : UNY
Alamat : Jln. Colombo No.1 Yogyakarta, 55281

Adalah benar-benar melaksanakan penelitian tentang “Peningkatan Ketrampilan Bina Diri Mencuci Tangan Melalui Media Video Senam Irama Pada Anak Cerebral Palsy di SLB Rela Bhakti 1 Gamping Sleman.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Januari 2016

Kepala Sekolah
SLB Rela Bhakti I Gamping

Sri Purwanti, S.Pd.
NIP. 19671217 199303 2 007



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 17 Nopember 2015

Nomor : 070 /Kesbang/ 38 /2 /2015
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Dekan FIP UNY
Nomor : 6632/UN34.11/PL/2015
Tanggal : 16 Nopember 2015
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PENINGKATAN KEMAMPUAN BINA DIRI MENCUCI TANGAN MELALUI SENAM IRAMA PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB RELA BHAKTI 1 GAMPING" kepada:

Nama : Dwi Anik Maritasari
Alamat Rumah : Wates Banyubiru Dukun Magelang
No. Telepon : 087719274637
Universitas / Fakultas : UNY / FIP
NIM : 12103244020
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Colombo Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SLB Rela Bhakti 1 Gamping
Waktu : 17 November - 17 Februari 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa


Drs. ARDANI
Membara Tingkat I, IV/b
NIP 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3901 / 2015

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/3812/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 17 Nopember 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : DWI ANIK MARITASARI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12103244020
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo Yogyakarta
Alamat Rumah : Wates Banyubiru Dukun Magelang
No. Telp / HP : 087719274637
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENINGKATAN KEMAMPUAN BINA DIRI MENCUCI TANGAN MELALUI
SENAM IRAMA PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB RELA BHAKTI 1
GAMPING**
Lokasi : SLB Rela Bhakti 1 Gamping Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 17 Nopember 2015 s/d 16 Februari 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 17 Nopember 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.I.P, MT
Dibina IV/a

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Gamping
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Gamping
6. Ka. SLB Rela Bhakti 1 Gamping Sleman
7. Dekan FIP - UNY
8. Yang Bersangkutan